

	<b>SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA</b>	Form : FM P.2.4
	<b>PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI</b> Jl. Kayu Jati Raya No. 11A Rawamangun, Jakarta Timur Telpon (021) 475 0321, Fax (021) 4722 371	KODE DOKUMEN : PU.PPM.01

## **SURAT PENUGASAN**

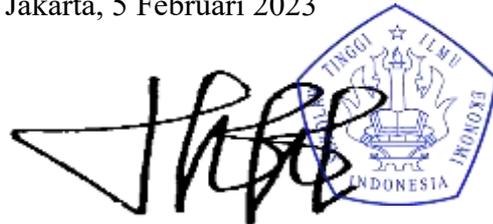
**Nomor : 01/S1AKT/STEI/II/2023**

Program Studi S1 Akuntansi menugaskan kepada dosen berikut ini untuk **menyusun bahan ajar Akuntansi Bisnis dan Kontemporer:**

Dr. Rimi Gusliana Mais, SE, M.Si, CSRS, CSRA

Demikian Surat Penugasan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 5 Februari 2023



Siti Almurni, S.E., M.Ak  
Kepala Program Studi S1 Akuntansi

2023



# MODUL AJAR

## AKUNTANSI DAN BISNIS KONTEMPORER

Oleh:

Dr. Rimi Gusliana Mais, M.Si., CSRS., CSRA

# DAFTAR MATERI

- **TM 1: PSAK 1: Kerangka Konseptual & Penyajian Laporan Keuangan**
- **TM 2: PSAK 2: Laporan Arus Kas**
- **TM 3: PSAK 3: Laporan Keuangan Interim & ISAK 17 Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai**
- **TM 4: PSAK 8: Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**
- **TM 5: PSAK 15 – Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**
- **TM 6: PSAK 14 – Persediaan**
- **TM 7: PSAK 57 – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi**
- **TM 8: UTS**

- **TM 9: PSAK 16 – Aset Tetap**
- **TM 10: PSAK 19 – Aset Tidak Berwujud**
- **TM 11: PSAK 13 – Properti**
- **TM 12: PSAK 58 – Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang dihentikan**
- **TM 13: PSAK 68 – Pengukuran Nilai Wajar & PSAK 48 – Penurunan Nilai**
- **TM 14: Akuntansi atas Likuidasi dan Kepailitan**
- **TM 15: Akuntansi Going Concern dan Likuidasi**
- **TM 16: UAS**

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

Mata Kuliah	Kode	Rumpun Mata Kuliah	Bobot (SKS)	Semester	Tanggal Penyusunan
Akuntansi dan Bisnis Kontemporer	AKF440	Akuntansi	3	7	5 Februari 2023
<b>OTORISASI</b>	<b>Dosen Pengembang RPS</b>	<b>Koordinator Mata Kuliah</b> Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si., CSRS CSRA		<b>Kepala Program Studi SI Akuntansi</b> Siti Almumi, SE, MAk	
<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>CPL-PRODI</b>				
	S3 S6 S7 S8 S9 S11	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beradab berdasarkan Pancasila Bekerjasama dan memiliki kepekaan social serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri Mampu menerapkan prinsip-prinsip etika dalam profesi akuntansi dan keuangan Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora			
	KU1	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur			
	KU2	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implikasi pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik			
	KU3	mampu menyusun deskripsi statistik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;			
	KU4	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri			
	KU8	mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;			
	KU9	Mampu mengkombinasi kompetensi teknis dan keahlian profesional untuk menyelesaikan penugasan kerja			
	KU10	Mampu mempresentasikan informasi dan mengemukakan ide dengan jelas, baik secara lisan maupun tertulis, kepada pemangku kepentingan			
		Menguasai konsep teoritis tentang:			
		a. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan			

	<p>PP1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Akuntansi Manajemen dan pengendalian</li> <li>c. Siklus akuntansi</li> <li>d. Pengauditan dan Asurans</li> </ul> <p>Menguasai konsep dan prinsip tentang:</p> <p>PP2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen Keuangan dan Investasi</li> <li>b. Perpajakan Orang Pribadi dan Badan</li> <li>c. Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen</li> <li>d. Tata Kelola, Manajemen Strategis, Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko</li> </ul>
<b>Deskripsi Singkat Mata Kuliah</b>	<p>Matakuliah ini mengajarkan bagaimana menerapkan standar akuntansi keuangan dalam praktik. Berbeda dengan mata kuliah akuntansi keuangan yang cenderung teknis, untuk akuntansi kontemporer pendekatannya kasus dan diskusi. Lebih menekankan pada isu-isu penerapan profesional <i>judgment</i> dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan.</p> <p>Dalam pembelajaran ini selain dibahas standar akan diajarkan bagaimana praktik dan penerapannya dalam laporan keuangan dan isu yang terkait hal tersebut dalam penerapan. Akuntansi Kontemporer ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kasus dan konsep akuntansi yang ada saat ini sehingga mahasiswa dapat menerapkannya dalam penentuan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas setiap transaksi akuntansi yang terjadi.</p>
<b>Materi Pembelajaran/Pokok Bahasan</b>	<p><b>1. Kasus komprehensif</b>  PSAK 8,  PSAK 15,  PSAK 14,  PSAK 57  <b>Penyusunan laporan keuangan PSAK 1</b></p> <p><b>2. Kasus komprehensif restrukturisasi bisnis unit</b>  (PSAK 57, PSAK 16, PSAK 15, PSAK 68, PSAK 58, Akutansi Going Concern, Akuntansi Likuiditas dan Kepalilitan</p>
<b>Pustaka</b>	<p>Utama:</p> <p>PSAK</p>

	<b>Pendukung:</b>	Modul
<b>Media Pembelajaran</b>	<b>Perangkat lunak:</b> MS Office	<b>Perangkat keras:</b> PC /Notebook dan infokus
<b>Tim Pengajar Smt Ganjil 2019/2020</b>		
<b>Mata Kuliah Prasyarat</b>	Akuntansi Dasar, Intermediate & Advanced	

Tatap Muka	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Model Pembelajaran	Kriteria Penilaian(Indikator)	Waktu Yang Disediakan	Referensi	Bobot Nilai
1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep kerangka dasar pelaporan keuangan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1	1. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan 2. PSAK1–Penyajian laporan keuangan	<b>Bentuk :</b> Kuliah <b>Metode:</b> • Ceramah • Diskusi kelas	• Tugas 1 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	• SAK	5%
2	Mahasiswa mampu menjelaskan dan membuat laporan arus kas	1. PSAK 2 – Laporan arus kas	<b>Bentuk :</b> Kuliah <b>Metode:</b> • Ceramah • Diskusi kelas	• Tugas 2 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3X 50'	• SAK	5%
3	Mahasiswa mampu membuat laporan keuangan interim dan dampak perubahan laporan keuangan tahunan atas penurunan nilai.	1. PSAK 3 – Laporan keuangan interim 2. ISAK 17 – Laporan keuangan interim dan penurunan nilai	<b>Bentuk :</b> Kuliah, <b>Metode:</b> • Ceramah • Diskusi kelas	• Tugas 3 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50	• SAK	5%
4	Mahasiswa mampu menjelaskan penyesuaian apa saja yang harus dilakukan atas setiap peristiwa setelah	1. PSAK 8 – Peristiwa Setelah Periode Pelaporan	<b>Bentuk :</b> Kuliah <b>Metode:</b> • Ceramah	Tugas 4 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	• SAK	5%

	periode pelaporan		• Diskusi kelas			4	
5	Mahasiswa mampu menjelaskan dan menerapkan akuntansi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	1. PSAK 15 – Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	<b>Bentuk :</b> Kuliah <b>Metode:</b> • Ceramah Diskusi kelas	Tugas 5 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	• SAK	5%
6	Mahasiswa mampu menjelaskan akuntansi persediaan dan penerapan Nilai Reliasai Bersih atas persediaan	1. PSAK 14 – Persediaan	<b>Bentuk :</b> Kuliah <b>Metode:</b> • Ceramah • Diskusi kelas	Tugas 6 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	• SAK	5%
7	Mahasiswa mampu menerapkan akuntansi atas provisi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi	2. PSAK 57 – Provisi, Liabilitas kontijensi dan aset kontijensi	<b>Bentuk :</b> Kuliah <b>Metode:</b> • Ceramah • Diskusi kelas	Tugas 7 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	• SAK	5%
8.	<b>UTS</b>	<b>Kasus komprehensif PSAK 8, PSAK 15, PSAK 14, PSAK 57 dan Penyusunan laporan keuangan PSAK 1</b>			<b>100 Menit</b>		
9.	Mahasiswa mampu menerapkan akuntansi aset terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap	1. PSAK 16 – Aset tetap	<b>Bentuk :</b> Kuliah <b>Metode:</b> • Ceramah • Diskusi kelas	Tugas 9 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	• SAK	5%
10	Mahasiswa mampu menerapkan akuntansi aset tidak berwujud terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tidak berwujud	1. PSAK 19 – Aset tidak berwujud	<b>Bentuk :</b> Kuliah <b>Metode:</b> • Ceramah • Diskusi kelas	Tugas 10 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	• SAK	5%
11	Mahasiswa mampu menerapkan akuntansi atas property investasi terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya	1. PSAK 13 – Properti Investasi	<b>Bentuk :</b> <b>Kuliah</b> <b>Metode:</b> • Ceramah	Tugas 11 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	• SAK	5%

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diskusi kelas</b></li> </ul>			5	
12	Mahasiswa mampu menerapkan akuntansi atas aset tidak lancar tersedia untuk dijual, menerangkan kondisi yang mencakup aset tersebut sesuai dengan standard yang berlaku	1. PSAK 58 – Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual dan operasi yang dihentikan	<b>Bentuk :</b> <b>Kuliah</b> <b>Metode:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ceramah</b></li> <li>• <b>Diskusi kelas</b></li> </ul>	Tugas 12 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SAK</b></li> </ul>	5%
13	Mahasiswa mampu menerapkan akuntansi atas nilai wajar dan penurunan nilai aset	1. PSAK 68- Pengukuran nilai wajar 2. PSAK 48 – Penurunan Nilai	<b>Bentuk :</b> <b>Kuliah</b> <b>Metode:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ceramah</b></li> <li>• <b>Diskusi kelas</b></li> </ul>	Tugas 13 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SAK</b></li> </ul>	5%
14	Mahasiswa mampu menerapkan akuntansi pengakuan pendapatan	Akuntansi atas Likuidasi dan Kepailitan	<b>Bentuk :</b> <b>Kuliah</b> <b>Metode:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ceramah</b></li> <li>• <b>Diskusi kelas</b></li> </ul>	Tugas 14 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SAK</b></li> </ul>	5%
15	Mahasiswa mampu menerapkan akuntansi atas sewa	Akuntansi Going Concern dan likuidasi	<b>Bentuk :</b> <b>Kuliah</b> <b>Metode:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ceramah</b></li> <li>• <b>Diskusi kelas</b></li> </ul>	Tugas 15 : menjawab soal-soal latihan, diskusi kelas.	3 X 50'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SAK</b></li> </ul>	5%
16	UAS	Kasus komprehensif (PSAK 57, PSAK 16, PSAK 15, PSAK 68, PSAK58, Akuntansi Going Concern dan likuidasi)			100 menit		

## **RANCANGAN TUGAS 1**

---

<b>Mata Kuliah</b>	<b>: Akuntansi dan Bisnis Kontemporer</b>
Kode MK	: AKF440
Tugas Ke	: 1
Sifat Tugas	: Individu
Dimulai pada Pertemuan Ke	: 2
Dikumpulkan pada Pertemuan Ke	: 3

### **Tujuan Tugas**

Melalui review paper, mahasiswa dilatih untuk menganalisis artikel secara mendalam, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta mengevaluasi metodologi, data, dan kesimpulan yang disajikan. Review artikel jurnal juga membantu mahasiswa untuk memahami perkembangan terbaru dalam bidang tertentu, memperkaya pengetahuan mereka tentang topik-topik yang sedang tren dan relevan.

### **Uraian tugas**

- a. Objek garapan:**
  - Artikel jurnal
- b. Yang harus dikerjakan dan batasan:**
  - Membuat summary pada konsep-konsep kunci, teori, metode yang digunakan
  - Membuat summary hasil dan implikasi penelitian
  - Mengidentifikasi kelemahan penelitian dan saran lanjutan
- c. Metode/cara pengerjaan, acuan**
  - Membentuk kelompok dan membagi tugas
  - Mempersiapkan paparan di kelas
- d. Deskripsi/luaran tugas yang diharapkan**
  - Rangkuman

### **Kriteria penilaian**

- Ketepatan dalam melakukan analisis = 50%
  - Kerapian laporan = 50%
-

## **RANCANGAN TUGAS 2**

---

<b>Mata Kuliah</b>	<b>: Akuntansi dan Bisnis Kontemporer</b>
Kode MK	: AKF440
Tugas Ke	: 2
Sifat Tugas	: Individu
Dimulai pada Pertemuan Ke	: 4
Dikumpulkan pada Pertemuan Ke	: 5

### **Tujuan Tugas**

Melalui review paper, mahasiswa dilatih untuk menganalisis artikel secara mendalam, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta mengevaluasi metodologi, data, dan kesimpulan yang disajikan. Review artikel jurnal juga membantu mahasiswa untuk memahami perkembangan terbaru dalam bidang tertentu, memperkaya pengetahuan mereka tentang topik-topik yang sedang tren dan relevan.

### **Uraian tugas**

- a. Objek garapan:**
  - Artikel jurnal
- b. Yang harus dikerjakan dan batasan:**
  - a. Membuat summary pada konsep-konsep kunci, teori, metode yang digunakan
  - b. Membuat summary hasil dan implikasi penelitian
  - c. Mengidentifikasi kelemahan penelitian dan saran lanjutan
- c. Metode/cara pengerjaan, acuan**
  - a. Membentuk kelompok dan membagi tugas
  - b. Mempersiapkan paparan di kelas
- d. Deskripsi/luaran tugas yang diharapkan**
  - Rangkuman

### **Kriteria penilaian**

- Ketepatan dalam melakukan analisis = 50%
  - Kerapian laporan = 50%
-

## **RANCANGAN TUGAS 3**

---

<b>Mata Kuliah</b>	<b>: Akuntansi dan Bisnis Kontemporer</b>
Kode MK	: AKF440
Tugas Ke	: 3
Sifat Tugas	: Kelompok
Dimulai pada Pertemuan Ke	: 5
Dikumpulkan pada Pertemuan Ke	: 7

### **1. Tujuan Tugas**

Mahasiswa mampu mengaitkan teori yang diperoleh pada materi (1, 2, 3) dan membuktikannya langsung di lapangan.

### **2. Uraian tugas**

#### **a. Objek garapan:**

- Mencari sampel responden karyawan yang bersedia di wawancarai

#### **b. Yang harus dikerjakan dan batasan:**

- Memilih materi 2,3,4,5 sebagai topic bahasan
- Mempersiapkan pertanyaan terkait topic bahasan dipilih
- Melakukan wawancara langsung kepada responden karyawan

#### **c. Metode/cara pengerjaan, acuan**

- Membentuk kelompok dan membagi tugas
- Mendokumentasikan kegiatan wawancara
- Melakukan editing video
- Mempersiapkan paparan di kelas

#### **d. Deskripsi/luaran tugas yang diharapkan**

- Video presentasi

### **3. Kriteria penilaian**

- a. Ketepatan dalam melakukan analisis = 50%
- b. Kerapian laporan = 50%

Sampel Video:

<https://drive.google.com/file/d/1EIgJmmDtglAjfvOhbd5HBJaFxmTk6lQh/view?usp=sharing>

---

## RANCANGAN TUGAS 4

---

<b>Mata Kuliah</b>	<b>: Akuntansi dan Bisnis Kontemporer</b>
Kode MK	: AKF440
Tugas Ke	: 4
Sifat Tugas	: Kelompok
Dimulai pada Pertemuan Ke	: 12
Dikumpulkan pada Pertemuan Ke	: 15

### Tujuan Tugas

Mahasiswa mampu memahami dinamika kelompok (tim kerja, komunikasi, konflik dan negosiasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan)

### Uraian Tugas

- a. **Objek Garapan**
  - Mencari sampel responden karyawan yang bersedia di wawancarai
- b. **Yang Harus Dikerjakan dan Batasan:**
  - Memilih materi 9,10,11,12 sebagai topic bahasan
  - Mempersiapkan pertanyaan terkait topic bahasan dipilih
  - Melakukan wawancara langsung kepada responden karyawan
- c. **Metode/Cara Pengerjaan, Acuan:**
  - Membentuk kelompok dan membagi tugas
  - Mendokumentasikan kegiatan wawancara
  - Melakukan editing video
  - Mempersiapkan paparan di kelas
- d. **Deskripsi/Luaran Tugas yang Diharapkan**
  - Video Presentasi

### Kriteria penilaian

- Ketepatan dalam melakukan analisis = 50%
- Kerapian laporan = 50%

### Sampel Video:

<https://drive.google.com/file/d/1EIgJmmDtglAjfvOhbd5HBJaFxmTk6lQh/view?usp=sharing>

Kepala Program Studi Akuntansi	Dosen Pengampu
Siti Almurni, SE., M.Ak	Dr Rimi Gusliana Mais, M.Si, CSRS, CSRA



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



# Akuntansi & Bisnis

# Kontemporer

AKF410



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Visi

Menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi ekonomi dan bisnis yang unggul dan bermatabat di ASEAN pada tahun 2030





# STEI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Misi

Menyelenggarakan pendidikan tinggi dibidang ekonomi dan bisnis secara profesional dan kompetitif untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing internasional dengan menjunjung tinggi integritas, moral, imtaq dan berbudaya





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si., CSRS, CSRA



# PSAK 1: Kerangka Konseptual & Penyajian Laporan

## Kerangka konseptual – Tujuan dan status

- Tujuan kerangka konseptual
  - a. Membantu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dalam pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) baru dan dalam melakukan tinjauan atas SAK yang ada.
  - b. Membantu DSAK IAI dalam mempromosikan harmonisasi peraturan SAK dan prosedur terkait dengan penyajian laporan keuangan
  - c. Membantu DSAK IAI dalam pengembangan standar local
  - d. Membantu penyusun laporan keuangan dalam menerapkan SAK dan yang berkenaan dengan hal – hal yang belum diatur dalam PSAK
  - e. Membantu auditor dalam memberikan opini mengenai apakah laporan keuangan telah sesuai dengan SAK
  - f. Membantu pengguna laporan keuangan dalam menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK, dan
  - g. Menyediakan informasi kepada pihak yang tertarik dengan aktivitas DSAK IAI tentang pendekatannya dalam penyusunan SAK.

## Kerangka konseptual – Ruang Lingkup

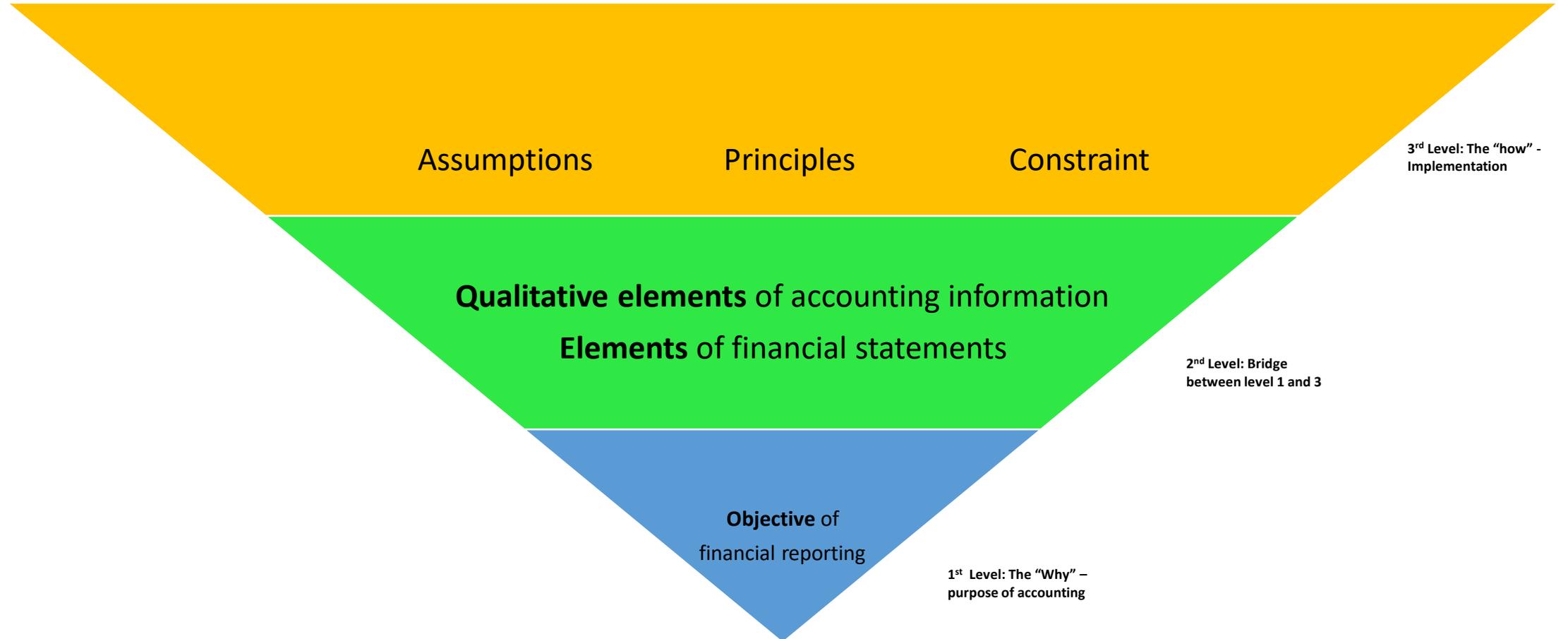
- Kerangka konseptual menjelaskan tentang:
  - a. Tujuan pelaporan keuangan
  - b. Karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna
  - c. Definisi, pengakuan, dan pengukuran unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan, dan
  - d. Konsep modal dan pemeliharaan modal



**STEI**

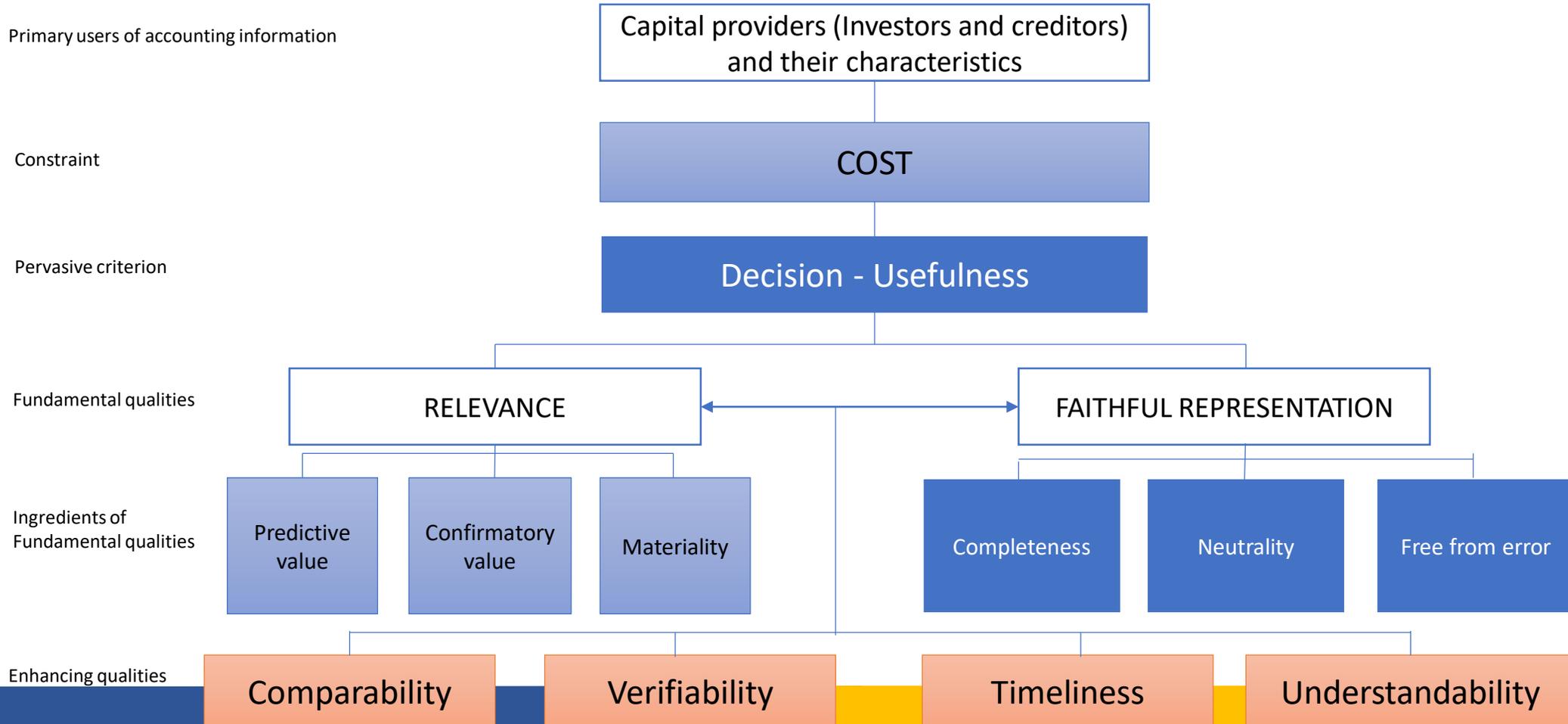
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Overview of the Conceptual Framework



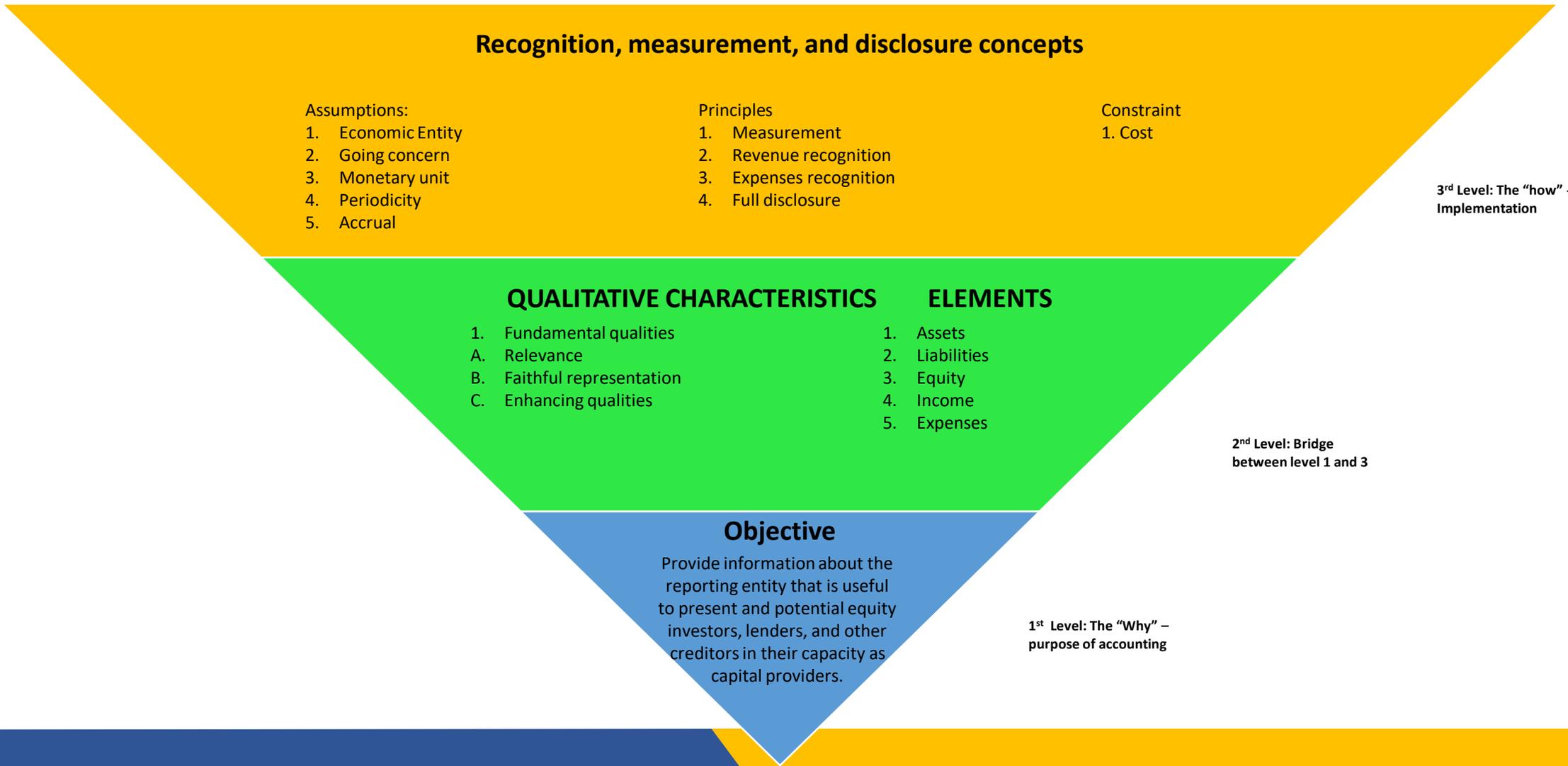


# Fundamental concepts





# Summary of the structure

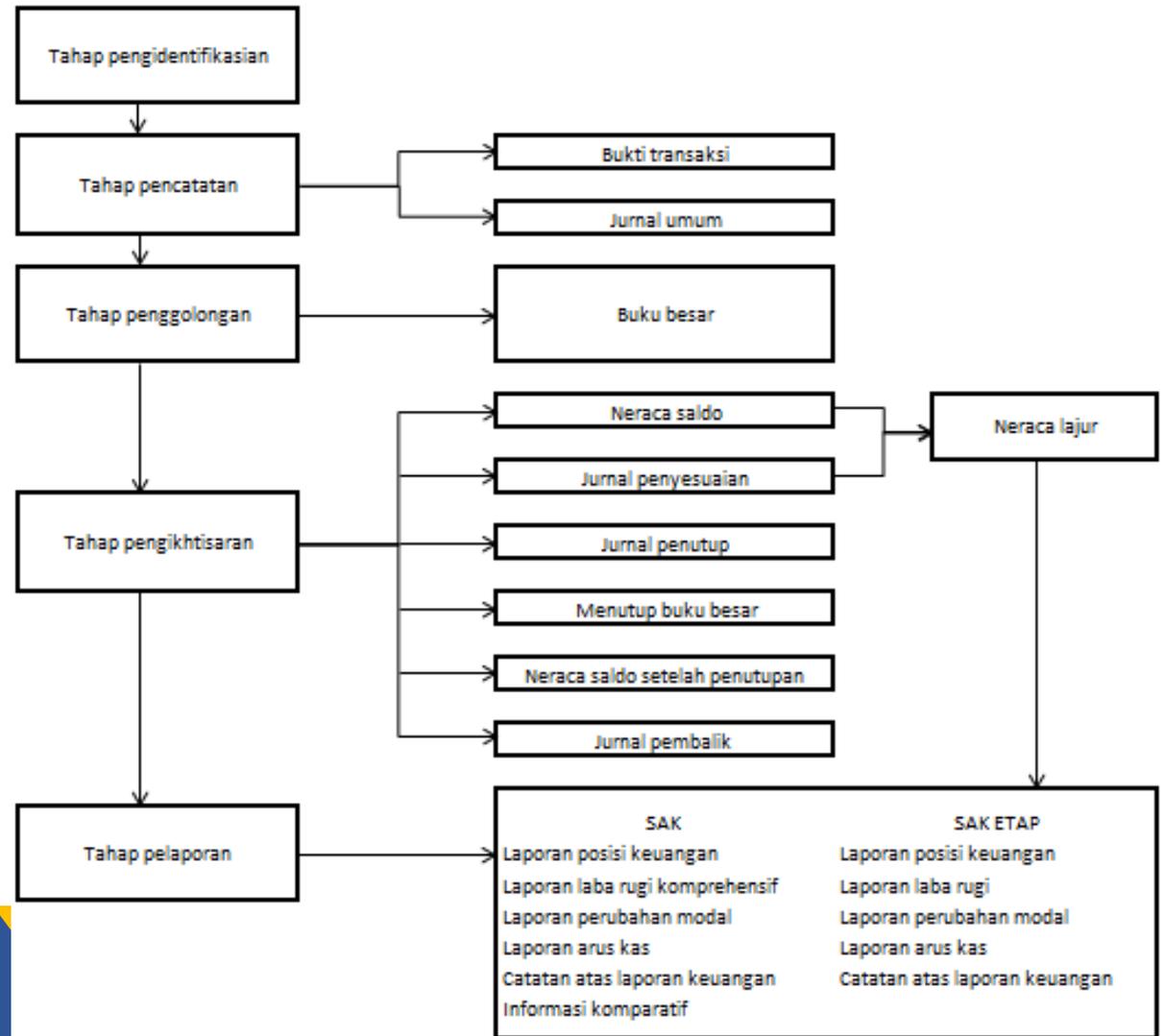




# Penyusunan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berikut adalah posisi proses pelaporan dalam membuat laporan keuangan dalam akuntansi:



## Unsur Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan terdiri dari :

- Posisi keuangan
- Aset
- Liabilitas
- Ekuitas

### Kinerja

- Penghasilan
- Beban

### Penyesuaian pemeliharaan modal

- Revaluasi atau pernyataan kembali (restatement) asset / liabilitas menimbulkan kenaikan atau penurunan ekuitas, meskipun memenuhi definisi penghasilan dan beban menurut penyesuaian pemeliharaan modal dicatat sebagai ekuitas sebagai penyesuaian pemeliharaan modal atau cadangan revaluasi

## Konsep Pemeliharaan Modal

Menurut konsep pemeliharaan modal keuangan yang mendefinisikan modal dalam satuan moneter nominal, laba merupakan kenaikan dalam modal uang nominal selama satu periode, yang secara konvensional disebut keuntungan akibat pemilikan (holding gains), secara konseptual disebut laba. Namun demikian, jumlahnya tidak diakui sampai asset tersebut dilepas dalam transaksi pertukaran. Jika konsep pemeliharaan modal keuangan didefinisikan dalam satuan daya beli konstan, laba merupakan kenaikan daya beli yang diinvestasikan selama satu periode. Jadi, hanya bagian dari kenaikan harga asset yang melebihi kenaikan tingkat harga umum disebut laba. Sisa kenaikan yang lain diperlakukan sebagai penyesuaian pemeliharaan modal, dan karena itu, merupakan bagian dari ekuitas.



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan terdiri atas:

- Laporan posisi keuangan (statement of financial position)
- Laporan laba komprehensif (statement of comprehensive income)
- Laporan perubahan modal (statement of changing equity)
- Laporan arus kas (statement of cash flows)
- Catatan atas laporan keuangan (Notes to the financial statements)
- Informasi komparatif (Comparative information)



## Komponen Laporan Keuangan

a. Laporan posisi keuangan (statement of financial position)

Disajikan dalam periode tertentu dan diklasifikasikan menjadi asset lancar, asset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan ekuitas (kepentingan non pengendali, modal saham dan cadangan).

b. Laporan laba komprehensif (statement of comprehensive income)

Disajikan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menjadi laporan laba rugi dan laporan komprehensif lainnya.

Ada dua pendekatan dalam penyusunan laporan laba komprehensif yaitu;

- Pendekatan satu laporan (one statement approach), dan
- Pendekatan dua laporan (two statement approach).

## Komponen Laporan Keuangan

### c. Laporan perubahan modal (statement of changing equity)

Disajikan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menjadi modal saham, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba dan kepentingan non pengendali.

### d. Laporan arus kas (statement of cash flows)

Disajikan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, seperti dibawah ini:

Arus kas dari aktivitas operasi

- Komposisi dari penghasilan utama dan aktivitas lain selain aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas dari aktivitas investasi

- Komposisi dari asset jangka panjang dan investasi non setara kas,

Arus kas dari aktivitas pendanaan

- Komposisi dari kontribusi modal dan pinjaman entitas.



## Komponen Laporan Keuangan

- Metode pelaporan arus kas terdiri dari metode langsung dan metode tidak langsung dengan perbedaan sebagai berikut:
- Metode langsung; arus kas operasi berasal dari penghasilan utama dan aktivitas lain selain aktivitas investasi dan pendanaan.
- Metode tidak langsung; arus kas operasi berasal dari penyesuaian laba atau rugi netto yang disesuaikan dengan perubahan saldo asset lancar dan liabilitas jangka pendek pos bukan kas.



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Komponen Laporan Keuangan

### e. Catatan atas laporan keuangan (Notes to the financial statements)

Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang diisyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

### f. Laporan posisi keuangan pada periode komparatif.



# Contoh laporan keuangan

Laporan posisi keuangan  
Per 31 Desember 20x9  
(dalam ribuan rupiah)

	31 Desember 20x9	31 Desember 20x8
<b>ASET</b>		
<b>Aset lancar</b>		
Kas dan setara kas	xxx.xxx	xxx.xxx
Piutang usaha	xxx.xxx	xxx.xxx
Persediaan	xxx.xxx	xxx.xxx
Aset lancar lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Total aset lancar</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Aset tidak lancar</b>		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi dalam entitas asosiasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Aset tetap	xxx.xxx	xxx.xxx
Aset tak berwujud lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Goodwill	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Total aset tidak lancar</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Total Aset</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas jangka pendek</b>		
Utang usaha	xxx.xxx	xxx.xxx
Utang lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Pinjaman jangka pendek	xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian pinjaman jangka panjang	xxx.xxx	xxx.xxx
Utang pajak	xxx.xxx	xxx.xxx
Provisi jangka pendek	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>		
Pinjaman jangka panjang	xxx.xxx	xxx.xxx
Provisi jangka panjang	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Total liabilitas</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>

Contoh format laporan posisi keuangan:

	31 Desember 20x9	31 Desember 20x8
<b>EKUITAS</b>		
<b>Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		
Modal saham	xxx.xxx	xxx.xxx
Saldo laba	xxx.xxx	xxx.xxx
Komponen ekuitas lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Total liabilitas dan ekuitas</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>



# Contoh laporan keuangan

**Laporan laba rugi komprehensif  
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20x9  
(pendekatan satu laporan/one statement approach)**

	<b>20x9</b>	<b>20x8</b>
Pendapatan	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban pokok penjualan	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Laba kotor</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
Penghasilan lainnya	xxx.xxx	xxx.xxx
Biaya distribusi	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban administrasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Beban lain-lain	xxx.xxx	xxx.xxx
Biaya pendanaan	xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian laba entitas asosiasi	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
Beban pajak penghasilan	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Kerugian tahun berjalan dari operasi yang dihentikan</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<i>Pos – pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</i>		
Keuntungan revaluasi aset tetap	xxx.xxx	xxx.xxx
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian keuntungan atau kerugian entitas asosiasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Pajak penghasilan terkait pos – pos yang tidak akan Direklasifikasi ke laba rugi	xxx.xxx	xxx.xxx
<i>Pos – pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</i>		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	xxx.xxx	xxx.xxx
Aset keuangan tersedia untuk dijual	xxx.xxx	xxx.xxx
Lindung nilai atas arus kas	xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian keuntungan atau kerugian entitas asosiasi	xxx.xxx	xxx.xxx
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	xxx.xxx	xxx.xxx
<b>Penghasilan komprehensif lain setelah pajak</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>
<b>Total penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>	<b>xxx.xxx</b>	<b>xxx.xxx</b>





# Contoh laporan keuangan

Contoh format laporan arus kas:

## Laporan Arus Kas Untuk periode yang berakhir 31 Desember 200XX (Metode Langsung)

### Arus kas dari aktivitas operasi.

Penerimaan kas dari pelanggan	Rpxxx.xxx	
Pembayaran kas kepada pemasok & karyawan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Kas yang dihasilkan operasi	Rpxxx.xxx	
Pembayaran bunga	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rpxxx.xxx	
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>

### Arus kas dari aktivitas investasi.

Perolehan anak perusahaan "X" dengan kas	(Rpxxx.xxx)	
Pembelian tanah, bangunan & peralatan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Hasil dari penjualan peralatan (aktiva)	Rpxxx.xxx	
Penerimaan bunga	Rpxxx.xxx	
Penerimaan deviden	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>

### Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Hasil dari penerbitan modal saham	Rpxxx.xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Rpxxx.xxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Pembayaran deviden *	<u>(Rpxxx.xxx) +</u>	
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>
Arus kas bersih dan setara kas	Rpxxx.xxx	
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		<b>Rpxxx.xxx</b>

\*dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi

## Laporan Arus Kas Untuk periode yang berakhir 31 Desember 200XX (Metode Tidak Langsung)

### Arus kas dari aktivitas operasi

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	Rpxxx.xxx	
<i>Penyesuaian untuk:</i>		
Penyusutan	Rpxxx.xxx	
Kerugian selisih kurs	Rpxxx.xxx	
Penghasilan investasi	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Beban bunga	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	Rpxxx.xxx	
Kenaikan piutang bunga & piutang lain	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Penurunan persediaan	Rpxxx.xxx	
Penurunan hutang dagang	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Kas dihasilkan dari operasi	Rpxxx.xxx	
Pembayaran bunga	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rpxxx.xxx	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>

### Arus kas dari aktivitas investasi.

Perolehan anak perusahaan "X" dengan kas	(Rpxxx.xxx)	
Pembelian tanah, bangunan & peralatan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Hasil dari penjualan peralatan (aktiva)	Rpxxx.xxx	
Penerimaan bunga	Rpxxx.xxx	
Penerimaan deviden	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>

### Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Hasil dari penerbitan modal saham	Rpxxx.xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Rpxxx.xxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Pembayaran deviden *	<u>(Rpxxx.xxx) +</u>	
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>
Arus kas bersih dan setara kas	Rpxxx.xxx	
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		<b>Rpxxx.xxx</b>

\*dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

Terima kasih



xxx@gmail.com



+62 8158 6302 473



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



# Akuntansi dan Bisnis

KODE MATA KULIAH : AKF440  
Kontemporer



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Visi

Menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi ekonomi dan bisnis yang unggul dan bermatabat di ASEAN pada tahun 2030





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Misi

Menyelenggarakan pendidikan tinggi dibidang ekonomi dan bisnis secara profesional dan kompetitif untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing internasional dengan menjunjung tinggi integritas, moral, imtaq dan berbudaya





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si., CSRS, CSRA



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



# PSAK 02 – LAPORAN ARUS KAS



# Manfaat laporan arus kas

1. Mengevaluasi struktur keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.
2. Memberikan informasi tambahan kepada pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi perubahan asset, liabilitas dan ekuitas perusahaan.
3. Meningkatkan daya banding laporan kinerja operasi berbagai entitas karena laporan arus kas mampu mengeliminasi perbedaan perlakuan akuntansi terhadap transaksi yang sama
4. Memberikan indicator mengenai arus kas di masa mendatang

# Penyajian laporan arus kas

- Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

- Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas yang diperoleh dari perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas

- Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas



# Metode pelaporan arus kas

Metode langsung	Metode tidak langsung
<p><b>Arus kas dari aktivitas operasi:</b> Arus kas yang diterima dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan</p>	<p><b>Arus kas dari aktivitas operasi:</b> Menyesuaikan laba atau rugi neto disesuaikan dengan (i) perubahan saldo asset lancar dan liabilitas jangka pendek (piutang usaha, utang usaha, persediaan, dll) (ii) pos bukan kas, dan (iii) pos lain yang terkait dengan arus kas investasi dan pendanaan</p>
<p><b>Arus kas dari aktivitas investasi</b> Menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran bruto</p>	
<p><b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b> Menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran bruto</p>	



# Perlakuan lainnya – Arus kas dalam mata uang asing

- 1) Arus kas dari transaksi mata uang asing dibukukan dalam **mata uang fungsional entitas**
- 2) Menggunakan rate pada tanggal transaksi arus kas
- 3) Keuntungan dan kerugian akibat perubahan nilai tukar yang belum direalisasi **BUKAN** arus kas
- 4) Keuntungan dan kerugian akibat perubahannilai tukar yang mempengaruhi kas dan setara kas dilaporkan dalam arus kas untuk merekonsiliasikan saldo awal dan akhir dari kas dan setara kas



# Perlakuan lainnya – Bunga, Dividen, Pajak Penghasilan

Keterangan	Transaksi	Aktivitas Oprs	Aktivitas Invest	Aktivitas pendanaan
BUNGA	Bunga yang dibayarkan	√		√
	Bunga yang diterima	√	√	
DIVIDEN	Dividen yang dibayarkan	√		√
	Dividen yang diterima	√	√	

Pajak penghasilan; diungkapkan secara terpisah, disajikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi, jika dapat diidentifikasi secara spesifik maka dapat disajikan sebagai arus kas aktivitas investasi atau pendanaan,



# Perlakuan lainnya – Investasi pada entitas anak, asosiasi & ventura bersama

- **Investasi pada entitas anak**

Arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan kepemilikan di entitas anak dan bisnis lain dicatat dalam aktivitas investasi

- **Entitas Asosiasi**

Sebatas arus kas antara investor & investee (jika dengan metode ekuitas/biaya), contoh jumlah dividen & uang muka yang diterima

- **Ventura bersama**

Dengan menggunakan metode ekuitas, memasukan dalam laporan arus kasnya, arus kas atas investasinya pada entitas asosiasi.



# Contoh laporan arus kas berdasarkan PSAK 1

Contoh format laporan arus kas:

## Laporan Arus Kas Untuk periode yang berakhir 31 Desember 200XX (Metode Langsung)

### Arus kas dari aktivitas operasi.

Penerimaan kas dari pelanggan	Rpxxx.xxx	
Pembayaran kas kepada pemasok & karyawan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Kas yang dihasilkan operasi	Rpxxx.xxx	
Pembayaran bunga	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rpxxx.xxx	
Hasil dari asuransi gempa bumi	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>

### Arus kas dari aktivitas investasi.

Perolehan anak perusahaan "X" dengan kas	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Pembelian tanah, bangunan & peralatan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Hasil dari penjualan peralatan (aktiva)	Rpxxx.xxx	
Penerimaan bunga	Rpxxx.xxx	
Penerimaan deviden	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>

### Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Hasil dari penerbitan modal saham	Rpxxx.xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Rpxxx.xxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Pembayaran deviden *	<u>(Rpxxx.xxx) +</u>	
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>
Arus kas bersih dan setara kas	Rpxxx.xxx	
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		<b>Rpxxx.xxx</b>

\*dapat juga dilaoiprkan sebagai arus kas operasi

## Laporan Arus Kas Untuk periode yang berakhir 31 Desember 200XX (Metode Tidak Langsung)

### Arus kas dari aktivitas operasi

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	Rpxxx.xxx	
<i>Penyesuaian untuk:</i>		
Penyusutan	Rpxxx.xxx	
Kerugian selisih kurs	Rpxxx.xxx	
Penghasilan investasi	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Beban bunga	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	Rpxxx.xxx	
Kenaikan piutang bunga & piutang lain	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Penurunan persediaan	Rpxxx.xxx	
Penurunan hutang dagang	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Kas dihasilkan dari operasi	Rpxxx.xxx	
Pembayaran bunga	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rpxxx.xxx	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>

### Arus kas dari aktivitas investasi.

Perolehan anak perusahaan "X" dengan kas	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Pembelian tanah, bangunan & peralatan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Hasil dari penjualan peralatan (aktiva)	Rpxxx.xxx	
Penerimaan bunga	Rpxxx.xxx	
Penerimaan deviden	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>

### Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Hasil dari penerbitan modal saham	Rpxxx.xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Rpxxx.xxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	<u>(Rpxxx.xxx)</u>	
Pembayaran deviden *	<u>(Rpxxx.xxx) +</u>	
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>Rpxxx.xxx +/-</b>
Arus kas bersih dan setara kas	Rpxxx.xxx	
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>Rpxxx.xxx +</u>	
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		<b>Rpxxx.xxx</b>

\*dapat juga dilaoiprkan sebagai arus kas operasi



# Arus kas dari aktivitas operasi – Penerimaan dari customers

## Sales

- + Trade receivable in beginning
- Ending balance trade receivable
- + Other receivable in beginning
- Ending balance other receivable



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

Arus kas dari aktivitas operasi – Pembayaran kepada supplier

Purchases / COGS

- Trade payable in beginning
- + Ending balance trade payable
- Other payable in beginning
- + Ending balance trade payable
- + Inventory in beginning
- Ending balance of inventory

# Arus kas dari aktivitas operasi – Beban operasi dan pembayaran karyawan

Operating expenses

Non operating expenses

Gain or loss sales of fixed assets

Depreciation expenses

- + Prepaid expense in beginning
- Ending balance of prepaid expense
  - Accrued expense in beginning
  - + Ending balance accrued expense
- Employment benefit in beginning
- + Ending balance of employment benefit



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Arus kas dari aktivitas operasi – Pembayaran pajak

## Payment of tax

- + Prepaid taxes in beginning
- Ending balance prepaid taxes
- Taxes payable in beginning
- + Ending balance taxes payable



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

Tugas - Latihan pembuatan laporan arus kas



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



AKUTANSI BISNIS KONTEMP



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PSAK 3 Laporan Keuangan Interim & ISAK 17 Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

- Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si., CSRS, CSRA



## PSAK 3 Laporan Keuangan Interim

- PSAK 3 laporan keuangan interim mengadopsi IAS 34 Interim Financial Reporting per 1 Januari 2009 dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 22 Oktober 2010. PSAK 3 (2010) menggantikan PSAK 3 (1994) dan PAI 1984 Bab II Pasal 8.
- Standar lain juga memberikan amandemen konsekuensial terhadap PSAK 3, termasuk PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, PSAK 73: Sewa, PSAK 1 dan PSAK 25.



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Tujuan

- Tujuan PSAK ini adalah menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- Pelaporan keuangan interim yang tepat waktu dan andal meningkatkan kemampuan investor, kreditor, dan pihak lain untuk memahami kapasitas entitas menghasilkan laba dan arus kas serta keadaan dan likuiditas keuangannya.



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Definisi Penting

- Laporan keuangan interim merupakan laporan keuangan yang berisi laporan keuangan lengkap (seperti yang dideskripsikan oleh PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan) atau laporan keuangan ringkas (seperti yang dideskripsikan oleh PSAK 3) untuk suatu periode interim.
- Periode interim adalah suatu periode pelaporan keuangan yang lebih pendek daripada satu tahun buku penuh.



# Isi Laporan Keuangan Interim

## Komponen laporan keuangan interim

### Laporan keuangan interim

**Laporan keuangan lengkap:**

- Laporan posisi keuangan
- Laporan laba rugi komprehensif
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan

**Laporan keuangan ringkas:**

- Laporan posisi keuangan (ringkas)
- Laporan laba rugi komprehensif (ringkas)
- Laporan perubahan ekuitas (ringkas)
- Laporan arus kas (ringkas)
- Catatan atas laporan keuangan

**PSAK 1****Laba per saham :**

- Komponen laba rugi – laba rugi komprehensif
- Laporan laba rugi terpisah
- Jika komponen laba rugi disajikan secara terpisah dari laporan penghasilan komprehensif, laba per saham dasar dan dilusian disajikan pada laporan laba rugi terpisah, dan bukan pada laporan laba rugi komprehensif.

**PSAK 3**

Diskresi manajemen  
(fakta & kondisi, materialitas & regulasi)

**Pengungkapan:**

- Pengungkapan kepatuhan terhadap SAK
- Perubahan estimasi signifikan yang terjadi pada periode interim terakhir harus diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan.

**PENJELASAN ISAK 17 (LAPORAN KEUANGAN INTERIM & PENURUNAN NILAI)**



# Pengakuan dan Pengukuran

**Prinsip utama**, Frekuensi pelaporan perusahaan (tahunan, semesteran atau kuartalan) tidak berpengaruh terhadap pengukuran hasil tahunan. Untuk itu pengukuran utk pelaporan interim dibuat atas dasar awal tahun s/d tanggal pelaporan

**Pendapatan yang diterima secara musiman, siklus, atau tidak teratur**, dapat diantisipasi atau ditangguhkan pada tanggal interim. Namun jika antisipasi atau penangguhan tersebut belum tentu sesuai dengan kondisi pada akhir tahun buku, tidak perlu diantisipasi atau ditangguhkan

**Biaya yang terjadi secara tidak beraturan**, dapat diantisipasi atau ditangguhkan pada tanggal interim, jika antisipasi atau penangguhan pada akhir tahun juga dibenarkan. **Contoh 1**  
**Perusahaan dapat menggunakan metode estimasi gross profit untuk menentukan nilai HPP pada periode interim**



# Pengakuan dan Pengukuran

**Penggunaan Estimasi**, laporan keuangan interim akan menggunakan metode estimasi yang agak berbeda dari laporan keuangan tahunan.

Contoh 2; pengukuran kontijensi pada akhir tahun dapat melibatkan ahli hukum atau ahli independen lainnya. Opini opini tersebut belum tentu diperlukan pada tanggal interim

Contoh 3; PSAK 24 (imbalan kerja) antara lain mensyaratkan entitas untuk menentukan nilai kini (PV) atas kewajiban manfaat pasti dengan menggunakan aktuaris professional. Untuk pelaporan interim, penilaian tersebut dapat diperoleh dengan cara membuat estimasi berdasarkan penilaian aktuaris terakhir

Contoh 4; Penurunan nilai persediaan yang bersifat permanen akibat penurunan nilai pasar, diakui pada periode saat penurunan nilai tersebut terjadi. Jika pada periode interim berikutnya terjadi pemulihan nilai persediaan, maka pemulihan tersebut diakui sebagai keuntungan.



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan Tahunan

- Jika selama periode interim terakhir terjadi perubahan yang signifikan atas estimasi yang dilaporkan pada periode interim sebelumnya, dan tidak ada laporan keuangan terpisah untuk periode interim terakhir tersebut, maka sifat dan jumlah perubahan estimasi tersebut harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tahunan untuk tahun buku tersebut (**refer ke ISAK 17**)



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Peristiwa dan Transaksi Signifikan

Berikut adalah daftar peristiwa dan transaksi yang perlu diungkapkan jika signifikan: (daftar ini tidak terbatas pada)

- a. Penurunan nilai persediaan menjadi NRV dan pembalikan penurunan tersebut
- b. Pengakuan rugi penurunan nilai atas asset keuangan, asset tetap, asset takberwujud, asset yang timbul dari kontrak dengan pelanggan, asset lain dan pembalikan atas penurunan nilai tersebut
- c. Pembalikan provisi biaya restrukturisasi
- d. Akuisisi dan pelepasan asset tetap
- e. Komitmen pembelian asset tetap
- f. Penyelesaian litigasi
- g. Koreksi kesalahan periode sebelumnya
- h. Perubahan keadaan bisnis dan ekonomik
- i. Wanprestasi dan pelanggaran
- j. Transaksi pihak berelasi
- k. Pengalihan antar tingkat hirarki nilai wajar
- l. Perubahan klasifikasi asset keuangan
- m. Perubahan liabilitas kontijensi dan asset kontijensi

## Penyajian kembali periode interim yang telah dilaporkan sebelumnya

Perubahan kebijakan akuntansi, selain yang diatur dalam ketentuan transisi suatu PSAK baru, dicerminkan dengan:

- a. Menyajikan kembali laporan keuangan interim periode – periode sebelumnya dalam tahun buku berjalan dan periode interim komparatif dalam setiap tahun buku sebelumnya yang akan disajikan kembali dalam laporan keuangan tahunan sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan akuntansi, Perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan; atau
- b. Jika tidak praktis untuk menentukan dampak kumulatif pada awal tahun buku dari penerapan kebijakan akuntansi baru untuk seluruh periode sebelumnya, maka melakukan penyesuaian laporan keuangan periode interim sebelumnya dalam tahun buku berjalan, dan periode interim komparatifnya dalam tahun buku sebelumnya untuk menerapkan kebijakan akuntansi baru secara prospektif sejak tanggal praktis paling awal.

**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Contoh ilustratif – Periode yang disyaratkan untuk disajikan (semesteran)

Komponen laporan keuangan (entitas menerbitkan laporan keuangan interim semesteran)	Periode 20x5	Periode 20x4
Laporan posisi keuangan per	30 Juni 20x5	31 Des 20x4
Laporan laba rugi & OCI		
Untuk periode 6 bulan	1 Jan – 30 Jun x5	1 Jan – 30 Jun x4
Laporan arus kas u/ periode 6 bulan	1 Jan – 30 Jun x5	1 Jan – 30 Jun x4
Laporan perubahan ekuitas u/ periode 6 bulan	1 Jan – 30 Jun x5	1 Jan – 30 Jun x4



## PSAK 3 – Periode komparatif LK Interim (Triwulan II)

Komponen laporan keuangan (entitas menerbitkan laporan keuangan interim triwulan)	Periode 20x5	Periode 20x4
Laporan posisi keuangan per	30 Juni 20x5	31 Des 20x4
Laporan laba rugi & OCI		
Untuk periode 6 bulan	1 Jan – 30 Jun x5	1 Jan – 30 Jun x4
Untuk periode 3 bulan	1 Apr – 30 Jun x5	1 Apr – 30 Jun x4
Laporan arus kas u/ periode 6 bulan	1 Jan – 30 Jun x5	1 Jan – 30 Jun x4
Laporan perubahan ekuitas u/ periode 6 bulan	1 Jan – 30 Jun x5	1 Jan – 30 Jun x4



# Contoh – Penerapan prinsip pengakuan dan pengukuran

- Perawatan atau perbaikan utama periodic terencana

Perawatan atau perbaikan utama periodic terencana atau pengeluaran musiman lain yang diperkirakan terjadi pada akhir tahun tidak diantisipasi untuk tujuan pelaporan interim kecuali suatu kejadian menyebabkan entitas memiliki kewajiban konstruktif. Tujuan atau perlunya menambah belanja terkait dengan masa depan semata-mata tidak cukup untuk meningkatkan kewajiban.

- Provisi

Provisi diakui ketika entitas tidak memiliki pilihan realistis selain mengalihkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik sebagai akibat yang menciptakan kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif



# Contoh - Penggunaan Estimasi

- Provisi

Penentuan jumlah provisi yang sesuai (seperti provisi untuk jaminan, biaya lingkungan, dan biaya restorasi) dapat menjadi kompleks dan seringkali memakan banyak biaya dan waktu. Entitas terkadang melibatkan ahli dalam perhitungan tahunan. Membuat estimasi yang sama pada tanggal interim seringkali memerlukan pemuktahiran provisi tahun sebelumnya dibandingkan melibatkan ahli dari luar untuk melakukan perhitungan yang baru.



# ISAK 17 - Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

- ISAK 17 Par 08 “Entitas tidak membalik rugi penilaian yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill, investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan”.
- ISAK 17 Par 09 “Entitas tidak boleh memperluas interpretasi ini dengan analogi atas hal lain yang berpotensi untuk konflik antara PSAK 3 dan PSAK lain”.



## Tugas – Jawaban pilihan berganda (No.1)

- Pada tanggal 30 April 20x9 PT AAA mencatat penurunan nilai persediaan sebesar Rp 4.200.000. Penurunan nilai ini bersifat permanen. Berapakah nilai penurunan (loss) persediaan yang harus dilaporkan pada laporan triwulan tahun 20x9?

Jawaban	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
A	Rp -	Rp 4.200.000	Rp -	Rp -
B	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000
C	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 4.200.000
D	Rp -	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000

**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Tugas – Jawaban pilihan berganda (No.3)

Nilai persediaan yang harus dilaporkan pada triwulan I dan III adalah ....

Jawaban	Triwulan I	Triwulan III
A	-/- Rp 1.000.000	+/+ Rp 1.100.000
B	-/- Rp 1.000.000	+/+ Rp 1.000.000
C	Tidak berubah	+/+ Rp 1.100.000
D	Tidak berubah	Tidak berubah



# Jawaban

- No. 1 Jawaban A (dibebankan saat periode terjadinya penurunan nilai persediaan)
- No. 2 Jawaban A (pengakuan loss saat terjadi, pengakuan gain saat pembalikan dengan nilai tidak lebih besar dari penurunan nilainya)
- No. 3 Jawaban B (nilai pemulihan tidak boleh lebih besar dari nilai penurunan nilai sebelumnya)



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



AKUNTANSI BISNIS KONTEM



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PSAK 8 PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

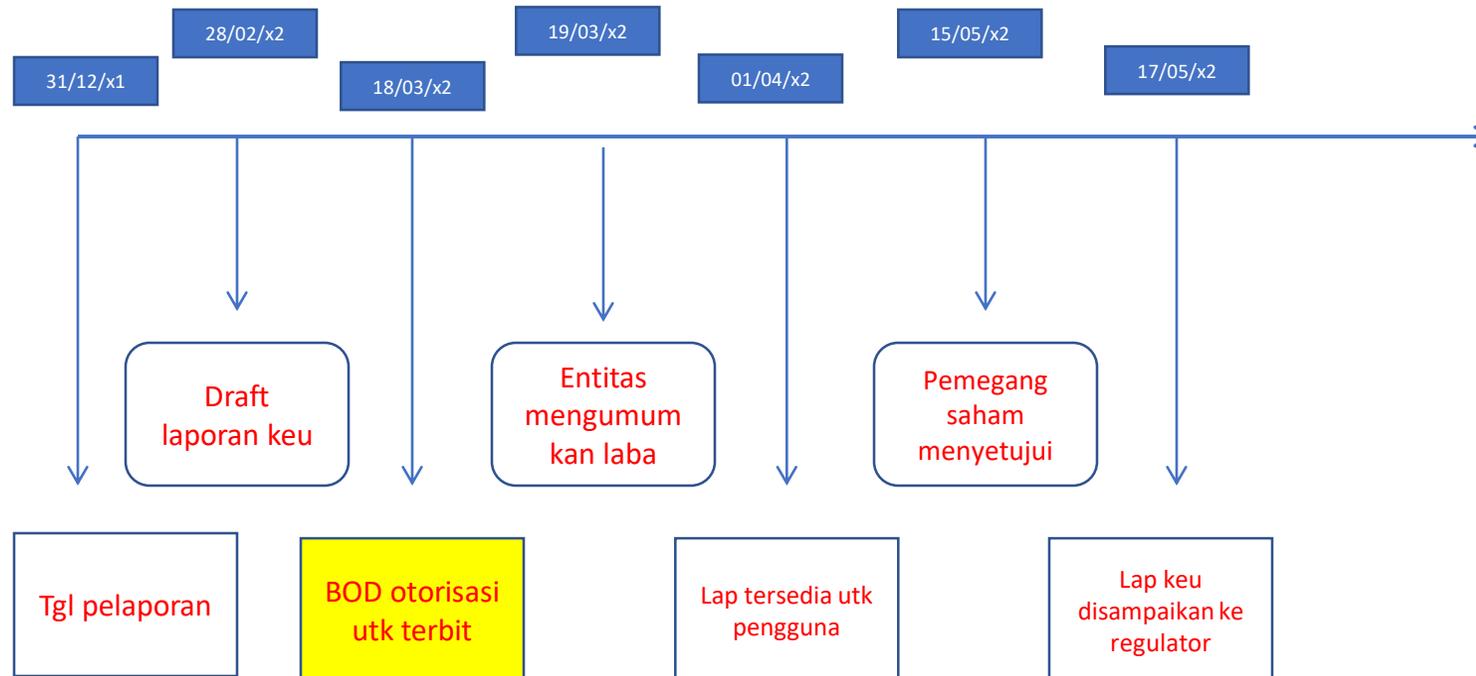
- Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si, CSRS, CSRA





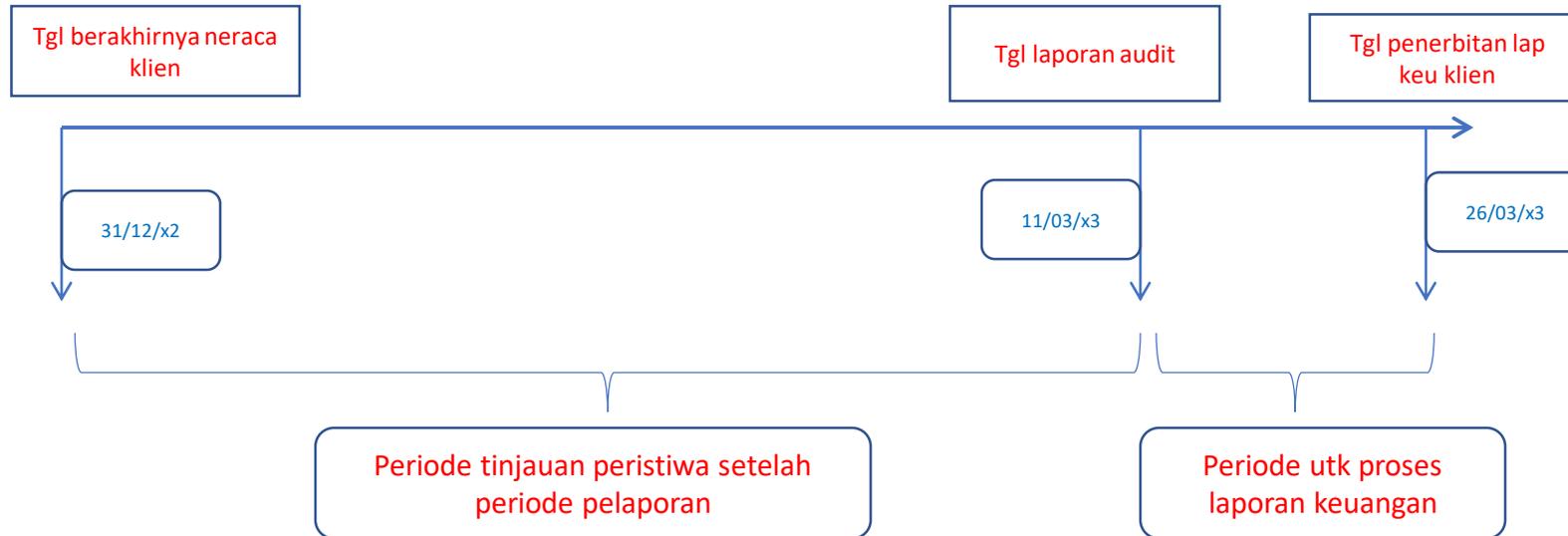
# PSAK 8 “Peristiwa Setelah Periode Pelaporan”

Melaksanakan penelaahan peristiwa setelah tanggal neraca





## Keterkaitan PSPP terhadap proses audit



Auditor bertanggung jawab untuk menelaah peristiwa setelah tanggal neraca yang terjadi antara 31/12/x2 dan 11/03/x3, tetapi tidak bertanggung jawab atas peristiwa sesudah tanggal laporan audit. Kebanyakan prosedur audit peristiwa setelah periode pelaporan dilaksanakan mendekati tanggal pelaporan audit

## Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian:

PSAK 8 Par 8 Entitas menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan untuk mencerminkan peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan.

Berikut adalah contoh PSPP yang membutuhkan penyesuaian Par 9:

- 1) Keputusan pengadilan sehingga perusahaan memiliki kewajiban kini dalam bentuk kewajiban diestimasi (provisi) atau kewajiban kontijensi (diungkapkan)
- 2) Penentuan setelah periode pelaporan atas biaya perolehan aset yang dibeli atau hasil penjualan aset yang dijual sebelum periode pelaporan
- 3) Penurunan nilai aset, misalnya kerugian piutang dagang karena pelanggan mengalami kebangkrutan, nilai persediaan yang mengalami penurunan nilai (NRV testing)
- 4) Penentuan jumlah pembagian laba atau pembayaran bonus
- 5) Penemuan kecurangan atau kesalahan



## Peristiwa nonpenyesuaian setelah periode pelaporan

- PSAK 8 par 10 “Entitas tidak menyesuaikan jumlah pengakuan dalam laporan keuangan untuk mencerminkan peristiwa nonpenyesuai setelah periode pelaporan.
- Contoh dari peristiwa nonpenyesuai setelah periode pelaporan adalah:
  - a. Penurunan nilai wajar investasi diantara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit.
  - b. Pembagian dividen diumumkan setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, maka deviden tersebut tidak diakui sebagai liabilitas pada akhir periode pelaporan karena tidak ada kewajiban pada saat itu.

## Contoh peristiwa nonpenyesuai setelah periode pelaporan

- Peristiwa berikut umumnya dibuatkan pengungkapan:
  - a. Kombinasi bisnis signifikan setelah periode pelaporan
  - b. Pengumuman untuk menghentikan suatu operasi
  - c. Pembelian asset yang signifikan & pengklasifikasikan asset sebagai asset dimiliki untuk dijual
  - d. Kerusakan pabrik produksi yang signifikan akibat kebakaran setelah periode pelaporan
  - e. Pengumuman atau dimulainya pelaksanaan restrukturisasi yang signifikan
  - f. Transaksi saham biasa dan transaksi saham biasa potensial yang signifikan
  - g. Perubahan besar tidak normal setelah periode pelaporan atas harga asset atau kurs valuta asing
  - h. Perubahan tarif pajak atau peraturan perpajakan yang diberlakukan atau diumumkan setelah periode pelaporan.
  - i. Pemberian komitmen atau timbulnya liabilitas kontijensi yang signifikan, sebagai contoh menerbitkan jaminan yang signifikan, dan
  - j. Dimulainya proses tuntutan hukum yang signifikan yang semata – mata timbul karena peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan.



## Kelangsungan usaha (going concern)

- Entitas tidak menyusun laporan keuangan dengan dasar keberlangsungan usaha jika setelah periode pelaporan diperoleh bukti kuat bahwa entitas akan dilikuidasi atau dihentikan usahanya, atau jika manajemen tidak memiliki alternative lain yang realistis kecuali melakukan penutupan usaha.

**3 Berikut adalah tanggal - tanggal terkait dengan proses penyelesaian laporan keuangan :**

- 1 Maret 20x8, direksi perusahaan menyelesaikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20x7
- 10 Maret 20x8 diadakan rapat pengurus yang terdiri dari direksi dan dewan komisaris untuk mengkaji dan mengotorisasi untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut.
- 15 Maret 20x8 perusahaan mengumumkan laba
- 10 April 20x9 para pemegang saham menyetujui laporan keuangan tersebut dalam rapat tahunan

Dari tanggal - tanggal diatas, manakah yang menjadi tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit...

- a. 1 Maret 20x8
- b. 10 Maret 20x8
- c. 10 April 20x9
- d. 15 Maret 20x8

**4 Jenis - jenis peristiwa setelah periode pelaporan :**

i. Penyelesaian kasus pengadilan setelah periode pelaporan yang memutuskan bahwa entitas memiliki kewajiban kini pada akhir periode pelaporan.	ii. Penemuan kecurangan atau kesalahan yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak benar
iii. Kombinasi bisnis signifikan setelah periode pelaporan	iv. Penentuan jumlah pembayaran bagi laba atau bonus setelah periode pelaporan.
v. Pengumuman penghentian operasi setelah periode pelaporan	vi. Kerusakan aset akibat kebakaran setelah periode pelaporan

Dari keenam peristiwa tersebut, contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian adalah...

- a. i, ii, iii
- b. i, ii, iv
- c. iii, v, vi
- d. ii, iii, vi



## LATIHAN SOAL

### 5 Jenis - jenis peristiwa setelah periode pelaporan :

i. Penyelesaian kasus pengadilan setelah periode pelaporan yang memutuskan bahwa entitas memiliki kewajiban kini pada akhir periode pelaporan.	ii. Penemuan kecurangan atau kesalahan yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak benar
iii. Kombinasi bisnis signifikan setelah periode pelaporan	iv. Penentuan jumlah pembayaran bagi laba atau bonus setelah periode pelaporan.
v. Pengumuman penghentian operasi setelah periode pelaporan	vi. Kerusakan aset akibat kebakaran setelah periode pelaporan

Dari keenam peristiwa tersebut, contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian adalah...

- a. i, ii, iii
- b. i, ii, iv
- c. iii, v, vi
- d. ii, iii, vi



## JAWABAN LATIHAN SOAL

### 1 Peristiwa setelah periode pelaporan adalah ...

- d. Peristiwa, baik yang menguntungkan (favourable) atau tidak menguntungkan (unfavourable), yang terjadi di antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit.

### 2 Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit adalah...

- c. Tanggal yang lebih awal antara tanggal penyelesaian penyusunan laporan keuangan oleh manajemen dengan tanggal manajemen menyatakan bertanggungjawab dengan laporan keuangan tersebut.

### 3 Berikut adalah tanggal - tanggal terkait dengan proses penyelesaian laporan keuangan :

- 1 Maret 20x8, direksi perusahaan menyelesaikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20x7
- 10 Maret 20x8 diadakan rapat pengurus yang terdiri dari direksi dan dewan komisaris untuk mengkaji dan mengotorisasi untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut.
- 15 Maret 20x8 perusahaan mengumumkan laba
- 10 April 20x9 para pemegang saham menyetujui laporan keuangan tersebut dalam rapat tahunan

Dari tanggal - tanggal diatas, manakah yang menjadi tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit...

- b. 10 Maret 20x8



# JAWABAN LATIHAN SOAL

## 4 Jenis - jenis peristiwa setelah periode pelaporan :

i. Penyelesaian kasus pengadilan setelah periode pelaporan yang memutuskan bahwa entitas memiliki kewajiban kini pada akhir periode pelaporan.	ii. Penemuan kecurangan atau kesalahan yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak benar
iii. Kombinasi bisnis signifikan setelah periode pelaporan	iv. Penentuan jumlah pembayaran bagi laba atau bonus setelah periode pelaporan.
v. Pengumuman penghentian operasi setelah periode pelaporan	vi. Kerusakan aset akibat kebakaran setelah periode pelaporan

Dari keenam peristiwa tersebut, contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian adalah...

b. i, ii, iv

## 5 Jenis - jenis peristiwa setelah periode pelaporan :

i. Penyelesaian kasus pengadilan setelah periode pelaporan yang memutuskan bahwa entitas memiliki kewajiban kini pada akhir periode pelaporan.	ii. Penemuan kecurangan atau kesalahan yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak benar
iii. Kombinasi bisnis signifikan setelah periode pelaporan	iv. Penentuan jumlah pembayaran bagi laba atau bonus setelah periode pelaporan.
v. Pengumuman penghentian operasi setelah periode pelaporan	vi. Kerusakan aset akibat kebakaran setelah periode pelaporan

Dari keenam peristiwa tersebut, contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian adalah...

c. iii, v, vi



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



AKUNTANSI BISNIS KONTEM



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PSAK 15 – Investasi pada entitas asosiasi dan PSAK 66 - Ventura bersama

Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si., CSRS, CSRA





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PSAK 15 – Investasi pada entitas asosiasi





# Tujuan & Ruang lingkup & definisi

- Tujuan PSAK 15 untuk mengatur perlakuan akuntansi investasi pada entitas asosiasi dan mengatur persyaratan penerapan metode ekuitas atas akuntansi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- Ruang lingkup PSAK 15 adalah seluruh entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.
- Entitas asosiasi adalah entitas yang mana investor memiliki pengaruh signifikan
- Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Instrumen keuangan >20% <50% > 50% Konsolidasi

Investasi pada entitas asosiasi

Pengaruh signifikan bukan kendali bersama (JV) indikasi kualitatif:

- a. Keterwakilan dalam BOD & komisaris atau organisasi setara di investee
- b. Partisipasi proses pembuatan kebijakan termasuk deviden dan distribusi lain
- c. Transaksi material investor dengan investee
- d. Pertukaran personal manajerial
- e. Penyediaan informasi teknis pokok dan
- f. Mempertimbangkan hak suara potensial (waran, convertible bonds)

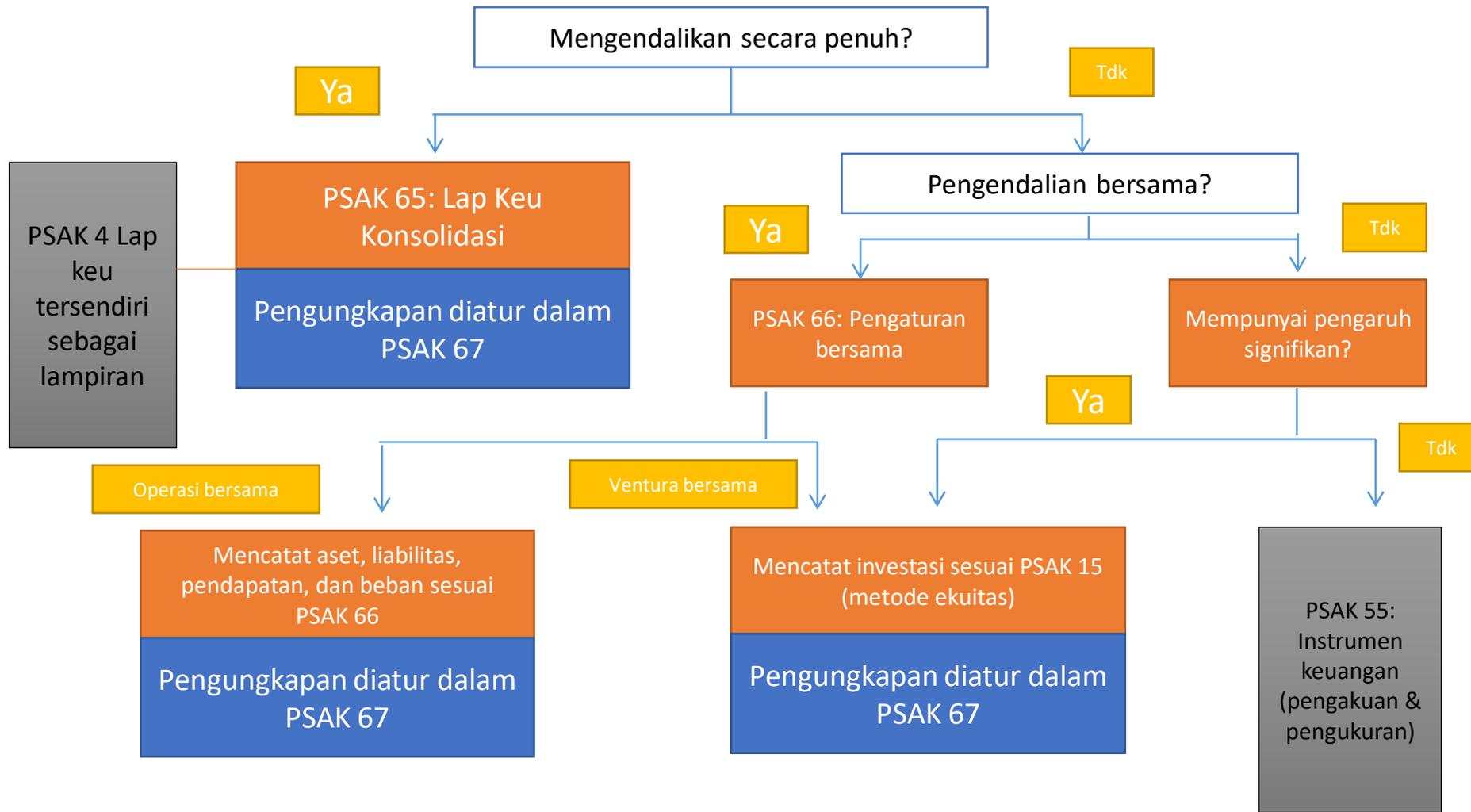
Metode ekuitas

Investasi turun  
PSAK 58 tersedia u/ dijual  
PSAK 71 u/ sisa investasi

Investasi naik + kendali  
Konsolidasi



# Interaksi antara psak 4, 15, 65, 66, 67 dan 55





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PSAK 66 – VENTURA BERSAMA



# Tujuan & Ruang lingkup & definisi

- Tujuan PSAK 66 adalah menetapkan prinsip pelaporan keuangan entitas yang memiliki kepentingan dalam pengaturan yang dikendalikan bersama (yaitu pengaturan bersama)
- Ruang lingkup PSAK 66 adalah seluruh entitas yang merupakan pihak dalam pengaturan bersama.
- Pengaturan bersama adalah pengaturan dimana dua atau lebih pihak memiliki pengendalian bersama
- Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.



# PSAK 66 “Pengaturan Bersama”

Perihal	PSAK 66 (2013) VS PSAK 12 (2009)
Ruang lingkup	<p>Diterapkan oleh semua entitas yang merupakan pihak dalam pengaturan bersama. Pengecualian untuk ventura bersama yang dimiliki oleh atau dimiliki secara tidak langsung melalui entitas yang merupakan ventura bersama, atau reksa dana, unit perwalian, dan entitas sejenis termasuk dana asuransi terhubung investasi, entitas dapat memilih untuk mengukur investasi tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Pengecualian ini tidak lagi merupakan pengecualian dari ruang lingkup tetapi merupakan pengecualian dari penerapan metode ekuitas, sehingga pengaturan ini diatur dalam PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Investasi dan Ventura Bersama.</p> <p><b>Sebelumnya</b>, Diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, liabilitas, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama. Tidak berlaku untuk bagian partisipasi venturer dalam pengendalian bersama yang dimiliki oleh organisasi modal ventura atau reksa dana, unit perwalian, dan entitas sejenis termasuk dana asuransi terhubung investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.</p>



# PSAK 66 “Pengaturan Bersama”

Perihal	PSAK 66 (2013) VS PSAK 12 (2009)
Jenis pengaturan bersama	<p>Operasi bersama dan Ventura bersama.</p> <p><b>Sebelumnya</b>, Jenis pengendalian bersama:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengendalian Bersama Aset (PBA)</li><li>2. Pengendalian Bersama Operasi (PBO)</li><li>3. Pengendalian Bersama Entitas (PBE)</li></ol>



# PSAK 66 “Pengaturan Bersama”

Perihal	PSAK 66 (2013) VS PSAK 12 (2009)
Definisi	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="614 462 2040 562">1. Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihaknya memiliki pengendalian bersama</li><li data-bbox="614 576 2099 733">2. Ventura bersama adalah pengaturan yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan yang memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut.</li><li data-bbox="614 748 2109 962">3. Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban ter hadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut</li></ol> <p data-bbox="614 1033 2099 1190"><b>Sebelumnya,</b> Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual di mana dua atau lebih pihak menjalankan aktifitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama.</p>



# PSAK 66 “Pengaturan Bersama”

Perihal	PSAK 66 (2013) VS PSAK 12 (2009)
Metode akuntansi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Operator bersama mencatat bagiannya dalam operasi bersama atas aset dan liabilitas berkenaan dengan kepentingannya dalam operasi bersama.</li><li>2. Venturer bersama mencatat bagiannya atas aset neto ventura bersama dengan menggunakan metode ekuitas.</li><li>3. Metode konsolidasi proporsional dihapuskan.</li></ol> <p><b>Sebelumnya,</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Venturer dalam PBA dan PBO mencatat aset dan liabilitas terkait kepentingannya di PBA dan PBO tersebut.</li><li>2. PBE diberikan dua pilihan pencatatan yaitu konsolidasi proporsional atau metode ekuitas.</li></ol>



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



Akuntansi dan Bisnis Kontemporer

Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si, CSRS, CSRA



# PSAK 14 PERSEDIAAN



# PSAK 14 “Persediaan”

Mengatur perlakuan **akuntansi untuk persediaan** (penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas asset tersebut sampai pendapatan terkait diakui). PSAK ini juga sebagai **pedoman menentukan biaya dan pengakuan** selanjutnya sebagai beban, **termasuk penurunan nilai menjadi nilai realisasi neto (NRV)**. PSAK ini juga mengatur rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

- Tujuan

PSAK ini untuk seluruh persediaan kecuali;

- a. Pekerjaan dalam proses kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (PSAK 34)
- b. Instrumen keuangan.

- Ruang lingkup



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PERSEDIAAN

- Persediaan adalah aset :
  - Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
  - Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
  - Atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan / supplies untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa
- Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah (*the lower of the cost and net realizable value*)



# PERSEDIAAN

- Biaya persediaan meliputi :
  - Biaya pembelian
  - Biaya konversi
  - Biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*)
- Biaya pembelian meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya kecuali yang dapat ditagih kembali kepada kantor pajak.
- Biaya konversi meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya overhead produksi tetap dan variable yang dialokasikan secara sistematis.



# PERSEDIAAN

- Biaya yang dikeluarkan dari persediaan :
  - Jumlah pemborosan yang tidak normal
  - Biaya penyimpanan kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi berikutnya
  - Biaya administrasi dan umum
  - Biaya penjualan
- Teknik pengukuran biaya persediaan Metode biaya standar, Metode eceran (retail) dapat digunakan bila hasilnya mendekati biaya historis
- Persediaan yang dibeli dengan pembayaran ditunda tidak boleh memasukkan unsur bunga.

# RUMUS BIAYA

- Untuk barang yang tidak dapat diganti dengan barang lain (not interchangeable) serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus → identifikasi khusus terhadap biaya masing-masing.
- Untuk barang lain dihitung dengan menggunakan rumus biaya :
  - Masuk pertama keluar pertama / FIFO
  - Rata-rata / Weighted Average
- Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama.
- Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan.



# Asumsi Arus Biaya: Contoh (Dr Dwi Martani FEUI)

CV Mulia melaporkan transaksi berikut pada 2014:

<u>Tanggal</u>	<u>Pembelian</u>	<u>Biaya beli</u>
12 Mei	100 unit	\$1.000
14 Aug	200 unit	2.200
18 Sep	<u>120 unit</u>	<u>1.800</u>
	420 unit	\$5.000

Pada 31 Des, perusahaan memiliki 20 unit di tangan dan menggunakan sistem persediaan periodik.

**Berapa nilai HPP dan persediaan akhir?**



# Metode Average (Weighted) (Dr Dwi Martani FEUI)

Data tersedia:

<u>Tanggal</u>	<u>Pembelian</u>	<u>Biaya</u>
Mei 12	100 unit	\$1.000
Aug 14	200 unit	\$2.200
Sep 18	<u>120 unit</u>	<u>\$1.800</u>
	420 unit	\$5.000

Langkah:

1. Hitung biaya rata-rata per unit :  $\$5.000/420 = \$11.905$
2. Aplikasikan biaya rata-rata per unit pada jumlah yang terjual untuk memperoleh HPP:  $(420-20) \times \$11.905 = \$4.762$
3. Aplikasikan biaya rata-rata per unit pada jumlah yang tersisa di persediaan untuk menentukan Persediaan Akhir:  $20 \times \$11,91 = \$238$



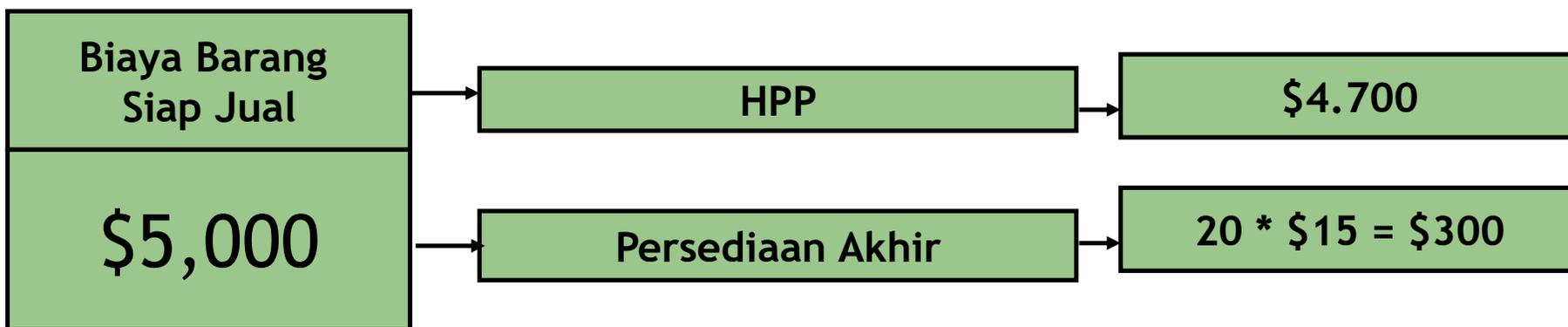
# Metode First-In, First-Out (FIFO) (Dr Dwi Martani FEUI)

Data diberikan:

Tanggal	Pembelian	Biaya
Mei 12	100 unit @ \$10	\$1.000
Aug 14	200 unit @ \$11	\$2.200
Sep 18	<u>120</u> unit @ \$15	<u>\$1.800</u>
	420	\$5.000

HPP (FIFO)

\$1.000 (100 terjual)  
\$2.200 (200 terjual)  
\$1.500 (100 terjual; 20 sisa)  
\$4.700





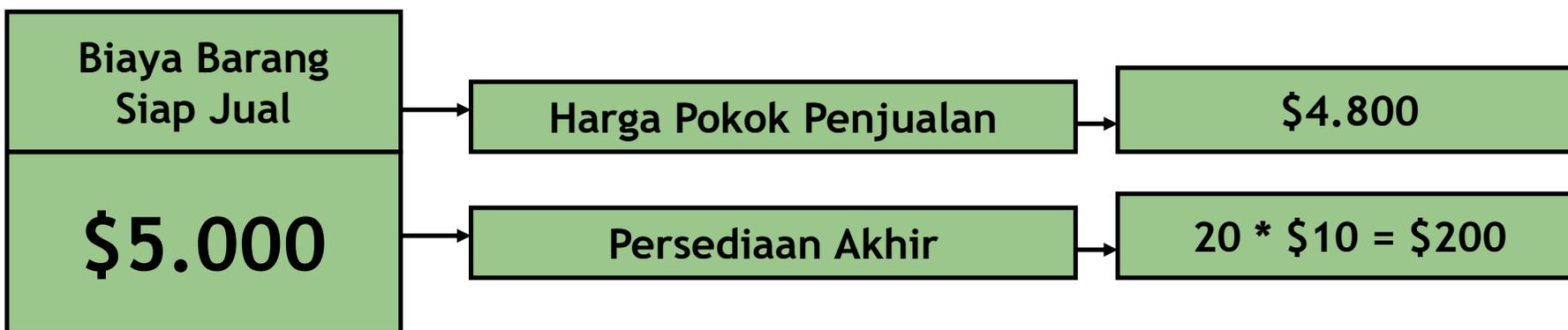
# Metode Last-In, First-Out (LIFO) (Dr Dwi Martani FEUI)

Data diberikan:

Tanggal	Pembelian	Biaya
Mei 12	100 unit @ \$10	\$1.000
Aug 14	200 unit @ \$11	\$2.200
Sep 18	<u>120</u> unit @ \$15	<u>\$1.800</u>
	420	\$5.000

Harga Pokok Penjualan (LIFO)

\$ 800 (80 terjual; 20 sisa)
\$2.200 (200 terjual)
<u>\$1.800 (120 terjual)</u>
\$4.800





# Asumsi Arus Biaya: Catatan

- Kuantitas persediaan akhir adalah sama pada ketiga metode: namun nilainya berbeda.
- Harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir berbeda, namun
- Harga pokok barang siap jual adalah sama pada ketiga metode.
- LIFO akan menghasilkan pelaporan laba bersih paling kecil (asumsi terjadi peningkatan harga).



# NILAI REALISASI NETO

- Konsisten dengan pendapat: aset seharusnya tidak dinyatakan melebihi jumlah yang mungkin dapat direalisasi
- Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.



# NILAI REALISASI NETO

- Estimasi nilai realisasi bersih :
  - Berdasarkan bukti yang paling andal yang tersedia
  - Mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya yang langsung terkait
  - Mempertimbangkan tujuan persediaan
- Nilai realisasi bersih :
  - Biaya penyelesaian / Completion cost
  - Harga jual dikurangi dengan biaya untuk melakukan penjualan



# TEKNIK PENGUKURAN BIAYA

- Teknik pengukuran biaya → standar, eceran, laba kotor
- Biaya standar → harus direview
- Metode eceran → industri eceran → jumlah besar *item yang* berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang sama di mana tidak praktis untuk menggunakan metode lainnya.



# Metode Laba Kotor

- Metode **gross profit method** / laba kotor digunakan untuk menilai persediaan akhir.
- Metode ini digunakan juga ketika estimasi dibutuhkan karena kerugian.
- Asumsi:
  1. Persediaan awal + pembelian = barang siap jual.
  2. Barang yang tidak dijual tetap ada di tangan
  3. Nilai barang siap jual - penjualan (at cost) = nilai persediaan akhir.



# Metode Gross Profit: Contoh (Dr Dwi Martani FEUI)

Data:

- Persediaan awal : \$ 50,000
- Pembelian bersih : \$ 125,000
- Penjualan (net): \$ 112,000
- Persentase Gross Profit pada penjualan = 40%

**Estimasi nilai persediaan akhir!**



# Metode Gross Profit: Contoh (Dr Dwi Martani FEUI)

• Penjualan	\$112,000 (given)	1st
• - HPP	<u>\$ 67,200</u>	3rd
• Gross Profit	\$ 44,800 (given \$112,000 x 40%)	2nd
• Nilai barang siap jual	\$175,000	4th
• - HPP	<u>\$67,200</u> (dari atas)	5th
• Persd. akhir	\$107,800	6th



# Catatan untuk Metode Gross Profit

- **Persentase Gross profit dapat dinyatakan sbg:**
  - Percent dari Penjualan, or
  - Percent dari Biaya (*Cost*)
- Persentase Gross profit biaya didasarkan pada data historis.
- Metode gross profit biasanya tidak diterima untuk pelaporan keuangan.



# Metode Persediaan Retail

Cocok untuk pertimbangan retail:

1. Dengan volume penjualan tinggi dan
2. Jenis barang yang berbeda-beda.

metode ini berasumsi adanya pola yang dapat diobservasi antara biaya dan harga.

langkah-langkahnya adalah:

1. tentukan persediaan akhir pada harga retail
2. Konversikan jumlah tersebut ke basis biaya dengan menggunakan rasio cost-to-retail



# Metode Retail Inventory: Contoh (Dr Dwi Martani FEUI)

Data tahun 2002:

	<u>pd cost</u>	<u>pd retail</u>
persediaan awal	\$2,000	\$3,000
Pembelian (Net)	\$10,000	\$15,000
Penjualan (Net)		\$12,000

berapa nilai persediaan akhir, pd retail dan pd cost?



# Metode Retail Inventory: Contoh (Dr Dwi Martani FEUI)

	<u>pd cost</u>	<u>pd retail</u>
• persediaan awal	\$2,000	\$3,000
• Pembelian (Net)	<u>\$10,000</u>	<u>\$15,000</u>
• barang tersedia utk dijual	\$12,000	\$18,000
• -/-: penjualan (Net)		<u>(\$12,000)</u>
• persediaan akhir (pd retail)		\$6,000
• x/x: rasio <b>cost to retail</b>		<u>x 2/3</u>
• persediaan akhir pada cost		\$4,000



# Penurunan ke Nilai Realisasi Bersih

- Penurunan dapat dilakukan item per item atau group.
- Penurunan yang terjadi langsung dibebankan beban periode berjalan / menambah beban persediaan.
- Pemulihan nilai akan diakui sebagai pengurang jumlah beban persediaan
- Nilai realisasi bersih yang telah ditentukan harus ditinjau kembali pada setiap periode berikutnya.



# Pengakuan sebagai Beban

- Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan.
- Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.
- Setiap pemulihan kembali diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.



## Nilai realisasi bersih

Ada dua metode pencatatan NRV, yaitu :

1. Cost of good sold method, dan
2. Loss method

Kedua metode tersebut dapat langsung mengurangi nilai persediaan atau menggunakan allowance.

Contoh :

COGS sebelum penyesuaian NRV		\$108,000
Persediaan akhir (Cost)	\$82,000	
Persediaan akhir (NRV)	\$70,000	
Penyesuaian NRV		\$12,000
COGS setelah penyesuaian NRV		\$120,000



# Nilai realisasi bersih

COGS Method		Loss method	
Journal :		Journal :	
COGS	\$ 12,000	Loss due to decline Inv to NRV	\$12,000
Inventory/Allow Inv to NRV	\$12,000	Inventory/Allow Inv to NRV	\$12,000
<b>Penyajian di LR</b>			
Sales	\$200,000	Sales	\$200,000
COGS (after adjustment NRV)	(\$120,000)	COGS (before adjustment NRV)	(\$108,000)
Gross profit on sales	\$80,000	Gross profit on sales	\$92,000
		Loss due to decline Inv to NRV	(\$12,000)
		Gross profit on sales	\$80,000
<b>Terjadi recovering inventory loss \$4,000</b>			
Journal :		Journal :	
Inventory/Allow Inv to NRV	\$4,000	Inventory/Allow Inv to NRV	\$4,000
COGS	\$4,000	Recovery of inventory loss	\$4,000
*setiap penurunan nilai persediaan atas NRV seluruh kerugian diakui sebagai beban pada periode terjadinya, setiap pemulihan kembali atas peningkatan NRV diakui sebagai pengurang terhadap jumlah biaya persediaan.			



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Pengungkapan

- kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
- total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
- jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
- jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;



# Pengungkapan

- jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;
- jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui
- kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan; dan
- nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.



# STEI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## RINGKASAN Pengukuran persediaan

Persediaan diukur pada **mana yang lebih rendah** antara biaya perolehan persediaan dan nilai realisasi bersih

### Biaya persediaan vs NRV

Biaya persediaan = Biaya pembelian + Biaya konversi + Biaya lain

Nilai Realisasi Bersih (NRV) = Estimasi harga jual (-) Estimasi biaya penyelesaian (-) Biaya penjualan

Biaya pembelian persediaan meliputi:

- Harga beli
- Bea impor
- Pajak lainnya (kecuali yang dapat ditagih kembali)
- Biaya pengangkutan
- Biaya penanganan
- Biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa

Dikurangi:

Diskon, rabat dan hal lain yang serupa.

Biaya konversi meliputi:

- Biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi
- Termasuk alokasi overhead dalam mengkonversi menjadi barang jadi

Biaya – biaya lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini,

Biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan meliputi:

- Jumlah pemborosan bahan, tenaga kerja atau biaya produksi lainnya yang tidak normal
- Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya
- Biaya admin yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan
- Biaya penjualan



# Dampak pajak atas PSAK 14

- Perbedaan antara perlakuan akuntansi dan pajak untuk persediaan adalah berdasarkan pasal 10 ayat 6 UU PPh metode pengukuran persediaan adalah berdasarkan harga perolehan. Sedangkan berdasarkan PSAK 14 metode pengukuran persediaan adalah biaya perolehan atau NRV yang mana yang lebih rendah.
- Perbedaan tersebut harus dilakukan koreksi fiscal atas penyesuaian NRV tersebut sebagai beda tetap.



## latihan soal

### **1 Aturan pengukuran persediaan berdasarkan PSAK 14 adalah :**

- a. Antara biaya pembelian atau nilai realisasi, mana yang lebih tinggi
- b. Antara biaya penyelesaian atau biaya konversi, mana yang lebih tinggi
- c. Antara biaya pembelian atau harga jual, mana yang lebih rendah
- d. Antara biaya persediaan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah

### **2 Pengertian persediaan berdasarkan PSAK 14, kecuali:**

- a. Aset yang dalam proses produksi untuk penjualan
- b. Aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- c. Aset yang dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa
- d. Aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik

### **3 Berikut ini adalah rumus biaya yang dapat digunakan dalam menghitung nilai persediaan, kecuali:**

- a. Identifikasi khusus
- b. Rata - rata tertimbang
- c. Masuk terakhir keluar pertama
- d. Masuk pertama keluar pertama



## latihan soal

**4 PT Aneka, consignee, membayar biaya kirim untuk barang yang dikirim dari PT Cemerlang, consignor. Biaya kirim ini akan dikurangkan dari pembayaran PT Aneka ke PT Cemerlang setelah barang terjual. Selama PT Aneka belum menjual barang konsinyasi tersebut, biaya kirim akan dicatat oleh PT Aneka sebagai....**

- a. HPP
- b. Biaya kirim
- c. Piutang
- d. Biaya penjualan

**5 Bagaimanakah biaya - biaya ini mempengaruhi nilai persediaan perusahaan ritel (metode eceran) ...**

**Biaya angkut**

**Bunga pinjaman untuk persediaan**

- |                      |                   |
|----------------------|-------------------|
| a. Bertambah         | Tidak berpengaruh |
| b. Bertambah         | Bertambah         |
| c. Tidak berpengaruh | Bertambah         |
| d. Tidak berpengaruh | Tidak berpengaruh |



## latihan soal

6 PT AAA menggunakan sistem pencatatan persediaan secara periodik dan menggunakan metode rata-rata untuk perhitungan biaya persediaannya. Data berikut ini terkait dengan transaksi PT AAA selama tahun 2010:

Jan	Persediaan awal	1.500 unit @ average cost Rp 2.500
Feb	Pembelian	1.000 unit @Rp 2.400
Jul	Pembelian	2.500 unit @ Rp 2.600
Okt	Pembelian	2.000 unit @ Rp 2.400
Dec	Persediaan akhir	2.500 unit

Hitunglah nilai persediaan akhirnya:

- a. Rp 6.100.000
- b. Rp 6.187.500
- c. Rp 6.278.500
- d. Rp 6.232.143



# latihan soal

7 PT AAA menggunakan sistem pencatatan persediaan secara periodik dan menggunakan metode MPKP (FIFO) untuk perhitungan biaya persediaannya. Data berikut ini terkait dengan transaksi PT AAA selama tahun 2010:

Jan	Persediaan awal	1.500 unit @ Rp 2.500
Feb	Pembelian	1.000 unit @Rp 2.400
Jul	Pembelian	2.500 unit @ Rp 2.600
Okt	Pembelian	2.000 unit @ Rp 2.400
Dec	Persediaan akhir	2.500 unit

Hitunglah Harga Pokok Penjualannya:

- a. Rp 17.450.000
- b. Rp 11.450.000
- c. Rp 15.000.000
- d. Rp 11.350.000



## latihan soal

**8 Nilai realisasi bersih atas persediaan (NRV of inventory) dapat berada dibawah nilai biaya persediaan (cost) dengan alasan sebagai berikut:**

- I Keusangan produk
- II Kemerosotan nilai fisik persediaan
- III Kenaikan expected replacement costs persediaan
- IV Kenaikan biaya estimasi penyelesaian

- a. I,III dan IV
- b. I,II dan IV
- c. I,III dan IV
- d. I dan II

**9 Berikut ini adalah data persediaan pada saat reporting date PT AAA:**

Item	Kuantitas	Biaya/unit (Rp)	NRV/Unit (Rp)
Kulkas	1,000.00	10,000,000.00	9,500,000.00
Kompas	2,000.00	8,000,000.00	8,500,000.00

Penyesuaian yang diperlukan saat reporting date adalah :

- a. Cr Persediaan Rp 500.000.000
- b. Cr Persediaan Rp 1.000.000.000
- c. Dr Persediaan Rp 500.000.000
- d. Dr Persediaan Rp 1.000.000.000



## latihan soal

**10** Berikut ini adalah contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya:

I Biaya penjualan

II Biaya penyimpanan yang diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya

III Biaya admin yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini

IV Jumlah pemborosan bahan, tenaga kerja atau biaya produksi lainnya yang tidak normal

a. I,II dan III

b. I,III dan IV

c. I,III dan IV

d. III dan IV



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Main References

- *Intermediate Accounting*  
Kieso, Weygandt, Walfield, 13th edition, John Wiley
- *Standar Akuntansi Keuangan*  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



# AKUNTANSI BISNIS KONTEMPORER

Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si, CSRS, CSRA



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PSAK 57

**Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi**





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Tujuan & Ruang Lingkup

PSAK 57 (IAS 37) ini bertujuan untuk mengatur

- Pengakuan dan pengukuran provisi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta
- Untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

Agar para pengguna dapat memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

**Provision**

**Contingent Liabilities**

**Contingent Assets**



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Pengecualian

***PSAK diterapkan oleh semua entitas dalam akuntansinya, kecuali yang timbul dari:***

- (a) kontrak eksekutori, kecuali jika kontrak tersebut bersifat memberatkan (onerous);***
- (b) hal-hal yang telah dicakup dalam PSAK lain.***

***Contoh: PSAK 34; 46; 30; 24; 62***

Pernyataan ini tidak berlaku untuk instrumen keuangan (termasuk **garansi**) yang termasuk dalam ruang lingkup **PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran**.

PSAK 57  
Par 5

# Definisi

- **Kontrak eksekutori** adalah kontrak yang kedua belah pihak terkaitnya belum melaksanakan kewajiban kontrak atau telah melaksanakan sebagian kewajiban mereka dengan proporsi yang sama.
- **Provisi adalah** liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti
- **Liabilitas** adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Pengakuan Provisi

**Provisi** diakui jika:

- a) Entitas memiliki **kewajiban kini** (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- b) **Syarat Probable**: Kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan **arus keluar** sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi; dan
- c) **Syarat measurable**: **Estimasi yang andal** mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jika kondisi harus terpenuhi, maka kewajiban diakui dalam LK.



# Pengakuan Provisi

Dalam kasus kewajiban kini tidak dapat ditentukan secara jelas:

- Setelah mempertimbangkan semua bukti tersedia,
- Terdapat kemungkinan lebih besar terjadi daripada tidak terjadi bahwa
  - kewajiban kini telah ada,
  - pada akhir periode pelaporan

Present Obligation

Contoh: Tuntutan Hukum

Par 15



# Pengakuan Provisi

Pertimbangan bukti-bukti yang tersedia:

- (a) Besar kemungkinannya bahwa **kewajiban kini telah ada** pada akhir periode pelaporan, entitas mengakui provisi (jika **kriteria** pengakuan **terpenuhi**); dan
- (b) Jika besar kemungkinan bahwa **kewajiban kini belum ada** pada akhir periode pelaporan, entitas **mengungkapkan** kewajiban kontinjensi.
- (c) Pengungkapan tidak diperlukan jika kemungkinan arus keluar sumber daya kecil.



# Pengakuan Provisi

Provisi diakui hanya bagi kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang **terpisah dari** tindakan entitas pada masa datang (yaitu penyelenggaraan entitas pada masa datang).

→ “Independent of future actions” (PSAK 57, Par 19)

Contoh:

Denda atau biaya pemulihan pencemaran lingkungan, yang mengakibatkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban itu tanpa memandang tindakan entitas pada masa datang.

Biaya kegiatan purna-operasi (*decommissioning*) instalasi minyak atau instalasi nuklir sebatas jumlah yang harus ditanggung entitas untuk memperbaiki kerusakan yang telah ditimbulkan.



# Pengakuan Provisi

Contoh ...

- Ketika terjadi kerusakan lingkungan, entitas tidak terikat untuk menanggulangnya. Akan tetapi, perbuatan yang mengakibatkan kerusakan tersebut akan menjadi **peristiwa yang mengikat** pada saat terbit peraturan perundangundangan baru yang mengharuskan kerusakan itu untuk ditanggulangi atau pada saat entitas mengumumkan secara terbuka untuk menanggulangi kerusakan tersebut sehingga menimbulkan kewajiban konstruktif.
  
- Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa (misalnya garansi atau jaminan produk, atau kontrak-kontrak serupa),
  
- Kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan keseluruhannya sebagai suatu kelompok kewajiban.

# Kewajiban Kontinjensi

*Entitas tidak diperkenankan mengakui kewajiban kontinjensi (PSAK 57 par 27)*

**No Recognition → Disclose Unless remote**

Kewajiban kontinjensi adalah:

- a) Kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa datang yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas; atau
  
- b) Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu, tetapi tidak diakui karena:
  - (i) Tidak terdapat kemungkinan besar entitas mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis (selanjutnya disebut sebagai “sumber daya”) untuk menyelesaikan kewajibannya; atau
  - (ii) Jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara andal.



# Contingent Assets

**Entitas tidak diperkenankan mengakui aset kontinjensi.  
(PSAK 57 par 31)**

→ **No Recognition** → **Disclosed**

Aset kontinjensi adalah aset potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas.



# Pengukuran

## 1. Estimasi terbaik

- *Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. (par 36)*

## 2. Risiko dan Ketidakpastian

- *Dalam menentukan estimasi terbaik suatu provisi, entitas mempertimbangkan berbagai risiko dan ketidakpastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa dan keadaan. (par 42)*

## 3. Nilai Kini

- *Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka jumlah provisi adalah nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban. (par 45)*



# Pengukuran

## 4. Peristiwa Masa Depan

- *Peristiwa masa depan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kewajiban harus tercermin dalam jumlah provisi jika ada bukti obyektif bahwa peristiwa itu akan terjadi. (PSAK 57 par 48)*

## 5. Rencana Pelepasan Aset

- *Keuntungan sehubungan dengan rencana pelepasan aset tidak boleh dipertimbangkan dalam menghitung suatu provisi (PSAK 57 par 51)*



# Penggantian

- Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga,
- Penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian **pasti diterima** pada saat entitas menyelesaikan kewajibannya.
  - Penggantian tersebut diakui sebagai **aset yang terpisah**.
  - Jumlah yang diakui sebagai penggantian **tidak boleh melebihi** nilai provisi.
  - Dalam laporan laba rugi komprehensif, **beban** yang berkaitan dengan provisi **dapat disajikan secara neto** setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.



# Perubahan dan Penggunaan Provisi

- Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan → estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tersebut **dibatalkan**. (PSAK 57 par 59)
- Jika kewajiban diestimasi didiskonto, maka nilai tercatatnya akan meningkat pada setiap periode untuk mencerminkan berlalunya waktu. Peningkatan ini diakui sebagai biaya pinjaman (PSAK 57 par 60) → unwinding of the discount
- Provisi hanya dapat digunakan untuk pengeluaran yang **berhubungan langsung** dengan tujuan pembentukan provisi tersebut. (PSAK 57 par 61)



# Kontrak memberatkan

- Jika entitas terikat dalam suatu kontrak memberatkan, maka kewajiban kini menurut kontrak tersebut diukur dan diakui sebagai provisi. (PSAK 57 par 66)

***Kontrak memberatkan adalah kontrak yang biaya tidak terhindarkan untuk memenuhi kewajiban kontraknya melebihi manfaat ekonomis yang akan diterima dari kontrak tersebut.***

# Restrukturisasi

➤ ***Restrukturisasi adalah program yang direncanakan dan dikendalikan oleh manajemen dan secara material mengubah:***

***(a) lingkup kegiatan usaha suatu entitas; atau***

***(b) cara mengelola usaha tersebut.***

➤ ***Contoh:***

(a) penjualan atau penghentian suatu lini usaha;

(b) penutupan lokasi usaha dalam suatu negara atau kawasan ke negara atau kawasan lain;

(c) perubahan dalam struktur manajemen, misalnya menghilangkan satu lapis manajemen; dan

(d) reorganisasi mendasar yang memiliki dampak signifikan pada karakteristik dan fokus operasi entitas



# Restrukturisasi

- Kewajiban konstruktif untuk melakukan restrukturisasi muncul hanya jika entitas memiliki **rencana formal** yang rinci dan **menciptakan ekspektasi** yang valid pada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi (rinci, lihat PSAK 57 par 72)
  
- Provisi restrukturisasi hanya mencakup **pengeluaran langsung** yang timbul dari restrukturisasi, yaitu yang memenuhi kedua persyaratan berikut ini:
  - (a) benar-benar harus dikeluarkan dalam rangka restrukturisasi; dan
  - (b) tidak terkait dengan aktivitas yang masih berlangsung pada entitas.

# Pengungkapan (par 84)

Untuk setiap jenis provisi, entitas harus mengungkapkan:

- (a) Nilai tercatat pada awal dan akhir periode;
- (b) Provisi tambahan yang dibuat dalam periode bersangkutan, termasuk peningkatan jumlah pada provisi yang ada;
- (c) Jumlah yang digunakan, yaitu jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan;
- (d) Jumlah yang belum digunakan yang dibatalkan selama periode bersangkutan; dan
- (e) Peningkatan, selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini yang timbul karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto.

# Pengungkapan

Entitas juga harus mengungkapkan pula:

- (a) Uraian singkat mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya terjadi;
- (b) Indikasi mengenai ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar tersebut jika diperlukan dalam rangka menyediakan informasi yang memadai, entitas harus mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan
- (c) Jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.

# Transisi dan Tanggal Effective

- Dampak diterapkannya PSAK ini pada tanggal efektifnya (atau lebih dini) dilaporkan sebagai penyesuaian saldo awal saldo laba pada periode PSAK ini pertama kali diterapkan.
- Entitas dianjurkan, tetapi tidak diwajibkan, untuk menyesuaikan saldo awal saldo laba dari periode sajian paling dini dan menyajikan kembali informasi komparatif.
- Jika informasi komparatif tersebut tidak disajikan ulang, maka fakta tersebut harus diungkapkan.
- Berlaku untuk periode laporan keuangan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Penerapan lebih dini dianjurkan.



# PSAK 57 vs PSAK 57 lama

	PSAK 57	PSAK 57 Lama
Ruang Lingkup	Dihilangkan hal tersebut yang sebelumnya termasuk dalam PSAK 57 (2000).	Kewajiban diestimasi dan kontinjensi yang timbul dari instrumen keuangan
	Tidak berlaku untuk instrumen keuangan (termasuk garansi) yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 55	Instrumen keuangan (termasuk garansi) yang tidak dicatat dengan nilai wajar.
	Dihilangkan hal tersebut yang sebelumnya termasuk dalam PSAK 57 (2000).	Kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi, dan aset kontinjensi entitas asuransi, pemegang polis
Ketentuan Transisi	Dihilangkan	Penjelasan ketentuan transisi untuk perubahan akuntansi tidak mengacu PSAK 25
Lampiran	Terdapat contoh Refund	Tidak diatur

# Contoh kasus PSAK 57

KASUS	Kewajiban kini timbul	Keluarnya sumber daya	Kesimpulan
<p><b>GARANSI:</b> Pada saat penjualan, produsen memberikan garansi produk kepada pembeli produknya. Berdasarkan kontrak penjualan, produsen menjamin akan memperbaiki atau mengganti produk yang dalam jangka waktu tiga tahun sejak tanggal penjualannya menampakkan cacat. Berdasarkan pengalaman masa lalu, terdapat kemungkinan besar bahwa akan terjadi klaim atas jaminan yang diberikan</p>	<p>Peristiwa yang mengikat adalah penjualan produk dengan jaminan, yang selanjutnya menimbulkan kewajiban hukum.</p>	<p>Terdapat kemungkinan besar bahwa keluarnya sumber daya akan terjadi bagi jaminan secara keseluruhan</p>	<p>Entitas mengakui provisi sebesar estimasi terbaik biaya perbaikan dan /atau penggantian yang mungkin perlu dikeluarkan dalam rangka menjamin produk yang dijual sebelum akhir periode pelaporan (PSAK 57 par 14 dan par 24)</p>
<p><b>KEBIJAKAN PENGEMBALIAN DANA:</b> Sebuah toko mempunyai kebijakan untuk mengembalikan uang pembelian dari pelanggan yang tidak puas, meskipun tidak ada kewajiban hukum yang mengharuskan entitas untuk mengembalikan uang konsumen.</p>	<p>Peristiwa mengikat adalah peristiwa penjualan produk, yang menimbulkan kewajiban konstruktif karena tindakan entitas telah menciptakan perkiraan yang valid bagi pembeli bahwa entitas akan mengembalikan uang mereka</p>	<p>Terdapat kemungkinan besar bahwa keluarnya sumber daya akan terjadi (PSAK 57 par 24)</p>	<p>Entitas mengakui provisi sebesar estimasi terbaik dari biaya pengembalian (PSAK 57 par 10) lihat definisi kewajiban konstruktif (Par 14,17 dan 24)</p>



# Contoh kasus PSAK 57

KASUS	Kewajiban kini timbul	Keluarnya sumber daya	Kesimpulan
<p>PENUTUPAN DIVISI (<b>TIDAK ADA</b> IMPLEMENTASI SEBLEUM AKHIR PERIODE PELAPORAN ): Pada tanggal 12 Desember 20x0 dewan direksi memutuskan untuk menutup suatu Divisi. Sebelum akhir periode pelaporan (31 Desember 20x0) putusan tersebut tidak dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan tidak ada langkah-langkah lain yang diambil dalam rangka mengimplementasikan putusan tersebut.</p>	<p>Tidak ada peristiwa yang mengikat sehingga tidak ada kewajiban yang timbul</p>	<p>(tidak dijelaskan)</p>	<p>Provisi tidak diakui (lihat par 14 dan 72)</p>
<p>PENUTUPAN DIVISI (<b>IMPLEMENTASI</b> SEBELUM AKHIR PERIODE PELAPORAN ): Pada tanggal 12 Desember 20x0 dewan direksi memutuskan untuk menutup Divisi yang membuat suatu produk tertentu. Pada tanggal 20 Desember 20x0 dewan direksi menyetujui rencana terinci untuk menutup Divisi kemudian keputusan tsb dikomunikasikan kepada pelanggan dan karyawan divisi</p>	<p>Peristiwa yang mengikat adalah dikomunikasikannya atau diumumkannya putusan tersebut kepada para pelanggan dan karyawan yang selanjutnya menimbulkan kewajiban konstruktif sejak tanggal diumumkannya</p>	<p>Terdapat kemungkinan besar bahwa keluarnya sumber daya akan terjadi.</p>	<p>Pada tanggal 31 Desember 20x0 diakui provisi sebesar estimasi terbaik biaya penutupan Divisi (PSAK 57 par 14 dan 72)</p>

# Contoh kasus PSAK 57

KASUS	Kewajiban kini timbul	Keluarnya sumber daya	Kesimpulan
<p><b>PERKARA PENGADILAN:</b>            Sesudah suatu pesta pernikahan di tahun 20x0 berakhir, sepuluh orang meninggal kemungkinan disebabkan karena keracunan makanan dari produk yang dijual oleh entitas. Proses tuntutan hokum terhadap entitas sudah dimulai, tetapi entitas membantah bahwa pihaknya bertanggungjawab atas peristiwa keracunan tersebut.</p>			
<p>Sampai dengan tanggal persetujuan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20x0, pengacara entitas berpendapat bahwa kemungkinan besar entitas tidak akan divonis bersalah</p>	<p>Berdasarkan bukti yang tersedia saat laporan keuangan disetujui, tidak terdapat kewajiban yang timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu</p>		<p>Tidak provisi yang diakui (par 15 &amp; 16)</p>
<p>Namun, ketika entitas menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20x1, pengacara memberi nasihat bahwa sehubungan dengan perkembangan pada kasus yang terjadi, terdapat kemungkinan besar entitas akan divonis bersalah</p>	<p>Berdasarkan bukti yang tersedia, terdapat kewajiban masa kini</p>	<p>Terdapat kemungkinan besar entitas akan mengeluarkan sumber daya</p>	<p>Provisi diakui sebesar estimasi terbaik atas jeumlah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut (par 14-16)</p>



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



# AKUNTANSI DAN BISNIS KONTEMPORER

AKF440



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Visi

Menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi ekonomi dan bisnis yang unggul dan bermatabat di ASEAN pada tahun 2030





# STEI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Misi

Menyelenggarakan pendidikan tinggi dibidang ekonomi dan bisnis secara profesional dan kompetitif untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing internasional dengan menjunjung tinggi integritas, moral, imtaq dan berbudaya

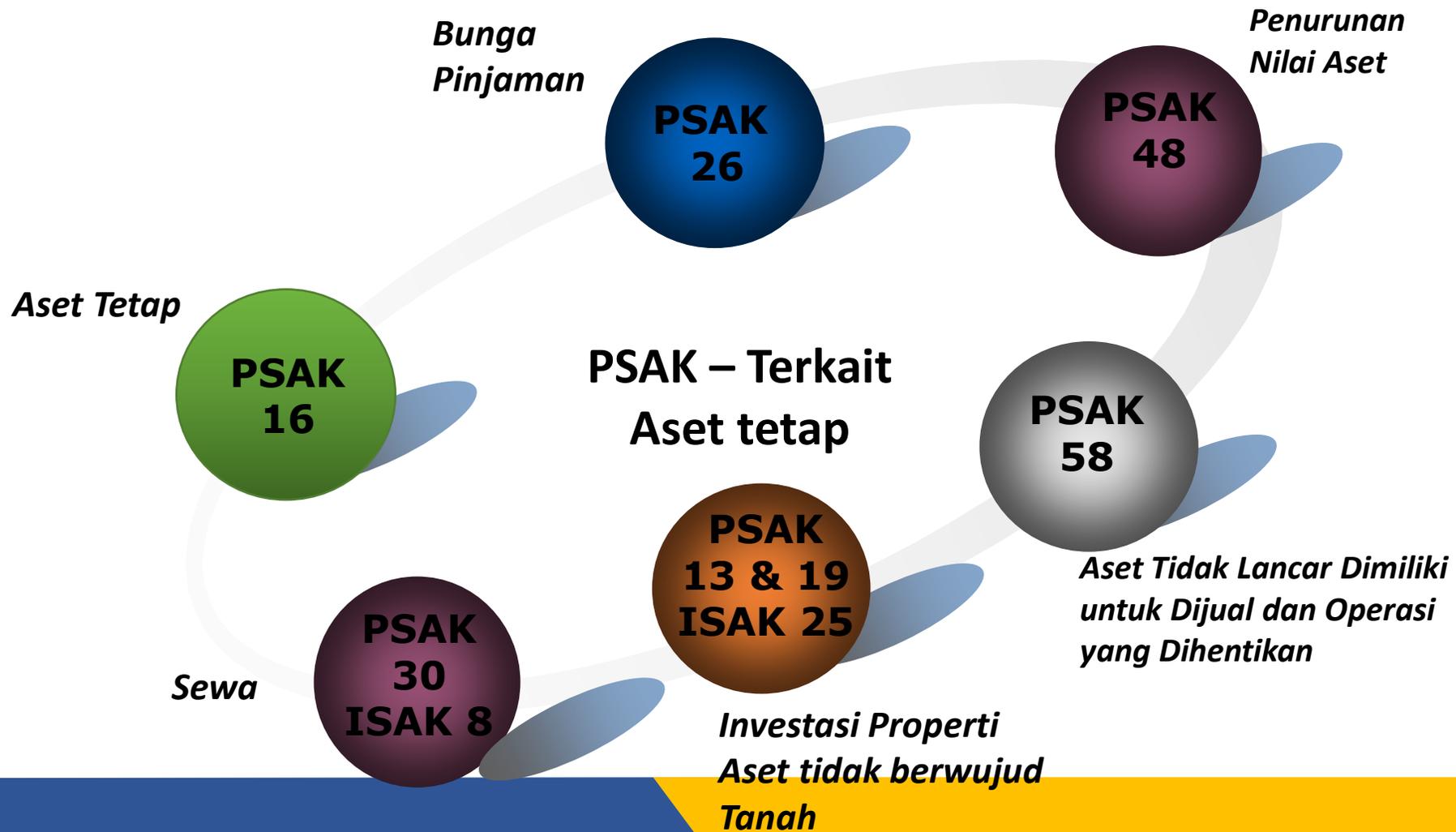




# PSAK 16 – Aset tetap

Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si, CSRS, CSRA

## Pengaturan Aset Tetap dalam PSAK



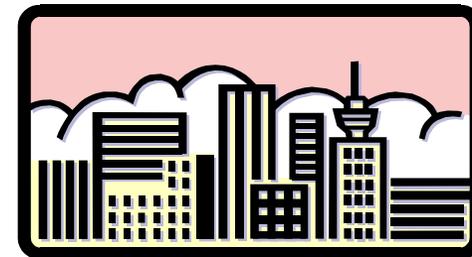
# Pengertian Aset Tetap

▶ **Definisi** → Aset tetap adalah aset berwujud yang: (par 6)

1. **Dimiliki** untuk **digunakan** dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
2. Diharapkan digunakan selama **lebih dari satu periode**.

## ■ Ciri

- ▶ “**Used in operations**” and not for resale.
- ▶ **Long-term** in nature and usually depreciated.
- ▶ Possess **physical substance**.



- Tidak berlaku untuk Hak penambangan Reservasi tambang



## Biaya perolehan awal & komponennya

Harus memenuhi 2 kriteria kapitalisasi:

- a. Kemungkinan besar manfaat ekonomis asset akan mengalir ke perusahaan di masa mendatang, dan
- b. Nilai asset dapat diukur secara andal

- Biaya perolehan awal

- a. Harga perolehan,
- b. Biaya yang dapat diatribusikan langsung (biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dalam pembangunan atau akuisisi asset dan biaya pengujian asset),
- c. Estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan asset tetap dan restorasi lokasi (dismantling cost).

- Komponen biaya perolehan awal



## Biaya Diatribusikan Langsung

- a) Biaya imbalan kerja yang timbul dari pembangunan atau akuisisi aset tetap.
- b) Biaya penyiapan lahan untuk pabrik;
- c) Biaya handling dan penyerahan awal;
- d) Biaya perakitan dan instalasi
- e) Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik (setelah dikurangi hasil penjualan produk tersebut)
- f) Komisi profesional



## Bukan Komponen Biaya Perolehan

- a) Biaya pembukaan fasilitas baru
- b) Biaya pengenalan produk baru
- c) Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru termasuk biaya pelatihan staf
- d) Administrasi dan overhead umum
- e) Biaya saat alat belum beroperasi penuh
- f) Kerugian awal operasi
- g) Biaya relokasi dan reorganisasi operasi entitas.
- h) Hasil dari aset sebelum dimanfaatkan (hasil parkir dari lahan yang belum digunakan).
- i) Laba internal jika aset tersebut merupakan persediaan perusahaan.



# Pengakuan Aset Tetap - materialitas

## ▪ Agregasi

- Entitas membeli satu buah kursi seharga Rp1.000.000
- Entitas membeli 100 buah kursi dengan harga satuan Rp1.000.000 total Rp100.000.000

## ▪ Materialitas

- Entitas membeli mesin hitung elektrik seharga Rp 1.500.000
- Entitas membeli dinding seharga Rp1.250.000

▪ ?

▪ ?

▪ ?

▪ ?

# Pertimbangan - Materialitas

Pertimbangan penentuan batas suatu pengeluaran dikapitalisasi sebagai aset tetap:

- Ukuran entitas
- Relevansi informasi bagi pengguna
- Biaya dan manfaat, biaya untuk menyelenggarakan pencatatan aset tetap dan manfaat dari informasi yang dihasilkan dari pencatatan aset tetap tersebut.
- Konsekuensi ekonomis
  - Semakin tinggi batas materialitas → pengeluaran akan cenderung dicatat sebagai beban
    - laba akan kecil
    - administrasi pencatatan aset lebih mudah
  - Entitas dapat menetapkan 1 jt, 5 jt, 10jt, 25jt, 50jt
  - Jika tidak dicatat sebagai aset biasanya tidak diinventarisasi → sehingga aset tidak dipelihara.

## Biaya setelah perolehan awal

- Biaya pemeliharaan dan perbaikan → diakui beban di laporan laba rugi komprehensif periode berjalan
  - Perawatan
  - Suku cadang kecil
- Penggantian aset akan menambah aset jika:
  - Memenuhi kriteria aset (memiliki masa manfaat lebih dari satu periode dan diukur dengan andal)
  - Komponen yang diganti tidak lagi dicatat sebagai aset
- Inspeksi yang signifikan dapat diakui sebagai aset jika:
  - Memenuhi kriteria aset
  - Nilai inspeksi terdahulu (dibedakan dari fisik) dihentikan pencatatannya



## Diskusi - Pengukuran Awal

- ▶ Entitas membeli peralatan dengan harga 2,4 milyar. Biaya instalasi dan pemasangan 200 juta. Biaya komisi / perantara sebesar 600 juta, biaya pengadaan dan perjalanan dinas terkait pengadaan peralatan tersebut 400 juta?
- ▶ Biaya lain-lain tersebut apakah dapat dikategorikan sebagai biaya perolehan aset ?

Berdasarkan konsep perolehan semua biaya yang terkait dengan pengadaan dapat ditambahkan dalam penilaian aset.

Namun jika nilai biaya ini material, akan membuat nilai tercatat aset tidak mencerminkan manfaat yang akan diperoleh di masa mendatang.

Aset dapat dicatat mengalami penurunan nilai pada periode berikutnya



## Diskusi - Pengukuran Awal

- ▶ Bagaimana pencatatan nilai aset dan biaya-biaya lain terkait dengan aset tersebut?
- ▶ Apakah perlu dipisahkan atau dicatat menjadi satu?
- ▶ Praktik yang sering dilakukan, semua biaya tersebut dicatat menjadi satu sebagai nilai aset.
- ▶ Dokumen transaksi yang menjelaskan secara rinci komponen biaya perolehan.
- ▶ Tanggal pengeluaran biaya seringkali berbeda-beda, dapat terjadi sebelum atau sesudah aset utama diperoleh.
  - ▶ Untuk sebelum aset utama diperoleh jika dapat diidentifikasi berhubungan langsung dengan aset dapat diakui sebagai beban tangguhan sebelum dicatat sebagai aset.
  - ▶ Untuk beban setelah aset utama diakui sebagai penambah nilai aset tetap → ditentukan titik pengakuan saat aset mulai digunakan.



# Diskusi - Pengukuran Awal

- Apakah pencatatan aset dilakukan secara global sebagai satu kesatuan atau pencatatan harus dilakukan untuk masing-masing komponen.
- **Pertimbangan pencatatan sebagai aset terpisah**
  - Manfaat dan biaya dari pencatatan aset secara terpisah
  - Aset dapat diidentifikasi secara terpisah
  - Entitas dapat secara ekonomis memisahkan biaya aset per komponen.
  - Masing-masing komponen aset memiliki masa manfaat yang berbeda contoh rangka pesawat dan asesoris dalam pesawat; bangunan dan lift; tanah dan bangunan.
  - Perolehan aset dilakukan secara terpisah sehingga dapat diidentifikasi dengan mudah.



## Perolehan Bangunan

Semua biaya terkait dengan akuisisi atau konstruksi :

- Material, tenaga kerja, overhead selama proses konstruksi , biaya bunga → jika membangun sendiri
- Harga beli bangunan dan pengurusan hak perolehan bangunan.
- Fee profesional
- Ijin pendirian bangunan

# Perolehan Tanah

Semua biaya terkait dengan akuisisi dan penyiapan tanah sesuai dengan tujuan penggunaan :

- (1) Harga Beli
- (2) Biaya pengurusan hak tanah (sertifikat, pajak/BPHTB, biaya notaris, dll.
- (3) Biaya untuk perataan tanah, penghancuran bangunan yang tidak diperlukan.

# Perolehan Peralatan

- Peralatan dapat meliputi mesin, kendaraan, peralatan kantor, peralatan pabrik, peralatan tambang, mesin dan peralatan lain.
- Biaya perolehan meliputi
  - (1) Harga beli,
  - (2) Pajak atau Bea yang tidak dapat dikreditkan
  - (3) Biaya transportasi
  - (4) Biaya asuransi selama pengiriman barang
  - (5) Biaya instalasi dan biaya penyiapan tempat untuk melakukan instalasi
  - (6) Biaya untuk pengetesan peralatan



## Aset Dibangun Sendiri

- Biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan:
  - Material dan tenaga kerja
  - Overhead → biaya variabel dan porsi dari fixed overhead yang terkait langsung dengan pembangunan aset.
  - Biaya bunga selama proses pembangunan

## PSAK 26 “Biaya Pinjaman”

- Definisi, biaya bunga & biaya lain yang ditanggung entitas sehubungan dengan peminjaman dana
- Aset kapitalisasi, aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.
- Periode kapitalisasi dimulai sejak:
  - a. Terjadi pengeluaran untuk aset
  - b. Terjadi biaya pinjaman
  - c. Telah melakukan aktifitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya
- Periode kapitalisasi berakhir ketika:

Selesai secara substansial seluruh aktifitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset klasifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

## PSAK 26 “Biaya Pinjaman”

Pengakuan biaya pinjaman		
Kondisi	Keterangan	Kesimpulan
Biaya pinjaman dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehannya?	=== Tidak ===>	Beban
Jika iya, apakah memiliki manfaat ekonomis dimasa depan?	=== Tidak ===>	Beban
Jika iya, apakah dapat diukur dengan handal?	=== Tidak ===>	Beban
Jika iya, apakah aset tersebut aset kapitalisasian?	=== Tidak ===>	Beban
Jika iya maka dikapitalisasikan		



## PSAK 26 “Biaya Pinjaman”

Sumber pendanaan atas biaya pinjaman

Pinjaman dana umum

Rerata tertimbang pengeluaran (x) Tarif kapitalisasi

Rerata terimbang pengeluaran:

Jumlah pinjaman (x) (periode waktu pinjaman (: ) 12 bulan)

Tarif kapitalisasi:

Beban bunga (: ) rerata tertimbang nilai pinjaman

Pinjaman dana khusus

Biaya pinjaman aktual (-) penghasilan investasi sementara dari pinjaman



## PSAK 26 “Biaya Pinjaman”

### Contoh:

PT AG mendanai pembangunan dari pinjaman yang bersifat umum. Nilai pinjaman pada 31 desember 20x9 berikut bunga untuk tahun tersebut adalah sebagai berikut (jutaan rupiah):

Keterangan	Pinjaman	Beban bunga
Cerukan bank (10% pertahun)	1000	100
Pinjaman bank jk pendek (8% pertahun)	3000	240
Pinjaman bank jk panjang (7% pertahun)	6000	420
<b>Total</b>	<b>10.000</b>	<b>760</b>

## PSAK 26 “Biaya Pinjaman”

Diminta:

- a. Tentukan jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi tahun 20x9.
- b. Tentukan nilai tercatat bangunan per 31 Desember 20x9
- c. Buat jurnal kapitalisasi biaya pinjaman tahun 20x9

Jawab:

- a. Tarif kapitalisasi :  $760 (:) 10.000 = 7,6\%$
- b. Rerata tertimbang pengeluaran :



## PSAK 26 “Biaya Pinjaman”

Keterangan	Pengeluaran	Periode pinjaman	Nilai
1 Jan 20x9	600	12/12	600
1 April 20x9	400	9/12	300
1 Juli 20x9	1.000	6/12	500
	<b>2.000</b>		<b>1.400</b>

Rerata tertimbang pengeluaran = 1.400

Biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi =  $1.400 \times 7,6\% = 100,64$

Nilai tercatat gedung =  $2.000 (+) 100,64 = 2.100,64$

## PSAK 26 “Biaya Pinjaman”

Dr/Cr	Keterangan			
Dr	Beban bunga		760	
Cr		Kas/Hutang bunga		760
Dr	Bangunan dalam penyelesaian		100,64	
Cr		Beban bunga		100,64

# Pengukuran Biaya Perolehan

- **Diskon** — Diskon harus dikurangkan dari harga perolehan aset → aset dicatat setelah diskon
- **Pembayaran ditangguhkan**— Aset yang dibeli dengan pembayaran ditangguhkan dinilai setara nilai tunai. Perbedaan nilai tunai dengan pembayaran diakui sebagai beban bunga.
- **Pertukaran aset** — menggunakan nilai wajar kecuali tidak ada substansi ekonomi atau tidak ada nilai wajar yang andal.
- **Pembelian dengan lumpsum** — dialokasikan nilai total biaya perolehan ke masing-masing aset dengan dasar nilai wajar aset. (jika asetnya diklasikan atau memiliki masa manfaat berbeda).

# Pengukuran Biaya Perolehan

- **Penerbitan saham** — menggunakan dasar nilai wajar dari saham sebagai indikator nilai wajar aset, jika nilai saham dapat diandalkan.
  - Mana yang lebih andal antara nilai wajar saham atau aset.
  - Jika keduanya andal maka nilai wajar aset yang diserahkan digunakan untuk mengukur aset yang diterima.
- **Hibah pemerintah** — tidak boleh diakui sampai diperoleh keyakinan bahwa entitas memenuhi persyaratan dan hibah akan diperoleh.

## Pengukuran setelah pengakuan awal

Revaluation  
model:

Proposional:

Akumulasi penyusutan disajikan kembali secara proposional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto dari asset sehingga jumlah tercatat asset setelah revaluasi sama dengan jumlah revaluasian

Eliminasi:

Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari asset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari asset tersebut.

- a. Jika jumlah tercatat asset meningkat akibat revaluasi maka dicatat sebagai keuntungan revaluasi - penghasilan komprehensif lainnya. (mengkredit rugi revaluasi jika terdapat penurunan akibat revaluasi terdahulu)
- b. Jika jumlah tercatat asset menurun akibat revaluasi maka diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. (mendebit surplus revaluasi jika terdapat surplus revaluasi terdahulu)
- c. Surplus yang disajikan dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba saat asset tersebut dihentikan atau dilakukan seiring penggunaan asset oleh entitas (partially realized) seiring dengan manfaat ekonomis

# Reviu periodik, pertukaran dan penurunan nilai aset

**R**

## Reviu periodik

- Reviu metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residual dilakukan secara periodik, minimum setiap akhir periode.
- Hasil review (ketiga item tersebut) berubah maka diterapkan secara prospektif

**T**

## Pertukaran

- Terdapat substansi komersial (konfigurasi (risiko, waktu dan jumlah) dan nilai khusus dari entitas dipengaruhi akibat transaksi pertukaran tersebut serta selisih relative signifikan) maka untung/rugi dari pertukaran diakui
- Tidak terdapat substansi komersial maka untung/rugi dari pertukaran tidak diakui

**P**

## Penurunan nilai

- Penurunan nilai terjadi ketika Nilai tercatat melebihi nilai terpulihkan (recoverable amount). Penurunan tersebut merupakan rugi yang harus segera diakui dalam laporan laba rugi
- Recoverable amount adalah nilai mana yang lebih tinggi antara nilai jual neto dengan nilai pakai
- Harga jual neto (Harga jual dikurangi biaya untuk menjual
- Nilai pakai adalah nilai sekarang dari taksiran arus kas masa depan.

Pemulihan kembali nilai yang diturunkan

- **Pemulihan kembali nilai** yang diturunkan harus dilakukan: jika terjadi perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai asset yang dapat diperoleh kembali sejak saat terakhir kali rugi penurunan nilai diakui
- Dinaikan kembali menjadi **sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali** (recoverable amount)
- Kenaikan tersebut merupakan pemulihan rugi penurunan nilai dan **harus diakui segera sebagai laba** dalam laporan laba rugi
- Kenaikan nilai tercatat asset **tidak boleh melebihi** nilai tercatat yang seharusnya diakui (dikurangi depresiasi) seandainya pada tahun sebelumnya tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset,.



# Nilai Wajar

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang **berkeinginan** dan **memiliki pengetahuan** memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Bukan nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan.



## Definisi Nilai Wajar – PSAK 68

- Harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam **transaksi teratur** antara **pelaku pasar** pada tanggal pengukuran.

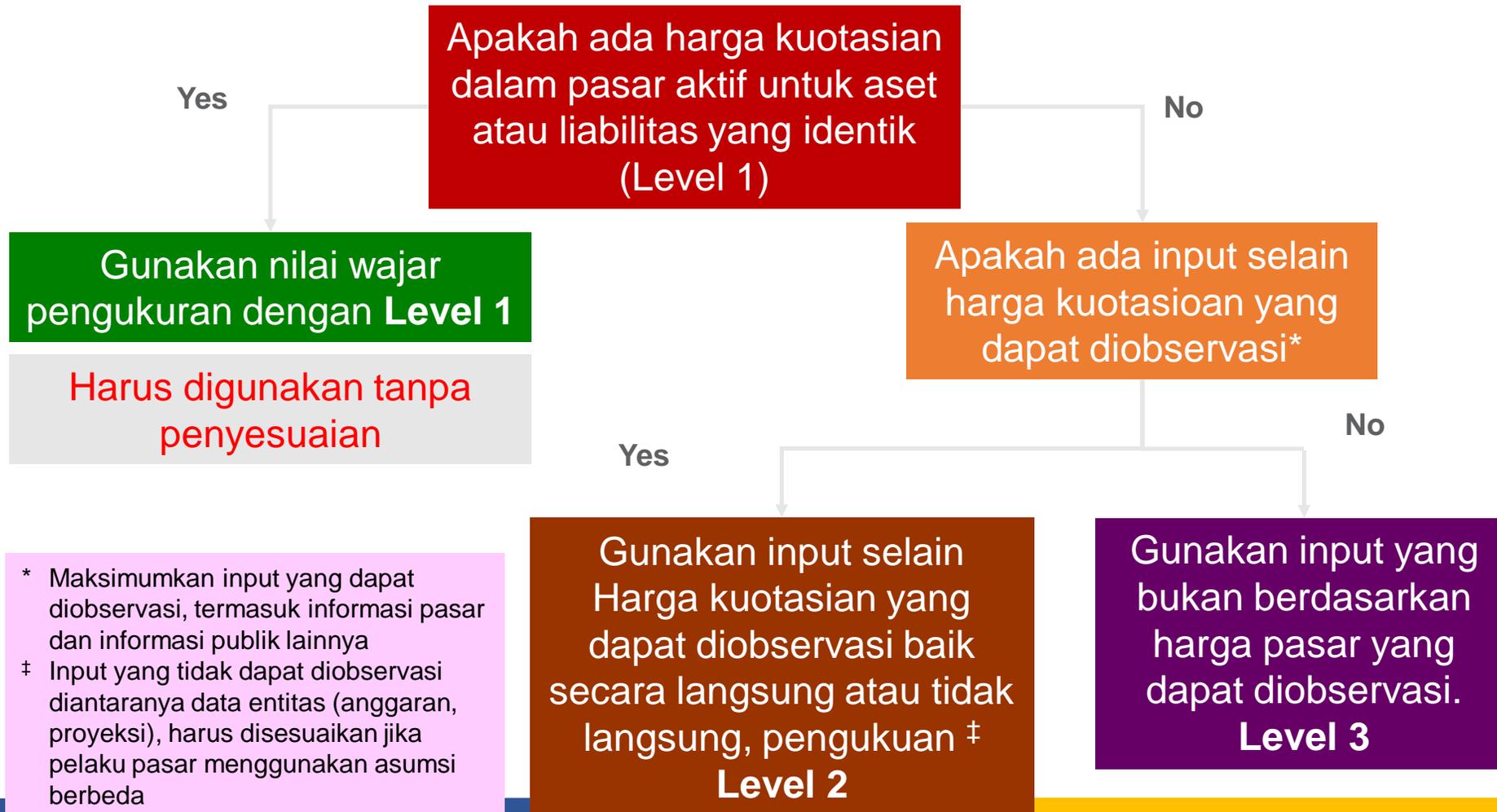


# Hirarki Penentuan Nilai Wajar

- Kuotasi harga di pasar aktif;
- Jika pasar tidak aktif, maka menggunakan teknik penilaian yang meliputi:
  - penggunaan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan, jika tersedia;
  - referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama;
  - analisis arus kas yang didiskonto (*discounted cash flow analysis*); dan
  - model penetapan harga opsi (*option pricing model*)

# Hirarki Fair Value – PSAK 68

36





# Penentuan Nilai Wajar

- Nilai wajar tanah dan bangunan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar.
- Nilai wajar pabrik dan peralatan biasanya menggunakan nilai pasar yang ditentukan oleh penilai.



# Penghentian Pengakuan

- Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:
  - a) dilepaskan; atau
  - b) Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.
- Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali transaksi jual-sewa balik).
- Laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.



# Penghentian Pengakuan

- Penghentian pengakuan pada saat penggantian sebagian aset tetap
  - Entitas mengakui biaya perolehan dari penggantian dalam jumlah tercatat aset,
  - Kemudian menghentikan pengakuan jumlah tercatat bagian yang digantikan tanpa memperhatikan bagian yang digantikan telah disusutkan secara terpisah. Jika tidak praktis, biaya perolehan penggantian = biaya perolehan yang digantikan .
- Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap harus ditentukan sebesar perbedaan antara :
  - Jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dan
  - Jumlah tercatat dari aset.

# Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset dapat dilakukan dengan beberapa cara :

1. dibuang,
2. dijual, atau
3. ditukar tambah dengan aset serupa.

Jurnal yang diperlukan tergantung pelepasan dan kondisi, namun secara umum terdiri dari:

- Akun aset dikredit untuk mengeluarkan aset dari pembukuan
- Akun *Akumulasi Penyusutan* terkait harus didebit untuk mengeluarkan saldonya dari buku besar.
- Tambahkan aset yang diterima dari proses penghentian jika ada
- Selisih akan diperhitungkan dalam keuntungan atau kerugian





# Penjualan Aset

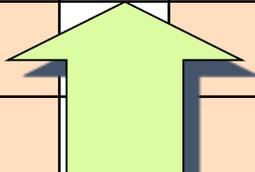
- Ketika aset tetap dijual, dapat timbul kerugian atau keuntungan.
  - Jika harga jual sama dengan dengan nilai buku, tidak ada untung atau rugi.
  - Jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, ada kerugian sebesar selisih tersebut.
  - Jika harga jual lebih besar dari nilai buku, ada keuntungan sebesar selisih tersebut.
- Keuntungan atau kerugian akan dilaporkan di laporan laba rugi sebagai Pendapatan Lain-lain atau Kerugian Lain-lain.

# Penjualan Aset

Peralatan seharga 1.000.000 didepresiasi dengan metode tahunan garis lurus 10 tahun. Peralatan tersebut dijual secara tunai pada tanggal 1 Oktober. **Akumulasi Penyusutan** (terakhir disesuaikan tanggal 31 Des.) memiliki saldo sebesar 700.000.

Okt.	1	Beban Penyusutan—Peralatan			75.000			
		Ak. Penyusutan—Peralatan						75.000
		Mencatat beban penyusutan tahun berjalan atas peralatan yang dijual.						

$1.000.000 \times \frac{3}{4}$   
 $\times 10\%$





# Penjualan Aset

Asumsi 1: Peralatan tersebut dijual seharga 100.000, jadi terjadi kerugian.125.000

	Okt.	1	Kas			100.000			
			Ak. Penyusutan—Peralatan			775.000			
			Kerugian atas Pelepasan Aset Tetap			125.000			
			Peralatan					1.000.000	
			Menjual peralatan.						

# Penjualan Aset

Asumsi 1: Peralatan tersebut dijual seharga 300.000, jadi terjadi keuntungan.75.000

	Okt.	1	Kas			300.000			
			Ak. Penyusutan—Peralatan			775.000			
			Keuntungan atas Pelepasan Aset					75.000	
			Peralatan					1.000.000	
			Menjual peralatan.						



# Pengungkapan

- Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto
- Metode penyusutan yang digunakan
- Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan awal dan akhir periode.
- Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode
- Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik karena penjaminan utang
- Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi
- Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset
- Jumlah kompensasi pihak ketiga untuk aset yang mengalami penurunan nilai, hilang / dihentikan.



## Pengungkapan Revaluasi

- Tanggal efektif revaluasi.
- Apakah melibatkan penilai independen.
- Untuk setiap kelas aset tetap yang direvaluasi, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya.
- Surplus revaluasi yang mengindikasikan perubahan selama periode dan setiap pembatasan distribusi kepada pemegang saham.



# Perbedaan revaluasi pajak dan PSAK

- Dari pandangan perpajakan, revaluasi hanya dilakukan pada suatu titik tertentu dan diperbolehkan melakukan revaluasi lagi untuk jangka 5 tahun kedepan. Revaluasi dapat dilakukan untuk aset tertentu yang dimiliki perusahaan.
- Sedangkan PSAK 16 mengatur bahwa apabila perusahaan memilih model revaluasi aset tetap maka perubahan kebijakan aktiva tersebut harus dilakukan secara konsisten. Revaluasi harus dilakukan secara reguler dan harus dilakukan untuk seluruh aset dalam kelompok yang sama.



## Dampak dari revaluasi terhadap neraca

- Revaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki neraca entitas. Tidak ada penambahan *cash flow* perusahaan yang telah melakukan revaluasi karena perhitungannya hanya dibuku.
- Entitas tidak bisa membagikan dividen dari proses ini.
- RoA (*Return on Asset*) terlihat semakin kecil.
- DER (*Debt to Equity Ratio*) akan terlihat semakin baik terkait dengan pmk 169/2015 mengenai “Penentuan besarnya perbandingan antara hutang dan modal perusahaan untuk perhitungan pajak penghasilan”.



## DAFTAR REFERENSI

- *Intermediate Accounting*  
Kieso, Weygandt, Walfield, 13th edition, John Wiley
- *Standar Akuntansi Keuangan*  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



# PSAK 19 “ASET TIDAK BERWUJUD”

Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si, CSRS, CSRA



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen  
Program Studi D3 Akuntansi



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



# AKUNTANSI DAN BISNIS KONTEMPORER



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PSAK 19 “Aset tidak berwujud”

Untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain.

- Tujuan

Diterapkan dalam akuntansi untuk aset tak berwujud, kecuali:

- a. Aset tak berwujud yang diatur oleh PSAK lain
- b. Aset keuangan yang didefinisikan dalam PSAK 50
- c. Pengakuan dan pengukuran asset eksplorasi dan evaluasi PSAK 64
- d. Pengeluaran atas pengembangan dan ekstraksi mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya tidak dapat diperbaharui lainnya.



# Definisi, kriteria & perolehan

## Definisi

- Aset tak berwujud adalah asset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik

## Kriteria Pengakuan

- Aset tak berwujud diakui jika dan hanya jika (a) entitas memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari asset tersebut (b) biaya perolehan asset tersebut dapat diukur dengan handal.

## Perolehan

- Internal
- Eksternal
- Hasil dari kombinasi bisnis



## Definisi

Aset tak berwujud: asset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik

1. Keteridentifikasian

2. Pengendalian atas sumber daya

3. Adanya manfaat ekonomi masa depan

Note:

Jika suatu unsur tersebut tidak memenuhi definisi aset tak berwujud, maka pengeluaran untuk memperoleh atau menciptakan asset tersebut (secara internal) diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Namun jika unsur tersebut diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis, maka unsur tersebut diperlakukan sebagai bagian dari goodwill pada tanggal akuisisi

Contoh asset tak berwujud:	Contoh umum lainnya:
<ul style="list-style-type: none"><li>a. Ilmu pengetahuan dan teknologi</li><li>b. Desain dan implementasi system dan atau proses baru</li><li>c. Lisensi</li><li>d. Hak Atas kekayaan intelektual (HAKI)</li><li>e. Pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas)</li><li>f. Kekayaan Intelektual Komunal (Batik Bali Endek, Garam Amed)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Piranti lunak computer</li><li>b. Paten</li><li>c. Hak cipta</li><li>d. Film</li><li>e. Hak pelayanan jaminan</li><li>f. Izin penangkapan ikan</li><li>g. Kuota impor</li><li>h. Waralaba</li><li>i. Hubungan dengan pemasok atau pelanggan</li><li>j. Pangsa pasar dan hak pemasaran</li></ul>



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

Dapat dipisahkan (dapat dipisahkan atau dibedakan dari entitas dan dijual) dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lain

- Keteridentifikasian

Entitas memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan yang timbul dari asset dan dapat membatasi akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomik tersebut

- Pengendalian sumber daya

Perolehan pendapatan dari penjualan barang atau jasa, penghematan biaya, atau manfaat lain yang berasal dari pengguna asset oleh entitas

- Manfaat ekonomi masa depan



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Perolehan asset tak berwujud – internal

- Contoh asset tak berwujud internal yang tidak dapat dikapitalisasikan
- Contoh 1
  - Setelah pemasangan Enterprise management system, PT Grafika menginvestasikan sekitar Rp 2.000.000.000 untuk melatih semua pegawai dan menambah image perusahaan. Direktur PT Grafika berpendapat bahwa pengeluaran yang dilakukan tersebut dapat dikapitalisasi menjadi asset tak berwujud. Apakah pendapat direktur tersebut tepat?
  - Jawaban contoh 1:
  - Biaya pelatihan karyawan tidak bisa dikapitalisasi karena perusahaan tidak memiliki cukup kendali atas manfaat ekonomis dari keterampilan karyawan tersebut (karyawan bisa meninggalkan perusahaan kapanpun mereka mau).

## Perolehan asset tak berwujud – internal

- Contoh asset tak berwujud internal yang tidak dapat dikapitalisasikan
- Contoh 2
- **Goodwill** yang dihasilkan secara internal tidak diakui sebagai asset karena bukan merupakan suatu sumber daya teridentifikasi yang dikendalikan oleh entitas dan dapat diukur secara handal biaya perolehannya.
- Kesulitan dalam menentukan asset tak berwujud yang dihasilkan secara internal memenuhi kriteria kapitalisasi karena kesulitan dalam:
  - A. Menentukan apakah telah timbul dan saat timbulnya, asset teridentifikasi yang akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan
  - B. Menentukan biaya perolehan asset tersebut secara handal

## Perolehan asset tak berwujud – internal

Untuk mengakui asset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, maka dikelompokkan menjadi dua tahap

Tahap penelitian atau tahap riset:

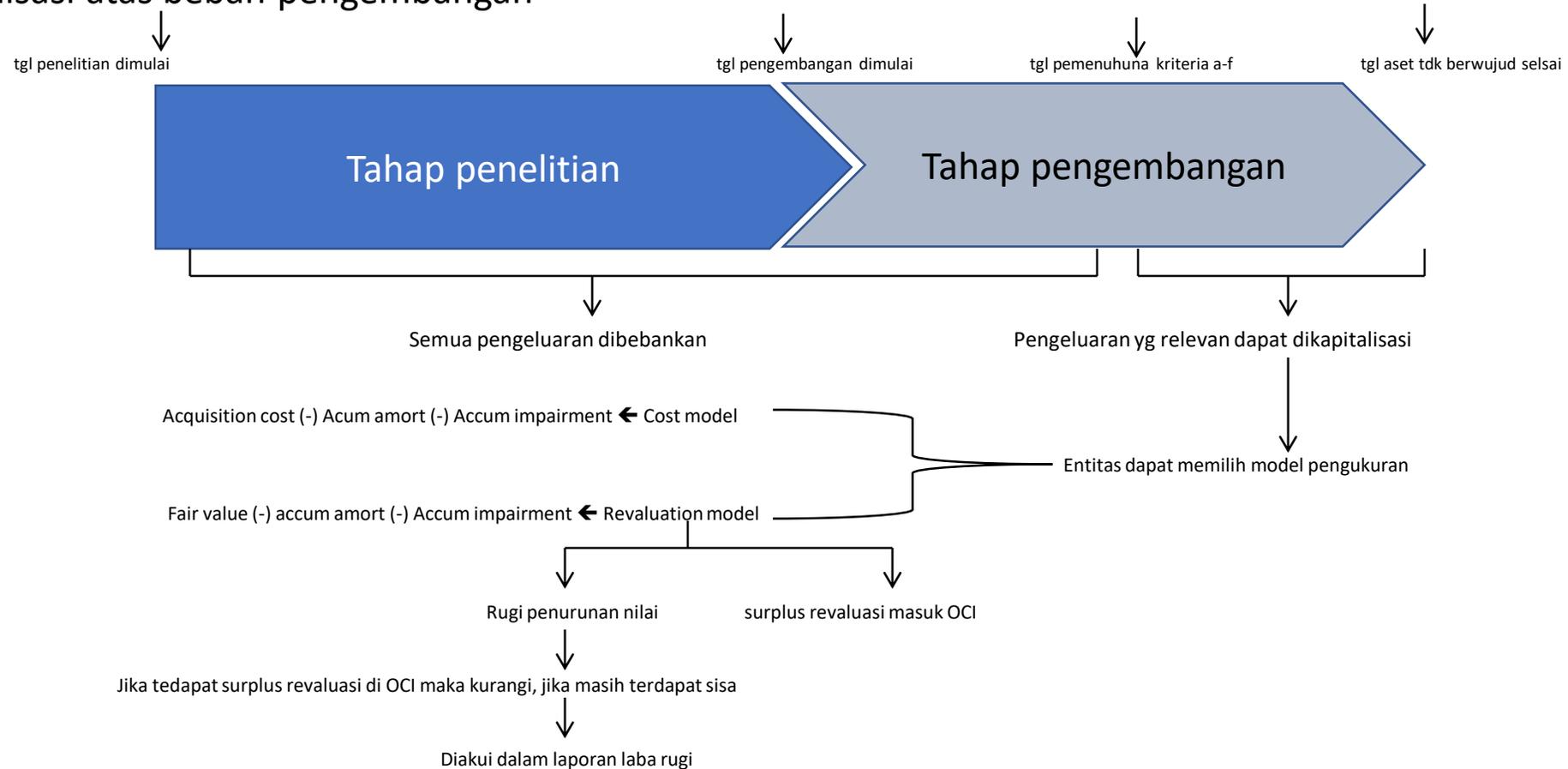
- a. Entitas tidak mengakui asset tak berwujud yang timbul dari penelitian (atau dari tahapan penelitian pada proyek internal)
- b. Pengeluaran untuk penelitian (atau tahap penelitian pada proyek internal) diakui sebagai BEBAN pada saat terjadinya.

Tahap pengembangan, dapat diakui sebagai asset tak berwujud jika memenuhi SEMUA hal berikut:

- a. Kelayakan teknis
- b. Niat untuk menyelesaikan
- c. Kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset
- d. Dapat menghasilkan manfaat ekonomi dimasa depan
- e. Kecukupan sumber daya teknis/keuangan untuk menyelesaikan
- f. Kemampuan mengukur secara handal pengeluaran

# PSAK 19 PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PENGUKURAN SETELAH PENGAKUAN AWAL

## Kapitalisasi atas beban pengembangan



# Umur manfaat

Entitas menilai apakah umur manfaat asset tak berwujud TERBATAS atau TIDAK TERBATAS

Jika terbatas

Jangka waktu/jumlah produksi/jumlah unit serupa yang dihasilkan selama umur manfaat

Periode amortisasi: dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya

Metode amortisasi : garis lurus, saldo menurun dan metode unit produksi

Dasar pemilihan metode amortisasi: pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode

Tidak terbatas

Jika, berdasarkan analisis dari seluruh factor relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode mana asset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk entitas

Penelaahan setiap periode : tidak diamortisasi, setiap periode ditelaah untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur tetap tak terbatas.

Perubahan umur manfaat : jika umur berubah maka perubahan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi dan mengacu pada PSAK 25



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Perolehan asset tak berwujud – Eksternal

- Contoh dari asset tak berwujud yang diperoleh dari eksternal adalah sebagai berikut:
  - a. Piranti lunak computer
  - b. Paten
  - c. Hak cipta
  - d. Film
  - e. Hak pelayanan jaminan
  - f. Izin penangkapan ikan
  - g. Kuota impor
  - h. Waralaba



## Perolehan asset tak berwujud – kombinasi bisnis

- Contoh asset tak berwujud dari transaksi kombinasi bisnis.

Contoh:

PT A investasi 75% kepada PT B dengan nilai akuisisi Rp 360,000 dengan nilai buku Rp 240,000 (total) nilai wajar saham pada saat akuisisi Rp 5. nilai wajar aset bersih Rp 300,000

Jawab:

Investasi Rp 360,000 (75%)

Nilai wajar aset bersih (Rp 300,000 x 75%) Rp 225,000

Nilai buku aset bersih (Rp 240,000 x 75%) Rp 180,000

Goodwill = Nilai investasi – Nilai wajar aset bersih (Rp 360,000 – Rp 225,000 = Rp 135,000)

Peningkatan nilai wajar (Rp 225,000 – Rp 180,000 = Rp 45,000) dialokasikan ke PPE atau aset teridentifikasi

Pengukuran NCI : 25% x Rp 300,000 = Rp 75,000

Goodwill NCI:

NCI 20,000 lembar x Rp 5 = Rp 100,000

Nilai wajar NCI 25% x Rp 300,000 = Rp 75,000

Goodwill NCI = Rp 25,000

Goodwill parent = Rp 135,000

Total goodwill = Rp 160,000

Journal !

Investment in subsidiary	Rp 360,000	
Cash/bank		Rp 360,000



Penghentian dan pelepasan

1. Dilepas; atau
2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan dan kerugian:

Keuntungan atau kerugian dari penghentian merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan dan jumlah tercatat asset.

Keuntungan / kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika asset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: sewa mensyaratkan sebaliknya dalam jual dan beli sewa-balik). Keuntungan tersebut tidak diakui sebagai pendapatan.



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

Permasalahan asset tak berwujud - ISAK 14 biaya situs web

1. apakah situs web adalah asset takberwujud yang dikembangkan secara internal sesuai dengan persyaratan dalam PSAK 19 “asset tak berwujud”
2. Bagaimana perlakuan akuntansi yang sesuai atas pengeluaran tersebut ?

### Interpretasi

Situs web yang timbul dari pengembangan diakui sebagai asset tak berwujud jika, dan hanya jika, selain memenuhi persyaratan umum dalam PSAK 19 untuk pengakuan dan pengukuran awal, entitas juga dapat memenuhi persyaratan dalam ISAK 14 ini.



## Contoh aplikasi ISAK 14

Tahap/sifat pengeluaran	Perlakuan akuntansi
<b>Perencanaan</b> a. Melakukan studi kelayakan b. Menidentifikasi spesifikasi perangkat keras dan piranti lunak c. Mengevaluasi produk dan pemasok alternative d. Memilih preferensi	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya sesuai dengan PSAK 19
<b>Pengembangan aplikasi &amp; infrastruktur</b> a. Pembelian atau pengembangan perangkat keras b. Mendapatkan nama domain c. Mengembangkan piranti lunak operasi d. Mengembangkan kode untuk aplikasi e. Memasang aplikasi yang dikembangkan f. Pengujian stabilitas server	Menerapkan PSAK 16 <b>Diakui sebagai beban pada saat terjadinya kecuali pengeluaran tersebut dapat diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web untuk beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen, dan situs memenuhi kriteria PSAK 19</b>
<b>Pengembangan desain grafis</b> Merancang tampilan dari halaman web	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya kecuali pengeluaran tersebut dapat diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web untuk beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen, dan situs memenuhi kriteria PSAK 19
<b>Pengembangan konten</b> Pembuatan, pembelian, persiapan dan mengunduh informasi, baik secara tekstual maupun grafis, pada situs web sebelum penyelesaian dari pengembangan situs web.	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya sesuai PSAK 19 selama konten dikembangkan untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa entitas.



## Contoh aplikasi ISAK 14

<b>Tahap/sifat pengeluaran</b>	<b>Perlakuan akuntansi</b>
<p><b>Operasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Memperbaharui grafis dan merevisi konten</li><li>b. Menambahkan fungsi baru, fitur dan konten baru</li><li>c. Mendaftarkan situs web dengan alat pencarian</li><li>d. Membuat cadangan data</li><li>e. Menelaah ulang akses keamanan</li><li>f. Menganalisa pengguna situs web</li></ul>	<p>Dinilai apakah telah memenuhi definisi asset tak berwujud dan pengakuan kriteria yang ditetapkan PSAK 19 dalam hal pengeluaran diakui dalam jumlah tercatat asset situs web.</p>
<p><b>Lain-lain</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pengeluaran penjualan, administrasi dan overhead umum lain kecuali dapat diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web untuk beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen</li><li>b. Pelatihan karyawan untuk mengoperasikan situs web</li></ul>	<p>Diakui sebagai beban pada saat terjadinya sesuai dengan PSAK 19</p>



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si, CSRS, CSRA



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PELAPORAN KORPORAT





## PSAK 13 "PROPERTI INVESTASI"

PSAK ini diterapkan dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan property investasi, termasuk property investasi dalam sewa yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan lesse dan juga untuk pengukuran property investasi yang disediakan untuk lesse yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan lessor.

- Ruang lingkup

Pengecualian untuk :

- a. Pengklasifikasian sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi
- b. Pengakuan penghasilan sewa dan property
- c. Pengukuran hak atas property dalam sewa yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan lessor
- d. Pengukuran investasi neto lessor yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan lessor
- e. Akuntansi untuk transaksi jual dan sewa balik dan
- f. Pengungkapan tentang sewa pembiayaan dan sewa operasi
- g. Hak penambangan dan cadangan mineral seperti minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbaharui.

- Pengecualian



## DEFINISI PROPERTI INVESTASI (PI) DAN CONTOH

### Definisi

PI adalah property (tanah bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (pemilik melalui akuisisi atau sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrative, atau
- b. Dijual dalam kegiatan usaha sehari – hari (persediaan)

### Contoh

- a. Tanah yang dikuasai dalam jangka panjang untuk kenaikan nilai dan bukan untuk dijual dalam jangka pendek dalam kegiatan usaha sehari – hari
- b. Tanah dikuasai saat ini yang dipergunakan di masa depan belum ditentukan
- c. Bangunan yang dimiliki oleh entitas (atau dari sewa pembiayaan) dan disewakan kepada pihak lain melalui satu atau lebih sewa operasi.
- d. Bangunan yang belum terpakai tetapi tersedia untuk disewakan kepada pihak lain melalui satu atau lebih sewa operasi.



# Pengakuan awal

Diakui sebagai PI jika dan hanya jika:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan dari asset yang tergolong properti investasi akan mengalir kedalam entitas dan
- b. Biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal

- Pengakuan

PI diukur sebesar biaya perolehan, dengan beberapa cara:

- a. Pembelian tunai (nilai tunai dan diakui pada saat terjadinya)
- b. Pembayaran ditangguhkan (perbedaan pembelian tunai dan total pembayaran ditangguhkan diakui sebagai biaya bunga selama periode kredit kecuali masuk dalam kriteria kapitalisasi sesuai dengan PSAK 26 “Biaya bunga”)
- c. Pertukaran dengan surat berharga, asset non moneter dan tukar tambah (sesuai nilai wajar kecuali transaksi tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar asset tidak dapat diukur dengan andal)
- d. Hibah pemerintah dan sejenisnya (hibah berasal dari pemilik akan menambah saldo ekuitas, sedangkan hibah bukan dari pemilik akan menambah pendapatan)
- e. Dibangun sendiri (biaya perolehan) pada saat CIP sudah diakui sebagai PI (Construction In Progress Property Investment)
- f. Sewa pembiayaan (jumlah mana yang lebih rendah antara nilai wajar PI dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum)

- Biaya perolehan awal



## Biaya dan Pengukuran setelah perolehan awal

Biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan yang bersifat rutin (biaya perawatan) dan tidak rutin (reparasi, penggantian dan penambahan) mengacu pada biaya setelah perolehan awal asset tetap (PSAK 16)

- Biaya setelah perolehan awal

### a. Cost model

PI disajikan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai

### b. Fair value model

PI yang diukur pada nilai wajar tidak disusutkan, laba atau rugi selisih nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadi. Nilai wajar harus mencerminkan kondisi pasar pada tanggal neraca.

- Pengukuran setelah perolehan awal

## Contoh perolehan pi (cost & FV model)

- Pada 1 Januari 20x8 PT AAA membeli sebuah bangunan untuk dapat disewakan kepada PT APG. Biaya perolehan bangunan tersebut adalah Rp 3.200.000.000 perusahaan memperkirakan masa manfaat dari bangunan tersebut adalah 20 tahun dan nilai sisa sebesar Rp 200.000.000. Nilai wajar bangunan tersebut per 31 Desember 20x8 adalah 3.250.000.000.

Jurnal (COST MODEL)	Dr	Cr
Properti investasi Kas/Bank (jurnal pembelian bangunan 1 Januari 20x8)	3.200.000.000	3.200.000.000

Jurnal (COST MODEL)	Dr	Cr
Beban penyusutan - Properti investasi Akumulasi penyusutan – Properti investasi (jurnal biaya penyusutan 20x8)	150.000.000	150.000.000

Akun	Jumlah
Properti investasi – Bangunan	3.200.000.000
Akumulasi penyusutan – PI	150.000.000
Nilai tercatat	3.050.000.000



## Contoh perolehan pi (cost & FV model)

Jurnal (FV MODEL)	Dr	Cr
Properti investasi Kas/Bank (jurnal pembelian bangunan 1 Januari 20x8)	3.200.000.000	3.200.000.000

Jurnal (FV MODEL)	Dr	Cr
Properti investasi – Bangunan Laba penyesuaian nilai wajar (jurnal biaya penyusutan 20x8)	50.000.000	50.000.000

Akun	Jumlah
Properti investasi – Bangunan	3.200.000.000
Laba penyesuaian nilai wajar	50.000.000
Nilai tercatat	3.250.000.000



# Transfer **dari** property investasi

Dari PI ke Asset jenis lain

- a. Transfer dari PI ke asset tetap
- b. Transfer dari PI ke Persediaan

Cost model

Transfer tidak mengubah jumlah tercatat PI yang ditransfer dan tidak mengubah biaya property untuk tujuan pengukuran dan pengungkapan

Fair value model

Nilai property dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. (laba rugi diakui sesuai dengan PSAK 13)



# Contoh Transfer **dari** property investasi – cost model

- Sesuai dengan contoh sebelumnya, pada tanggal 1 Juli 20x9 PT AAA memutuskan untuk menggunakan bangunan tersebut untuk bangunan kantor. Pada tanggal tersebut nilai wajar dari bangunan tersebut adalah Rp 3.000.000.000 (PI => PPE)

Akun 31 Des 20x8	Jumlah
Properti investasi – Bangunan	3.200.000.000
Akumulasi penyusutan – PI	150.000.000
Nilai tercatat	3.050.000.000

Jurnal (COST MODEL)	Dr	Cr
Beban penyusutan - Properti investasi Akumulasi penyusutan – Properti investasi (jurnal penyusutan sampai dengan 1 Juli 20x9)	75.000.000	75.000.000

Akun sebelum transfer	Jumlah
Properti investasi – Bangunan	3.200.000.000
Akumulasi penyusutan – PI	225.000.000
Nilai tercatat	2.975.000.000

Jurnal (COST MODEL)	Dr	Cr
Akumulasi penyusutan - Properti investasi Bangunan Properti investasi – Bangunan (jurnal transfer dari PI ke PPE 1 Juli 20x9)	225.000.000 2.975.000.000	3.200.000.000

## Contoh Transfer **dari** property investasi – fv model

- Sesuai dengan contoh sebelumnya, pada tanggal 1 Juli 20x9 PT AAA memutuskan untuk menggunakan bangunan tersebut untuk bangunan kantor. Pada tanggal tersebut nilai wajar dari bangunan tersebut adalah Rp 3.000.000.000 (PI => PPE)

Akun 31 Des 20x8	Jumlah
Properti investasi – Bangunan	3.250.000.000

Jurnal (FV MODEL)	Dr	Cr
Bangunan	3.000.000.000	
Rugi penyesuaian nilai wajar	250.000.000	
Properti investasi – Bangunan		3.250.000.000
(jurnal transfer dari PI ke PPE 1 Juli 20x9)		



## Transfer **KE** property investasi

Dari PI ke Asset jenis lain

- a. Transfer dari asset tetap ke PI
- b. Transfer dari Persediaan ke PI

Cost model

Transfer tidak mengubah jumlah tercatat PI yang ditransfer dan tidak mengubah biaya property untuk tujuan pengukuran dan pengungkapan

Fair value model

Nilai property dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. (laba rugi diakui sesuai dengan PSAK 16 terkait revaluasi asset)

## Contoh Transfer **KE** property investasi – PPE => PI

- PT AAA memiliki bangunan yang selama ini digunakan untuk rumah dinas. Pada 1 Juli 20x8, PT AAA memutuskan untuk menyewakan bangunan tersebut kepada PT XXX. Nilai bangunan tersebut (setelah revaluasi terakhir) adalah Rp. 1.000.000.000 terdapat saldo surplus revaluasi sebesar Rp 300.000.000 hasil proses revaluasi sebelumnya. Nilai wajar bangunan tersebut pada 1 Juli 20x8 adalah Rp 1.200.000.000
- **Pembahasan :**
- Karena PT AAA menggunakan model revaluasi, maka property investasi akan dicatat pada nilai wajar saat terjadi transfer tersebut.
- Perbedaan nilai tercatat dengan nilai wajar pada tanggal transfer, dicatat sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 10.16 tentang asset tetap. Jadi akan dicatat surplus revaluasi tambahan sebesar Rp 200.000.000 (Rp 1.200.000.000 – Rp 1.000.000.000)

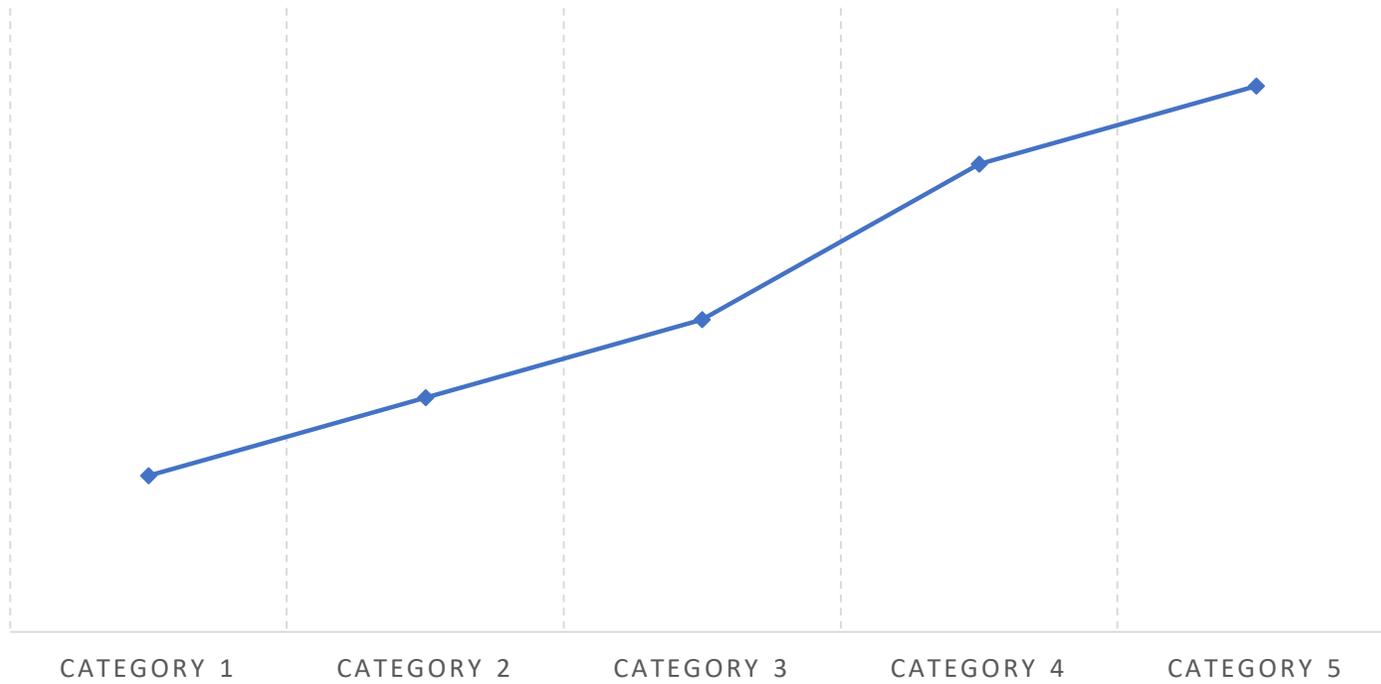
Jurnal	Dr	Cr
Properti investasi – Bangunan Bangunan Rumah Dinas (jurnal transfer PPE ke PI 1 Juli 20x8)	1.200.000.000	1.200.000.000



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Judul Data



ISI





# Penghentian pengakuan

- Properti investasi harus dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari neraca) pada saat :
  - A. Pelepasan (dijual, ditukar, dan ditransfer) atau
  - B. Ketika property investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasan.

Ilustrasi untuk penghentian pengakuan mengacu pada akuntansi penghentian pengakuan asset tetap.



# ISAK 16 “Perjanjian konsesi jasa”

Infrastruktur untuk jasa public, seperti jalan, jembatan, terowongan, penjara, rumah sakit, bandar udara, fasilitas distribusi air, pasokan energy, dan jaringan telekomunikasi secara tradisional dibangun, dioperasikan, dan dipelihara oleh sektor publik dan dibiayai melalui anggaran publik. Pemerintah telah memperkenalkan perjanjian jasa kontraktual untuk menarik partisipasi sector swasta dalam pengembangan, pembiayaan, pengoperasian, dan pemeliharaan infrastruktur.

- Latar belakang

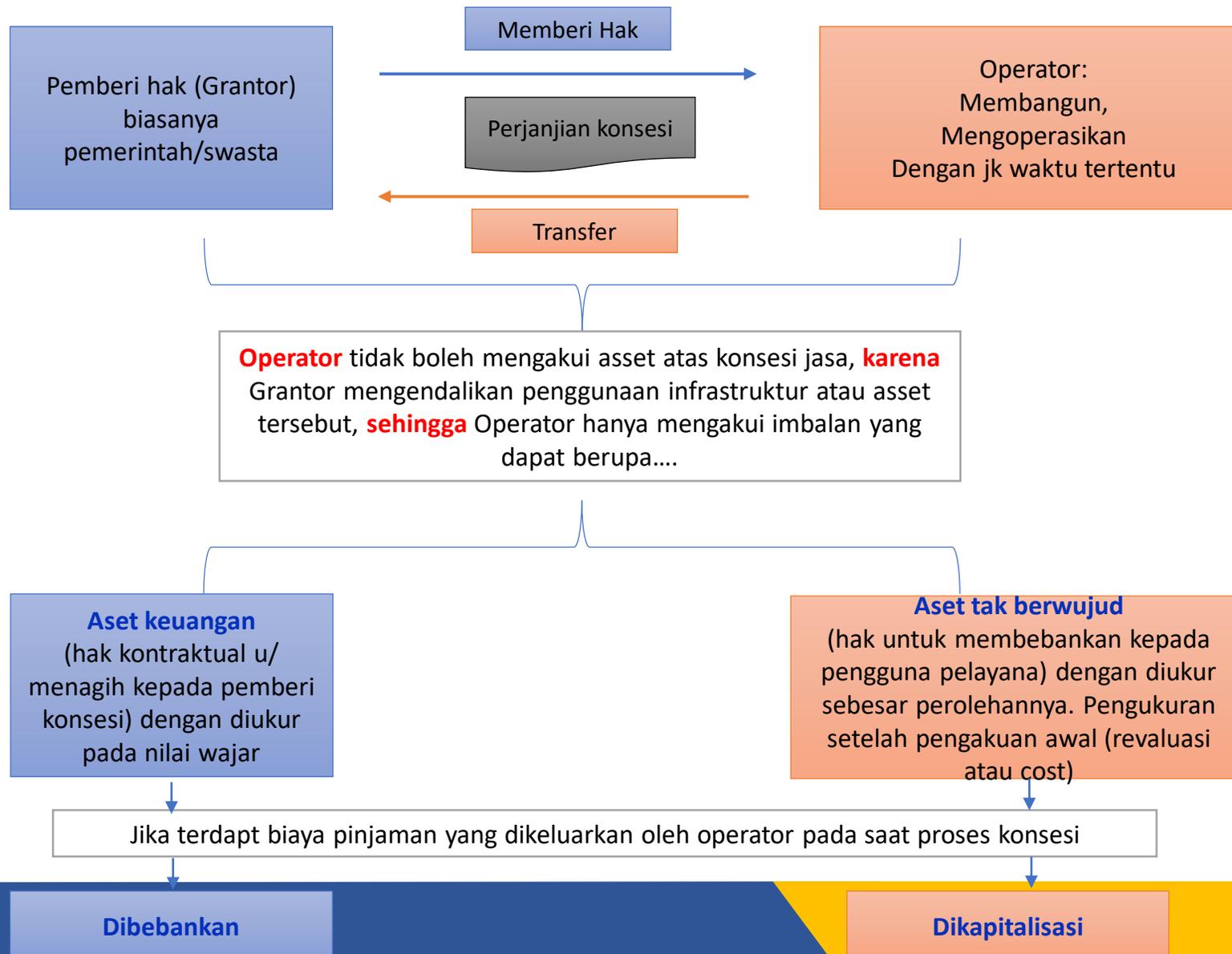
Interpretasi ini memberikan panduan akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta.

Interpretasi ini berlaku untuk:

- a. Infrastruktur yang dibangun operator atau diperoleh dari pihak ketiga untuk tujuan perjanjian jasa; dan
- b. Infrastruktur yang telah ada yang aksesnya diberikan oleh pemberi konsesi kepada operator untuk tujuan konsesi jasa.

Intrepretasi ini tidak mengatur akuntansi untuk pemberi konsesi

- Ruang lingkup





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si, CSRS, CSRA



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

**PSAK 58  
ASET TIDAK LANCAR YANG  
DIMILIKI UNTUK DIJUAL DAN  
OPERASI YANG DIHENTIKAN**



## Ruang lingkup

- PSAK 58 :
  - Kriteria Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual.
  - Pengukuran aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual → jumlah nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.
  - Penyusutan atas aset tersebut dihentikan.
  - Penyajian terpisah dalam Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif.
  - Pengungkapan
  - Penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan
  - Berlaku untuk seluruh aset tidak lancar yang diakui dan seluruh “kelompok lepasan”
- “Kelompok Lepas” (disposal group): suatu kelompok aset yang dilepaskan, dengan dijual atau lainnya, bersama-sama sebagai kelompok dalam transaksi tunggal dan liabilitas yang berhubungan secara langsung
- Termasuk aset tidak lancar yang dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik



## Ruang lingkup

- Pengecualian ketentuan pengukuran:
  - a. Aset pajak tangguhan (PSAK 46),
  - b. Aset dari imbalan kerja (PSAK 24),
  - c. aset keuangan (PSAK 55),
  - d. properti investasi dengan fair value model (PSAK 13),
  - e. hak kontraktual dan kontrak asuransi (PSAK 62)
- Klasifikasi aset lancar dan tidak lancar berdasarkan PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- “Aset tidak lancar” tidak boleh direklasifikasi menjadi “aset lancar” sampai aset tersebut memenuhi kriteria sebagai “aset dimiliki untuk dijual” sesuai PSAK 58.



## Klasifikasi Aset Tidak Lancar

- Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual jika Jumlah tercatatnya akan dipulihkan melalui transaksi **penjualan** daripada melalui pemakaian berlanjut
- Syarat yang harus terpenuhi:
  1. Berada dalam keadaan dapat/tersedia dijual
  2. Penjualannya harus sangat mungkin terjadi (highly probable)
- Penjualan dikatakan sangat mungkin terjadi, jika:
  - Manajemen **berkomitmen** terhadap rencana penjualan aset
  - Memulai **suatu program aktif** untuk mencari pembeli dan menyelesaikan rencana tsb
  - Aset harus **dipasarkan secara aktif** pada harga yang pantas sesuai dengan nilai wajar kininya
  - Penjualan diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan **dalam waktu satu tahun** dari tanggal klasifikasi
  - **Tidak mungkin terjadi perubahan** signifikan atau pembatalan atas rencana



## Klasifikasi Aset Tidak Lancar

- Keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian lebih dari satu tahun:
  - Penundaan tersebut disebabkan oleh peristiwa atau keadaan **di luar kendali** entitas
  - Entitas tetap **berkomitmen** dengan rencana penjualan
- Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan (**Tidak** diklasifikasi sebagai aset dimiliki untuk dijual) :
  - Jumlah tercatatnya akan dipulihkan melalui pemakaian berlanjut
  - Tidak dipulihkan melalui penjualan
  - Digunakan sampai akhir masa manfaat atau ditutup
  - Aset yang tidak digunakan sementara
  - Mungkin memenuhi kriteria penyajian dan pengungkapan sebagai “operasi yang dihentikan”



## Pengukuran

- Ketika aset tidak lancar memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai “Dimiliki untuk Dijual”, aset diukur pada mana yang terendah antara :
  - Nilai tercatat, dengan
  - Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
- Rugi penurunan nilai diakui
- Penyusutan dihentikan
- Pada saat terjual (pelepasan akhir):

Selisih antara nilai tercatat kini dengan perolehan (proceed) diakui sebagai keuntungan/kerugian pelepasan aset, bukan penyesuaian atas impairment yang diakui sebelumnya



## Pengukuran – contoh 1

- PT XYZ mempunyai aset tetap yang diperoleh 1 Desember 2004 pada biaya perolehan Rp100juta.
- Nilai residu aset diestimasikan sebesar Rp10juta dan masa manfaat 10 tahun. Pada 1 Desember 2007, aset tsb diklasifikasikan sebagai “aset dimiliki untuk dijual”.
- Nilai wajar diestimasikan Rp80juta dan biaya untuk menjual adalah Rp3juta.
- Aset tersebut terjual pada 30 Juni 2008 pada harga Rp77juta.



# Pengukuran – contoh 1

Jawaban :

a. Pada saat reklasifikasi aset tgl 1 Desember 2007:

- Aset dipindahkan dari kelompok Aset Tetap ke kelompok Aset dimiliki untuk dijual
- Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset tsb adalah Rp77juta (Rp80 – Rp3juta).

Jumlah ini lebih tinggi dari nilai tercatat aset sebesar Rp73juta (Rp100 – ((Rp100-Rp10)/10 X 3).

Jadi Aset tetap diukur sebesar Rp73juta.

b. Pada saat dijual tgl 30 Juni 2008, mengakui laba dari penjualan sebesar Rp4juta (perolehan Rp77juta – nilai tercatat kini Rp73juta)



# Contoh 1

- Jurnal:

- 1 Desember 2007

Dr. Aset dimiliki untuk dijual	Rp73juta		
Dr. Akumulasi depresiasi	Rp27juta		
Cr.	Aset tetap		Rp100juta

- 30 Juni 2008

Dr. Kas		Rp77juta	
Cr.	Aset dimiliki utk dijual		Rp73juta
Cr.	Keuntungan penjualan aset		Rp4juta



## Pengukuran – Contoh 2

- Sama seperti contoh sebelumnya, namun nilai wajar aset diestimasi Rp40juta dan biaya menjual Rp2juta. Aset dijual pada tgl 30 Juni 2008 seharga Rp38juta.
- 1 Desember 2007
  - Nilai tercatat = Rp73juta
  - Nilai wajar – biaya menjual = Rp40 – Rp2 juta = Rp38juta
  - Nilai aset direklasifikasi dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya menjual sebesar Rp38juta (lebih rendah)
  - Rugi penurunan nilai diakui = Rp73 – Rp38 juta = Rp35juta





# Tahap Pengukuran Awal

## Keputusan untuk menjual

- Penurunan nilai sesuai PSAK 48

## Sesaat sebelum reklasifikasi

- Mengukur nilai tercatat
- Meng-update Penurunan Nilai
- Menghentikan depresiasi/amortisasi

## Pada saat reklasifikasi

- Mana yang terendah antara nilai tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya menjual

# Pengukuran Selanjutnya

Masih memenuhi kriteria Aset Dimiliki untuk Dijual?

Ya

Tidak

- Hitung :  
nilai tercatat vs nilai wajar dikurangi biaya menjual =
  - Rugi penurunan nilai atau pemulihan.
- Pemulihan penurunan nilai tidak boleh melebihi (terbatas pada) akumulasi kerugian penurunan nilai yang telah diakui.

- Dihentikan pengklasifikasiannya sebagai dimiliki untuk dijual, dengan pengukuran yang lebih rendah antara:
  - Nilai tercatat sebelum aset direklasifikasi, disesuaikan dengan penyusutan, dengan;
  - Nilai terpulihkan pada tanggal keputusan dihentikan
- Selisih dengan nilai tercatat kini diakui di Laba Rugi.



# Pengalokasian rugi penurunan nilai

Suatu entitas berencana untuk melepaskan suatu kelompok asetnya (sebagai aset yang dijual). Aset tersebut membentuk suatu kelompok lepasan dan diukur sebagai berikut:

	Jumlah tercatat pada tanggal pelaporan sebelum diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual	Jumlah tercatat yang diukur kembali segera sebelum diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual
	Rp <sup>(a)</sup>	Rp
Goodwill	1,500	1,500
Aset tetap (pada jumlah revaluasi)	4,600	4,000
Aset tetap (pada biaya perolehan)	5,700	5,700
Persediaan	2,400	2,200
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1,800	1,500
total	16,000	14,900



# Pengalokasian rugi penurunan nilai

- Entitas mengakui kerugian sebesar Rp.1.100 (Rp.16.000 – Rp.14.900) segera sebelum mengklasifikasikan kelompok lepasan sebagai dimiliki untuk dijual.
- Entitas mengestimasi nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual sebesar Rp.13.000.
- Karena entitas mengukur kelompok lepasan sebagai dimiliki untuk dijual pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, maka entitas mengakui rugi penurunan nilai sebesar Rp.1.900 (Rp.14.900 – Rp.13.000) ketika kelompok lepasan tersebut diklasifikasi pada awalnya sebagai dimiliki untuk dijual.
- Rugi penurunan nilai tersebut dialokasikan ke aset tidak lancar dimana pengukuran yang dipersyaratkan dalam PSAK 58 dapat diterapkan.
- Oleh karena itu, tidak ada rugi penurunan nilai yang dialokasikan ke persediaan dan aset keuangan tersedia untuk dijual.



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Operasi Dihentikan

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual mungkin mencakup  
Operasi Dihentikan

Tidak semua operasi dihentikan dapat memenuhi klasifikasi sebagai  
aset dimiliki untuk dijual

“Operasi dihentikan” adalah komponen entitas yg telah dilepaskan  
atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan:

- Mewakili Lini usaha/area geografis

- Operasi utama yang terpisah

- Bagian dan rencana tunggal untuk dilepaskan, atau

- Entitas anak yang diperoleh khusus untuk dijual kembali



# Penyajian dan Pengungkapan

## 1. Laporan Posisi Keuangan :

Disajikan terpisah sebagai kelompok Aset dimiliki untuk dijual  
Kelompok Lepas tetap disajikan terpisah antara aset dan liabilitas  
(tidak boleh di net-off)

Laporan periode lalu tidak disajikan kembali dengan adanya reklasifikasi  
ini

Pengungkapan tentang rencana penjualan

## 2. Laporan Laba Rugi komprehensif :

Keuntungan/kerugian pelepasan aset disajikan terpisah dan diungkapkan  
Jumlah tunggal → laba/rugi setelah pajak operasi yang dihentikan dan  
laba/rugi penyesuaian nilai wajar atau pelepasan aset terkait operasi yang  
dihentikan

Keuntungan/kerugian pengukuran aset dimiliki untuk dijual, yang tidak  
memenuhi kategori operasi dihentikan, dimasukkan dalam laporan laba  
rugi dari operasi yang dilanjutkan



# Penyajian dan Pengungkapan



駿威汽車有限公司  
DENWAY MOTORS LIMITED

2005 Annual Report:

**Current assets**

Inventories	24	88,710	141,190
Trade and other receivables	25	96,634	205,303
Current tax recoverable		252	219
Cash and bank balances			
— pledged	26	30,684	57,671
— others	26	<u>1,632,513</u>	<u>2,536,995</u>
		1,848,793	2,941,378

**Non-current assets classified as held  
for sale**

	6	<u>243,394</u>	<u>—</u>
		<u>2,092,187</u>	<u>2,941,378</u>



# Penyajian dan Pengungkapan



駿威汽車有限公司  
DENWAY MOTORS LIMITED

2005 Annual Report:

## Current liabilities

Trade and other payables	31	175,724	353,190
Current tax liabilities		9,982	7,783
Borrowings	29	<u>13,686</u>	<u>85,608</u>
		199,392	446,581
Liabilities directly associated with non-current assets classified as held for sale	6	<u>194,571</u>	<u>—</u>
		<u>393,963</u>	<u>446,581</u>



# Penyajian dan Pengungkapan

PT XYZ

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Untuk periode xxxx

***Operasi yang dilanjutkan***

Pendapatan	xxxx
Beban pokok penjualan	(xxx)
Laba Bruto	xxxx
Beban operasi	(xxx)
Laba Sebelum Pajak	xxxx
Beban Pajak Penghasilan	(xxx)
Laba Periode dari Operasi yang Dilanjutkan	xxxx

***Operasi yang dihentikan***

Laba periode dari operasi yang dihentikan	Xxxx
Laba periode berjalan	Xxxx
Distribusikan untuk :	Xxxx
Pemegang ekuitas induk perusahaan	Xxxx
Kepemilikan Minoritas	Xxxx



## Review

Direktur PT UVW memutuskan dalam sebuah rapat direksi tanggal 28 Februari 20X7 untuk menjual sebuah mesin pabrik. Data publikasi menunjukkan adanya transaksi terakhir untuk mesin yang serupa terjadi pada harga Rp500juta, namun direksi memutuskan bahwa harga penawaran sebesar Rp750 juta. Direksi juga memutuskan dilakukannya perbaikan dan tidak akan dijual sampai perbaikan diharapkan selesai 31 Mei 2007.

Pada tanggal 31 Juli 2007, Direksi menyetujui menurunkan harga penawaran menjadi sebesar Rp500juta. Terdapat kesepakatan dengan pihak pembeli tanggal 31 Agustus 2007 dan penyelesaian transaksi jual beli terjadi pada 30 November 2007. Sesuai dengan PSAK 58, aset harus diklasifikasi sebagai “dimiliki untuk dijual” pada:

- a. 28 Februari 2007
- b. 31 Mei 2007
- c. 31 Juli 2007
- d. 31 Agustus 2007

Jawaban : C . harga penawaran masuk akal & siap  
dijual

## Review

- Pada awal tahun, PT ATA memperoleh kendaraan yang masa manfaatnya 10 tahun pada harga Rp800juta (tanpa nilai sisa)
- Pada hari kelima setelah diterima, PT ATA memutuskan untuk menjual kendaraan tersebut. Hitung Penyesuaian yg dibutuhkan !

Rencana penjualan telah memenuhi kriteria untuk diklasifikasi sebagai aset dimiliki untuk dijual, dengan nilai wajar dikurangi biaya menjual sama dengan nilai tercatatnya

Kendaraan diklasifikasikan sebagai “dimiliki untuk dijual” disajikan pada nilai Rp800juta

Satu tahun kemudian PT ATA memutuskan untuk membatalkan rencana penjualan dan menggunakan kendaraan untuk operasional

**Dihentikan klasifikasi sebagai “dimiliki untuk dijual”** Jika tidak diklasifikasi sebagai “dimiliki untuk dijual”, nilai tercatat saat ini = Rp720 juta (10% depresiasi)

Pada tanggal tsb nilai terpulihkan diestimasi:

- 1) Rp750juta, atau
- 2) Rp600juta

Kendaraan dicatat Rp720juta dan penyesuaian rugi Rp80juta

Kendaraan dicatat Rp600juta dan penyesuaian rugi Rp200juta



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Tambahan aplikasi PSAK 58 – Perpanjangan periode yang diperlukan untuk menyelesaikan penjualan

Perpanjangan periode penjualan tidak menghentikan aset (aset kelompok lepasan) untuk diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, jika penundaan tersebut disebabkan oleh kejafian atau keadaan di luar kendali entitas dan terdapat bukti yang memadai bahwa entitas tersebut tetap berkomitmen dengan rencana untuk menjual aset

Pengecualiaan persyaratan satu tahun di paragraph 08 diterapkan untuk situasi berikut di mana kejadian atau peristiwa tersebut timbul:

- a. Pihak lain mempengaruhi kondisi pengalihan aset yang akan memperpanjang periode yang diperlukan untuk menyelesaikan penjualan.
- b. Entitas mendapatkan komitmen kuat pembelian, sebagai hasilnya, pembeli atau pihak lain tidak diperkirakan mempengaruhi kondisi dalam pengalihan aset tidak lancar yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual akan memperpanjang periode yang diperlukan untuk menyelesaikan penjualan tersebut.
- c. Selama periode satu tahun awal, timbul keadaan yang sebelumnya tidak dipertimbangkan yang menyebabkan aset tidak lancar yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tidak terjual sampai dengan akhir periode tersebut.



# ISAK 11 “Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik”

- Pemasalahan:

Ketika entitas mengumumkan suatu distribusi dan mempunyai kewajiban untuk mendistribusikan aset kepada pemilik, maka entitas mengakui liabilitas atas utang dividen. Sebagai akibatnya, Interpretasi ini membahas hal – hal berikut:

- a. Kapan entitas mengakui utang dividen?
- b. Bagaimana entitas mengukur utang dividen?
- c. Ketika entitas menyelesaikan utang dividen, bagaimana entitas mencatat perbedaan antara nilai tercatat aset yang didistribusikan dan nilai tercatat utang dividen?



# Interpretasi

## Saat pengakuan utang dividen

Liabilitas untuk membayar dividen diakui pada saat dividen disetujui dan tidak lagi merupakan diskresi entitas. Tanggal tersebut adalah pada saat dividen diumumkan, contohnya oleh manajemen atau dewan direksi, dan disetujui oleh rapat umum pemegang saham.

## Pengukuran hutang dividen

Entitas mengukur liabilitas untuk mendistribusikan aset nonkas sebagai dividen kepada para pemilik sebesar nilai wajar aset yang didistribusikan.

Jika entitas memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima alternative aset nonkas atau kas, maka entitas mengestimasi utang dividen dengan mempertimbangkan baik nilai wajar dari setiap alternative maupun tingkat kemungkinan pemilik memilih setiap alternative.

- Akuntansi perbedaan antara jumlah tercatat aset yang didistribusikan dan jumlah tercatat utang dividen ketika entitas menyelesaikan utang dividen. Ketika entitas menyelesaikan utang dividen, maka entitas mengakui perbedaan (jika ada) antara nilai tercatat aset yang didistribusikan dengan nilai tercatat utang dividen dalam laba rugi.



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si, CSRS, CSRA



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PSAK 48 PENURUNAN NILAI





# Agenda

- 1** Perubahan 2013
- 2** Tujuan dan Ruang Lingkup
- 3** Pengakuan
- 4** Penyajian
- 5** Pengungkapan



## Tujuan dan Ruang Lingkup

Tujuan PSAK 48 :

Menetapkan prosedur agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya → impairment.

Aset dikatakan melebihi jumlah terpulihkan jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui:

- penggunaan atau
- **penjualan aset.**



## Tujuan dan Ruang Lingkup

- PSAK 48 ini diterapkan untuk akuntansi penurunan nilai terhadap semua aset, kecuali :
  1. Persediaan (lihat PSAK 14: *Persediaan*);
  2. Aset yang timbul dari kontrak konstruksi (lihat PSAK 34: *Akuntansi Kontrak Konstruksi*);
  3. Aset pajak tangguhan (lihat PSAK 46: *Akuntansi Pajak Penghasilan*);
  4. Aset yang timbul dari imbalan kerja (lihat PSAK 24: *Imbalan Kerja*);
  5. Aset keuangan yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*;
  6. Properti investasi yang diukur pada nilai wajar (lihat PSAK 13: *Properti Investasi*);
  7. Biaya akuisisi tangguhan, dan aset tidak berwujud, yang timbul dari hak kontraktual penanggung berdasarkan kontrak asuransi yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 28: *Kontrak Asuransi*; dan
  8. Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasi kasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*.



## Tujuan dan Lingkup PSAK 48

berlaku untuk aset keuangan yang dikelompokkan sebagai investasi dalam:

**entitas anak** → PSAK 4: *Laporan dan Laporan Keuangan Tersendiri*

**ventura bersama** → PSAK 12: *Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama*

**entitas asosiasi** → PSAK 15. *Investasi pada Entitas Asosiasi*

PSAK 48 berlaku juga untuk:

aset yang dicatat pada jumlah revaluasian (yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi biaya penyusutan selanjutnya dan **akumulasi penurunan nilai selanjutnya**) sesuai PSAK lain, seperti model revaluasi dalam PSAK 16: *Aset Tetap*



# Konsep & Istilah Penting

## Bahasa Indonesia

- Uji Penurunan Nilai
- Rugi Penurunan Nilai
- Jumlah Tercatat
- Jumlah Terpulihkan
- Jumlah Tersusutkan
- Nilai Pakai
- Nilai Wajar dikurangi biaya pelepasan
- Unit Penghasil Kas (UPK)
- Biaya Pelepasan
- Aset Korporat
- Goodwill

## Bahasa Inggris

- Impairment Test
- Impairment Losses
- Carrying Amount
- Recoverable Amount
- Depreciable Amount
- Value in Use
- Fair Value less Costs to Sell (FV-C2S)
- Cash Generating Unit (CGU)
- Costs of Disposal
- Corporate Assets
- Goodwill



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## Pengertian Penurunan Nilai (*Impairment*)

Penurunan nilai dari aset terjadi jika:  
**Nilai tercatat aset > jumlah terpulihkan**

Reviu dilakukan secara periodik → ada atau tidaknya  
indikasi penurunan nilai (*test of impairment*)

Jika terdapat indikasi, maka perusahaan harus menaksir  
*recoverable amount* dari aset tersebut



## Pendekatan Umum dari Pengukuran Penurunan Nilai

Bila ada indikasi penurunan nilai setelah dilakukan pengujian → perusahaan akan mengakui adanya rugi penurunan nilai (*Impairment Loss*) ketika:

***carrying amount > recoverable amount.***



**selisih lebih: rugi penurunan nilai**



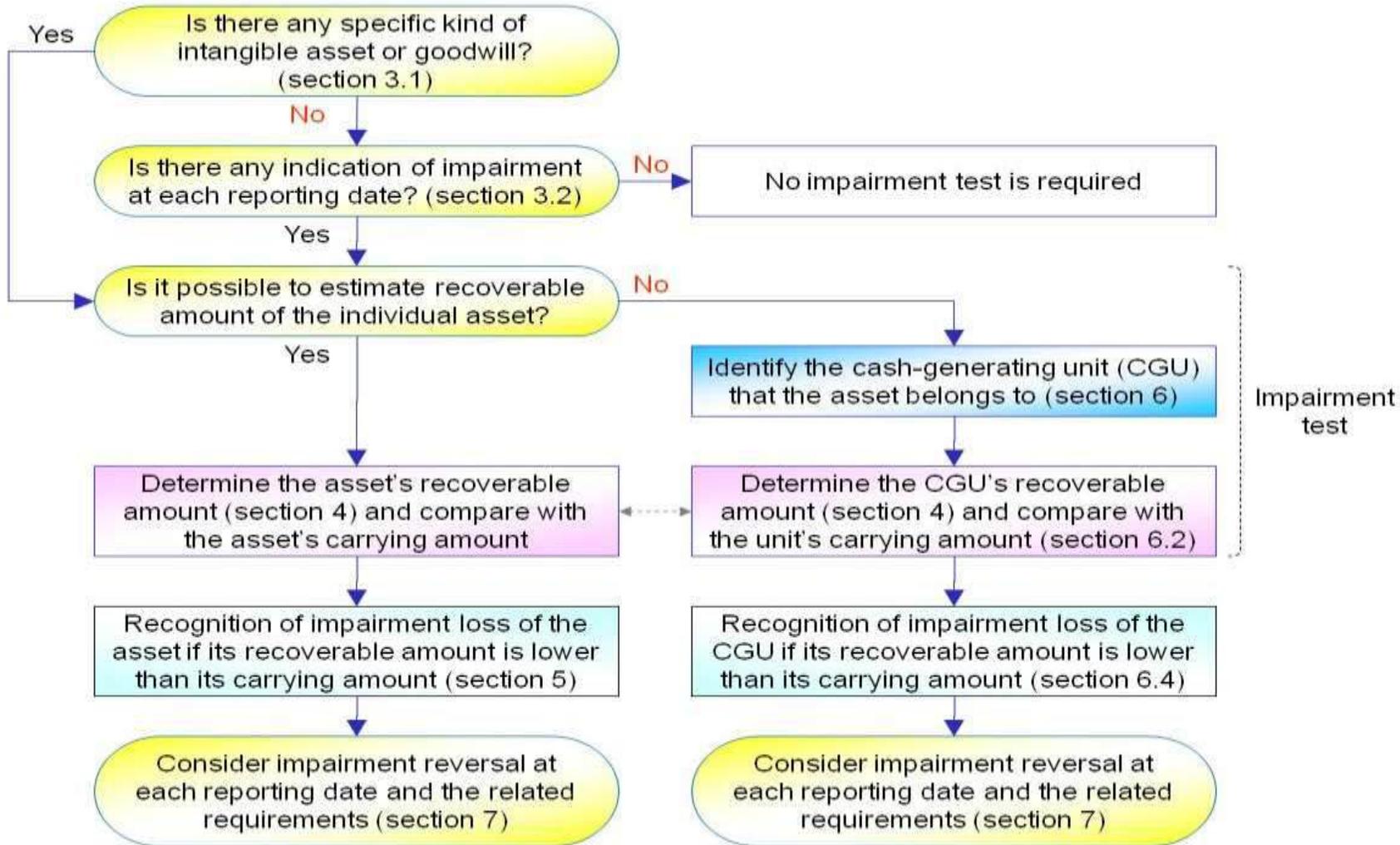


# Pendekatan Umum Penurunan Nilai





# Pendekatan Umum dari Pengukuran Penurunan Nilai



Impairment test





# Identifikasi Aset Penurunan Nilai



Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai entitas harus:

- **Minimal setahun sekali**, melakukan pengujian penurunan nilai (*impairment test*).
- **Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas**
- **Aset tidak berwujud yang belum digunakan**
- **Goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis**

# Identifikasi Aset yang Mungkin Mengalami Penurunan Nilai Aset

PSAK 48 par 12

## Informasi minimum yang dipertimbangkan

### Informasi dari sumber-sumber eksternal

- Perubahan signifikan nilai pasar
- Perubahan signifikan teknologi, pasar, ekonomi dan lingkup hukum
- Perubahan suku bunga
- Jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya

### Informasi dari sumber-sumber internal

- Bukti keusangan atau kerusakan fisik aset
- Perubahan signifikan atas penggunaan, penghentian dan masa manfaat aset
- Bukti internal mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk dari yang diharapkan.

## Pengukuran Jumlah Terpulihkan

- PSAK 48 mendefinisikan jumlah terpulihkan suatu aset sebagai **jumlah yang lebih tinggi antara:**

### Fair Value Less Costs to Sell

adalah **jumlah yang dapat dihasilkan dari penjualan** suatu aset atau unit penghasil kas dalam transaksi antara pihak-pihak yang mengerti dan berkehendak bebas tanpa tekanan, **dikurangi biaya pelepasan aset.**

dan

### Nilai pakai (Value in Use)

adalah **nilai sekarang dari taksiran arus kas** yang diharapkan akan diterima atau unit penghasil kas.



Nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Costs to Sell*)

- **Bukti Terbaik**

- ⇒ harga dalam suatu perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam suatu transaksi antara pihak-pihak yang independen, disesuaikan dengan biaya tambahan yang dapat dikaitkan secara langsung dengan pelepasan aset.

- Apabila **tidak terdapat perjanjian penjualan** yang mengikat namun **aset diperdagangkan di pasar aktif**

- ⇒ Berdasarkan harga pasar aset dikurangi biaya pelepasan aset tersebut.

- Apabila **tidak terdapat perjanjian** penjualan yang mengikat dan **tidak ada pasar aktif** untuk aset

- ⇒ Berdasarkan pada informasi terbaik yang ada untuk menggambarkan jumlah yang dapat diperoleh entitas, pada akhir periode pelaporan, dari pelepasan aset pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan



# Pengukuran Jumlah Terpulihkan

## Nilai Pakai (Value in Use)

*Nilai sekarang dari taksiran arus kas yang diharapkan akan diterima atau unit penghasil kas*

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam penghitungan nilai pakai aset:

- a) *estimasi arus kas masa depan yang diharapkan entitas akan diperoleh dari aset;*
- b) *ekspektasi mengenai kemungkinan variasi dari jumlah atau waktu arus kas masa depan tersebut;*
- c) *nilai waktu uang, diwakili oleh suku bunga pasar bebas risiko yang berlaku;*
- d) *harga untuk menanggung ketidakpastian yang melekat pada aset*
- e) *faktor-faktor lain, seperti ilikuiditas, yang akan dipertimbangkan oleh pelaku pasar dalam menilai arus kas masa depan yang diharapkan entitas akan diperoleh dari aset tersebut.*

# Pengukuran Jumlah Terpulihkan

PSAK 48  
Par 31

1

**mengestimasi arus kas** masuk dan arus kas keluar di masa depan dari pemakaian aset tersebut dan pelepasannya pada akhirnya

2

**menerapkan tingkat diskonto** yang tepat atas arus kas masa depan tersebut



# Pengukuran Jumlah Terpulihkan

**Basis untuk mengestimasi arus kas masa depan**

Hambatan proyeksi arus kas:

1. Didasarkan pada asumsi yang masuk akal dan didukung oleh fakta atau teori.
2. Didasarkan pada anggaran keuangan yang terbaru dan telah disahkan oleh manajemen.
3. Tidak memasukkan komponen arus kas masa depan yang berasal dari restrukturisasi.
4. Pendasaran kepada anggaran hanya meliputi periode 5 tahun, kecuali jika periode yang lebih lama dapat dijustifikasi.
5. Periode setelah anggaran hanya dapat menggunakan tingkat yang tetap atau menurun, kecuali jika tingkat yang naik dapat dijustifikasi.
6. Tingkat pertumbuhan yang digunakan dalam proyeksi ekstrapolasi tidak dapat melebihi rata-rata jangka panjang pertumbuhan untuk produk, industri, atau negara tempat entitas beroperasi atau pasar dimana aset tersebut digunakan, kecuali jika tingkat yang lebih tinggi dapat dijustifikasi.

## Komposisi Estimasi Arus Kas Masa Depan (par 39)

proyeksi arus kas masuk dari penggunaan aset

proyeksi arus kas keluar yang diperlukan untuk menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset (termasuk arus kas keluar untuk menyiapkan aset agar dapat digunakan) dan dapat dikaitkan secara langsung, atau dialokasikan dengan dasar yang layak dan konsisten, pada aset

Arus kas neto, jika ada, yang akan diterima (atau dibayarkan) untuk pelepasan aset pada akhir masa manfaatnya

# Pengukuran Jumlah Terpulihkan

## *Arus Kas Masa Depan Valuta Asing*

- Arus kas masa depan diestimasi dalam satuan mata uang ketika akan dihasilkan dan kemudian didiskonto menggunakan suatu tingkat diskonto yang tepat untuk satuan mata uang tersebut.
- Tingkat pertukaran yang digunakan → kurs spot pada tanggal penghitungan nilai pakai.



PSAK 48  
Par 54

# Pengukuran Jumlah Terpulihkan

Dasar penetapan tingkat diskonto → tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari:

- (a) nilai waktu uang; dan
- (b) risiko spesifik atas aset dimana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Tingkat diskon ini adalah tingkat pengembalian yang disyaratkan investor jika seandainya mereka hendak memilih suatu investasi yang menghasilkan arus kas dengan jumlah, waktu dan profil risiko yang sama dengan yang entitas harapkan akan dihasilkan dari aset tersebut.

**Tingkat Diskonto**

PSAK 48  
Par 56



Tingkat diskonto ini diestimasi dari salah satu:

- **Tingkat diskonto implisit** pada transaksi pasar kini terhadap aset sejenis atau
- **Rata-rata tertimbang** biaya modal entitas yang tercatat di bursa efek yang memiliki aset sejenis

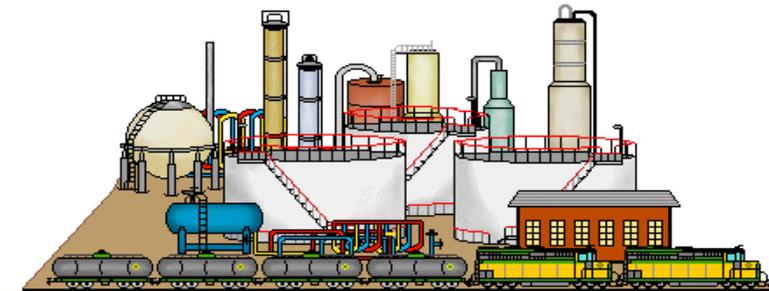
*nilai terpulihkan aset < dari nilai tercatatnya*

- *nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan.*
- *Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai*

PSAK 48  
Par 59-60-61

Rugi penurunan nilai **segera diakui dalam laporan laba rugi,**

- Kecuali aset disajikan pada jumlah direvaluasi sesuai dengan standar lain (Contoh PSAK 16: Aset Tetap)



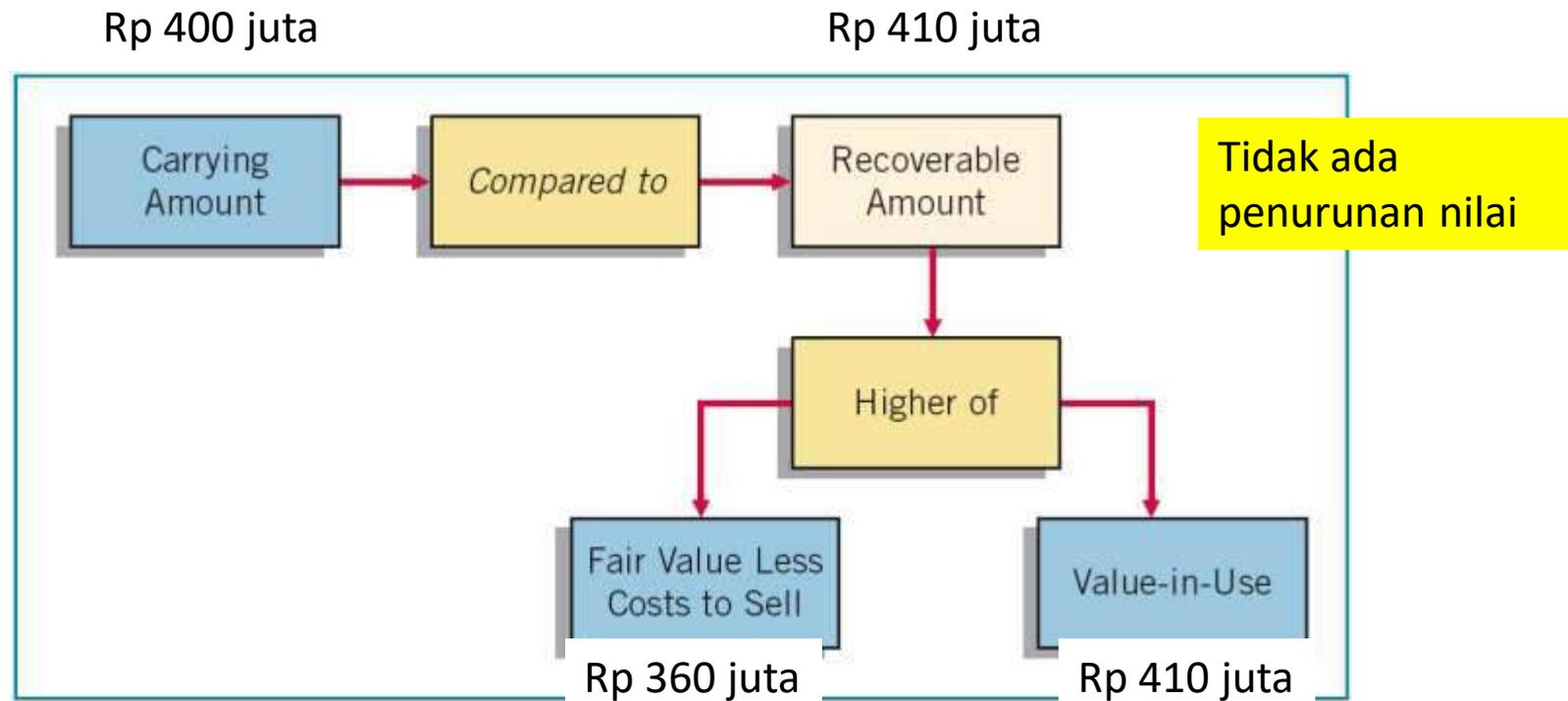
## Pengakuan Rugi Penurunan Nilai

- Setiap **rugi penurunan nilai** aset revaluasi diperlakukan sebagai **penurunan revaluasi**.
  - **diakui dalam pendapatan komprehensif lain**, sepanjang kerugian penurunan nilai tidak melebihi jumlah surplus revaluasi untuk aset yang sama
  - rugi penurunan nilai atas aset revaluasian **mengurangi surplus revaluasi untuk aset tersebut**



# Ilustrasi Penurunan Nilai 1

Contoh: Misalkan PT Anggrek melakukan uji penurunan nilai terhadap peralatan yang dimilikinya. Nilai tercatat dari peralatan sebesar Rp 400 juta, nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual Rp360 juta dan nilai pakainya Rp 410 juta.



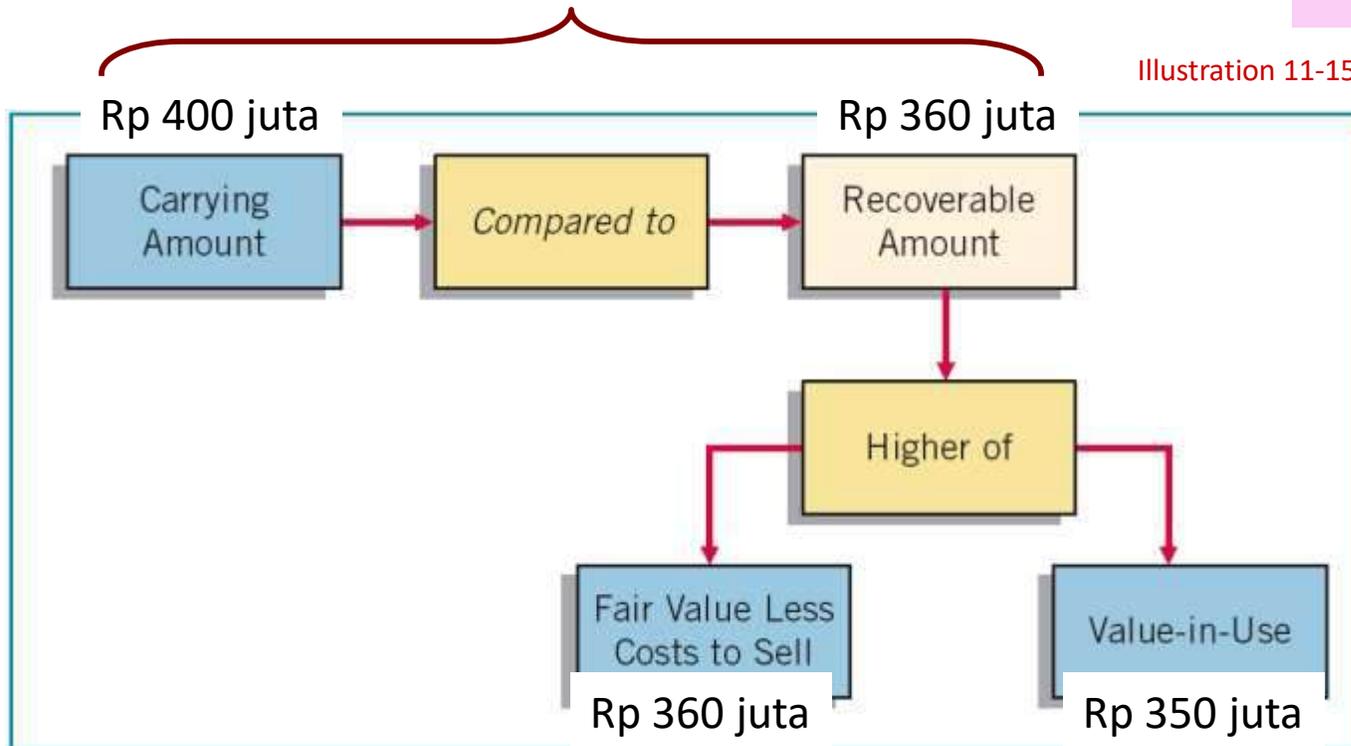
# Ilustrasi Penurunan Nilai 2

Contoh: Misalkan informasi PT Mawar yang tersedia sama kecuali nilai pakai dari peralatan sebesar Rp 350 juta.

Rp20 juta **Rugi Penurunan Nilai**

Dr. Kerugian Penurunan Nilai Rp 40 juta

Cr. Akumulasi Depresiasi Peralatan Rp 40 juta



# Kasus

Suatu unit penghasil kas memiliki aset bersih berikut ini:

	<u>Rp M</u>
Goodwill	10
Properti	20
Pabrik dan Peralatan	<u>30</u>
	<u>60</u>



Nilai yang dapat dipulihkan sebesar Rp 45 M.

**Diminta :** Alokasikan kerugian penurunan nilai pada aset bersih perusahaan.

	Goodwill	Properti	Pabrik & Peralatan	Total
Nilai buku	10	20	30	60
Penurunan Nilai	(10)	(2)	(3)	(15)
Nilai setelah penurunan nilai	0	(18)	27	45

# Kasus: Penurunan Nilai

Contoh

Perusahaan Melody melakukan revaluasi penurunan nilai dari beberapa aset yang dimilikinya pada tahun 2010. Sebidang tanah yang bebas digunakan dicatat pada nilai wajar dengan surplus revaluasi senilai Rp 50 juta, aset-aset lainnya dicatat pada nilai historis dikurangi akumulasi depresiasi atau amortisasi.

Haril dari revaluasi sebagai berikut:

	Fair value less <u>costs to sell</u>	<u>Value in use</u>	Carrying <u>amount</u>
Tanah (nilai wajar)	Rp 312 juta	Rp 320 juta	Rp 380 juta
Bangunan, setelah didepresiasi	Rp 852 juta	Rp 890 juta	Rp 860 juta
Mesin, setelah didepresiasikan	Rp21 juta	Rp 18 juta	Rp 15 juta

Tentukan berapa rugi penurunan nilai dan bagaimanakah jurnalnya?



# Pengakuan Rugi Penurunan Nilai

**Solusi Contoh**

Berdasarkan informasi yang tersedia, aset yang mengalami kerugian penurunan nilai adalah:

	<u>Recoverable amount</u>	<u>Carrying amount</u>	<u>Impairment loss</u>
Tanah, pada nilai wajar	Rp 320 juta	Rp 380 juta	Rp 60 juta
Aset Tak Berwujud, pada biaya teramortisasi	Rp 890 juta	Rp 860 juta	-
Mesin, setelah didepresiasi	Rp 21 juta	Rp 15 juta	Rp 6 juta

Kerugian penurunan nilai dikurangkan terlebih dahulu ke surplus revaluasi.

Then, the journal entries for the recognition of impairment losses should be:

Dr	Surplus revaluasi	Rp 50 juta	
	Rugi penurunan nilai (80 juta – 50 juta)	10 juta	
Cr	Tanah		Rp 60 juta
Untuk mengakui kerugian penurunan nilai tanah			
Dr	Kerugian penurunan nilai	Rp 6 juta	
Cr	Mesin		Rp 6 juta
Untuk mengakui kerugian penurunan nilai mesin			



## Unit Penghasil Kas (UPK)

- Jumlah terpulihkan dari aset individual tidak dapat ditentukan jika:
  - (a) nilai pakai aset tidak dapat diestimasi mendekati nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan; dan
  - (b) aset tidak menghasilkan arus kas masuk yang independen dari kelompok aset lain.
- Dalam kasus ini, nilai pakai dan, jumlah terpulihkan, dapat ditentukan hanya untuk Unit Penghasil Kas Aset.

PSAK 48  
Par 67

PSAK 48  
Lihat Par 67:  
Contoh



# Unit Penghasil Kas

- Tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual → menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas yang mana aset tercakup (aset dari unit penghasil kas = UPK).
  - Unit penghasil kas aset → kelompok terkecil dari aset yang termasuk aset tersebut dan menghasilkan arus kas masuk yang independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain.

PSAK 48  
Par 66, 68:  
Contoh



# Unit Penghasil Kas

- Jumlah terpulihkan dari UPK adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar unit penghasil kas dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya.
- Jumlah tercatat dari UPK:
  - (a) mencakup hanya **jumlah tercatat dari aset-aset yang dapat diatribusikan langsung**, atau dialokasikan dengan dasar yang layak dan konsisten, ke UPK **dan akan menghasilkan arus kas masuk** yang digunakan dalam menentukan nilai pakai unit penghasil kas; dan
  - (b) **tidak mencakup jumlah tercatat dari setiap liabilitas yang diakui**, kecuali jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas tidak dapat ditentukan tanpa mempertimbangkan liabilitas tersebut.

PSAK 48  
Par 74-76



# Unit Penghasil Kas

## Rugi Penurunan Nilai

- diakui untuk UPK
  - jika, dan hanya jika, *jumlah terpulihkan dari unit tersebut (kelompok dari unit) < jumlah tercatatnya.*
- *dialokasikan untuk mengurangi jumlah tercatat aset dari unit tersebut (kelompok dari unit) dengan urutan sbb:*
  - (a) pertama, untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan ke unit penghasil kas tersebut (kelompok dari unit); dan*
  - (b) selanjutnya, ke aset lain dari unit tersebut (kelompok dari unit) dibagi pro rata atas dasar jumlah tercatat setiap aset di dalam unit tersebut (kelompok dari unit).*

PSAK 48  
Par 98

Pertama,  
Goodwill



Kemudian  
pro rata



## Unit Penghasil Kas

*Dalam mengalokasikan rugi penurunan nilai, entitas tidak harus mengurangi jumlah tercatat aset dengan jumlah yang tertinggi dari:*

- (a) nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual (jika ditentukan);*
- (b) nilai pakainya (jika dapat ditentukan); dan*
- (c) nol.*

PSAK 48  
Par 100

*Jumlah rugi penurunan nilai yang semestinya dialokasikan ke aset → harus dialokasikan pro rata ke aset lain dari unit (kelompok dari unit).*



## Kasus 1: Penurunan Nilai UPK

### *Facts*

Suatu entitas mengoperasikan peralatan minyak di dasar laut. Entitas menyediakan biaya restorasi senilai Rp 10 M, yang mencerminkan nilai kini dari biaya tersebut. Entitas tersebut menerima tawaran untuk membeli peralatan minyak seharga Rp 16 M, dan nilai biaya pelepasan seharga Rp 2 M. Nilai pakai sebesar Rp 24 M. Sedangkan nilai tercatat dari peralatan sebesar Rp 20 M.

### *Required*

- Apakah nilai dari peralatan menurun?



## Kasus 1: Penurunan Nilai UPK

### *Solution*

Nilai wajar dikurangi cost to sell dari peralatan adalah Rp 14 M (Rp 16 M – Rp 2 M).

Nilai pakai dari peralatan sebesar Rp 14 M (Rp 24 M – Rp 10 M). Nilai tercatat dari peralatan adalah Rp 10 M (Rp 20 M – Rp 10 M). Sehingga, nilai terpulihkan dari unit penghasil kas melebihi nilai tercatatnya, sehingga aset ini tidak diturunkan nilainya.



## Kasus 2: Unit Penghasil Kas

**Example**

- PT Melati melakukan revaluasi penurunan nilai dari UPK X pada tahun 2011, berikut ini aset yang dimiliki oleh PT Melati:

	<u>Nilai Tercatat</u>
Goodwill	Rp100 juta
PPE, setelah didepresiasi	300 juta
Aset Tak Berwujud, pada nilai amortisasinya	200 juta
Properti Investasi, setelah didepresiasi	250 juta
Aset Keuangan, pada nilai wajar	107 juta
Persediaan, at cost	50 juta
Piutang Dagang	<u>130 juta</u>
Total	Rp 1137 juta

- Setelah revaluasi penurunan nilai, PT Melati menemukan fakta bahwa nilai yang dapat dipulihkan atas UPK X senilai Rp800 juta termasuk properti investasi senilai Rp200 juta.
- Hitunglah kerugian penurunan dan alokasikan ke masing-masing aset.



# Kasus 2: Unit Penghasil Kas

**Example**

	<u>Carrying amount after impairment loss</u>	<u>Allocated impairment loss</u>	<u>Carrying amount after impairment loss</u>
Goodwill	Rp 100 juta	Rp (100 juta)	Rp 0
Property, plant and equipment	300 juta	(112.2 juta)	187.8 juta
Aset Tak Berwujud	200 juta	(74.8 juta)	125.2 juta
Properti Investasi (250 jt-50 jt)	200 juta	-	200 juta
Aset Keuangan	107 juta	-	107 juta
Persediaan	50 juta	-	50 juta
Piutang Dagang	<u>130 juta</u>	<u>-</u>	<u>130 juta</u>
Total	1087 juta	<b>(287 juta)</b>	800 juta

Pertama, rugi penurunan nilai mengurangi seluruh goodwill

Kemudian, sisa kerugian dialokasikan pada aset tidak lancar pro rata terhadap nilai tercatat dari aset tidak lancar tersebut.



# Penurunan Nilai Goodwill

PT Lily memiliki 80% kepemilikan PT Kenanga dengan membayar Rp 16 M pada 1 Januari 2010. Setelah tanggal akuisisi, aset bersih yang dapat diidentifikasi memiliki nilai Rp15 M. Sehingga:

Nilai wajar aset bersih bisa diidentifikasi = Rp15 M

Nilai aset bersih yang diakuisisi =  $80\% \times \text{Rp}15 \text{ M} = \text{Rp}12 \text{ M}$

Biaya kombinasi bisnis = Rp 16 M

Goodwill = Rp 4 M

PT Kenanga merupakan UPK. Pada 31 Desember 2010, nilai yang dapat dipulihkan dari PT Lily sebesar Rp10 M.



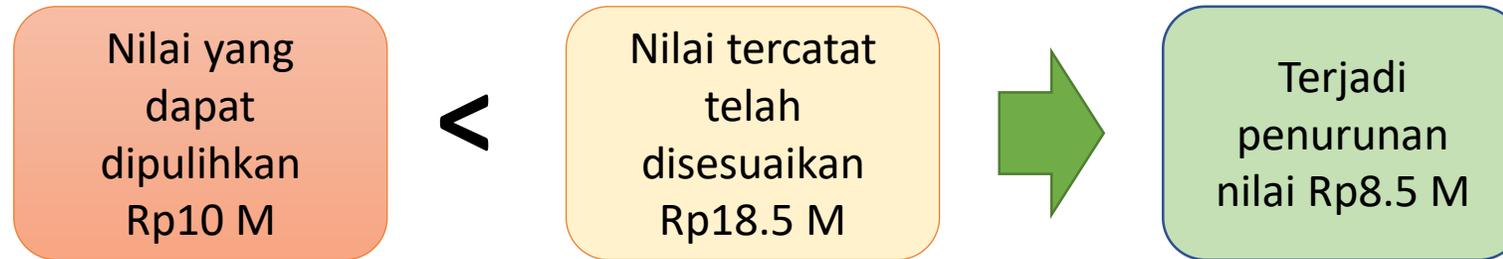
## Penurunan Nilai Goodwill (Cont'd)

- Bagian 1: Menguji penurunan nilai PT Kenanga

Asumsi: depresiasi aset yang dapat diidentifikasi Rp1.5 M selama tahun 2010

Akhir tahun 2010	Goodwill	Aset yang dapat diidentifikasi	Total
Nilai tercatat bruto	Rp 4 M	Rp 15 M	Rp 19 M
Akumulasi depresiasi	-	(1.5 M)	(1.5 M)
Nilai tercatat	4 M	13.5 M	17.5 M
Goodwill minoritas	1 M	-	1 M
Nilai tercatat yang disesuaikan	<u>Rp 5 M</u>	<u>Rp 13.5 M</u>	<u>Rp 18.5 M</u>

## Penurunan Nilai Goodwill (Cont'd)



- Bagian 2: Mengalokasikan kerugian penurunan nilai

Akhir tahun 2010	Goodwill	Aset yang dapat diidentifikasi	Total
Nilai tercatat bruto	Rp 4 M	Rp 15 M	Rp 19 M
Akumulasi depresiasi	-	(1.5 M)	(1.5 M)
Nilai tercatat	4 M	13.5 M	17.5 M
Kerugian penurunan nilai	4 M	3.5 M	7.5 M
Nilai tercatat yang disesuaikan	<u>0</u>	<u>Rp 10 M</u>	<u>Rp 10 M</u>



## Pembalikan Rugi Penurunan Nilai

- *Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui pada periode-periode sebelumnya untuk aset (selain goodwill) mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun, entitas mempertimbangkan, minimal, indikasi berikut ini:*
  1. Informasi yang bersumber dari luar
  2. Informasi yang bersumber dari dalam

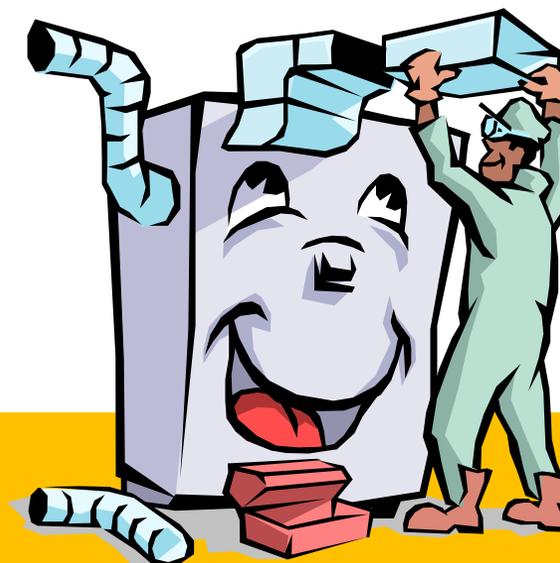
PSAK 48  
Par 106

## Pembalikan Rugi Penurunan Nilai

- *Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset selain goodwill harus dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan atas aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.*
- *jika kasusnya seperti ini, jumlah tercatat aset, (ada pengecualian) dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.*
- *Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai*

PSAK 48

Par 109

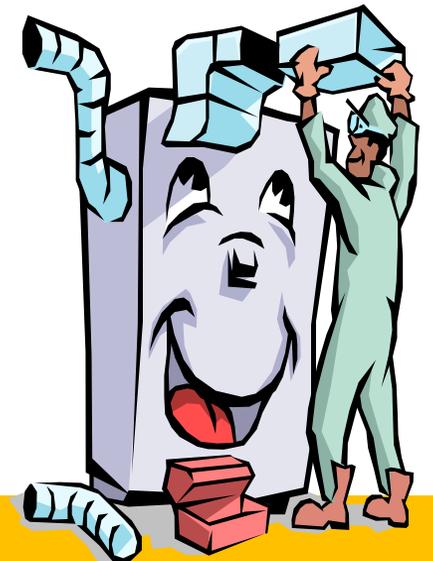




# Pembalikan suatu Rugi Penurunan Nilai -Aset Individu

- *Jumlah tercatat aset yang meningkat (selain goodwill), yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau depresiasi) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai di tahun-tahun sebelumnya.*
- *Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset (selain goodwill) diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset disajikan pada jumlah direvaluasi sesuai dengan Pernyataan lain (contohnya, model revaluasi di PSAK 16).*
- *Setiap pemulihan rugi penurunan nilai aset revaluasian harus diperlakukan sebagai kenaikan penilaian kembali sesuai dengan PSAK terkait.*

PSAK 48  
Par 112-114



## Pembalikan Rugi Penurunan Nilai untuk UPK

- *Dialokasikan kepada aset-aset dari unit (kecuali untuk goodwill) pro rata dengan jumlah tercatat dari asetnya.*
- *Diperlakukan sebagai **pembalikan rugi penurunan nilai** untuk aset individual dan diakui sesuai dengan PSAK ini.*
- *Alokasi pembalikan rugi penurunan nilai → jumlah tercatat aset **tidak boleh dinaikkan di atas nilai yang terendah dari:***
  - (a) *jumlah terpulihkan (jika ditentukan); dan*
  - (b) *jumlah tercatat yang telah ditentukan (amortisasi atau depresiasi neto) seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut dalam periode sebelumnya.*
- *Jumlah pemulihan rugi penurunan nilai yang sebaliknya telah dialokasikan untuk aset tersebut harus **dialokasikan pro rata ke aset lain** dari unit itu, kecuali untuk goodwill.*

PSAK 48  
Par 117-  
118



# Pengungkapan

PSAK 48  
Par 121-130

Pengungkapan yang lebih ekstensif disyaratkan

Pengungkapan tambahan utama termasuk:

setiap UPK (atau kelompok UPK) yang memiliki nilai tercatat goodwill atau aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas termasuk:

Asumsi utama dan pendekatan manajemen yang digunakan untuk mengukur nilai terpulihkan

Periode dimana manajemen telah memproyeksikan arus kas, tingkat pertumbuhan, tingkat diskonto



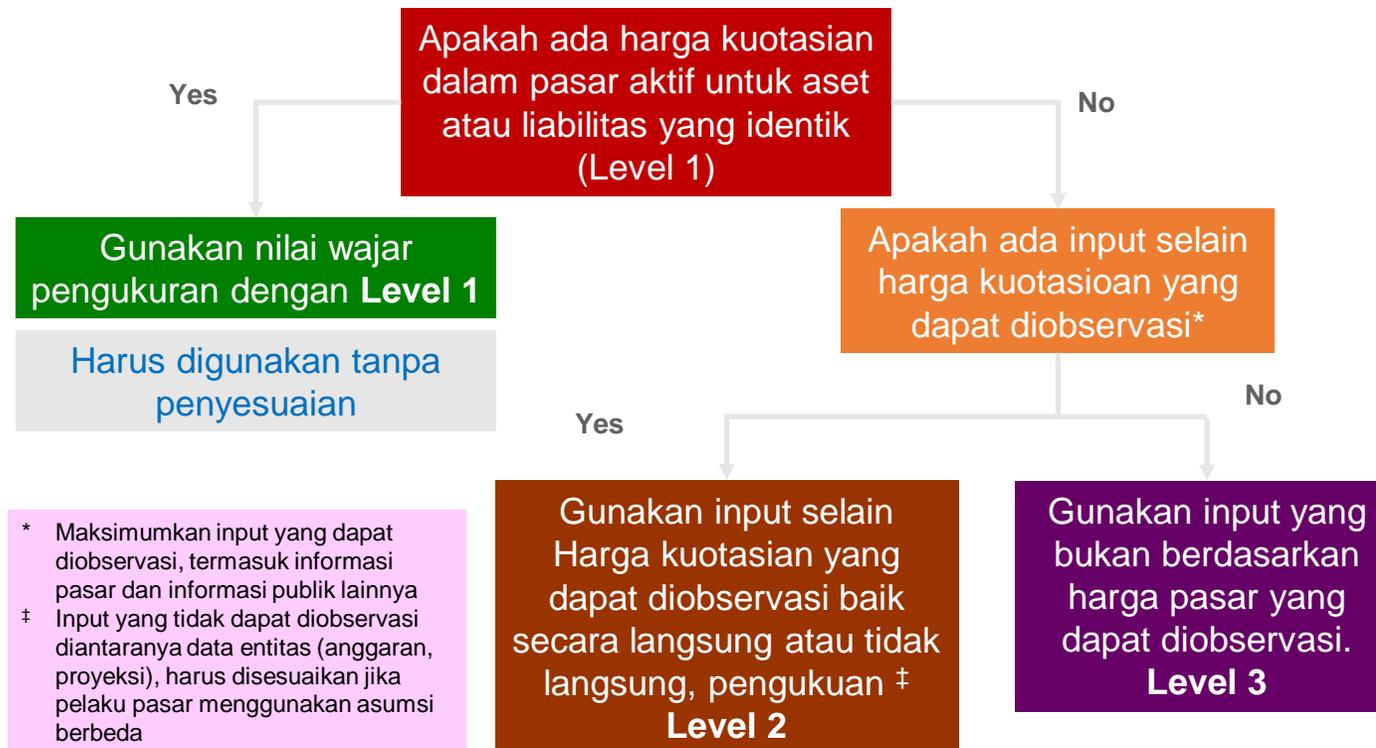
## Pengungkapan tambahan 2013

- jumlah terpulihkan aset (unit penghasil kas) dan apakah jumlah terpulihkan aset (unit penghasil kas) adalah nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan atau nilai pakainya.
- jika jumlah terpulihkan merupakan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, maka entitas mengungkapkan informasi:
  - Tingkat hirarki sesuai PSAK 68
  - Deskripsi teknik penilaian (level 2 dan 3)
  - Asumsi utama (level 2 dan 3)
- Jika jumlah terpulihkan merupakan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan: diungkapkan penjelasan pendekatan manajemen: level hirarki dan alasan perubahan teknik penilaian



# Hirarki Fair Value PSAK 68

48





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA



# AKUNTANSI DAN BISNIS KONTEMPORER 02

AKF440



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Visi

Menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi ekonomi dan bisnis yang unggul dan bermatabat di ASEAN pada tahun 2030





# STEI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Misi

Menyelenggarakan pendidikan tinggi dibidang ekonomi dan bisnis secara profesional dan kompetitif untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing internasional dengan menjunjung tinggi integritas, moral, imtaq dan berbudaya





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si, CSRS, CSRA



# PROSES LIKUIDASI SEBAGAI AKIBAT LANJUTAN DARI KEPAILITAN DAN AKUNTANSI ATAS LIKUIDASI



## KEPAILITAN ?

- Secara umum, pailit adalah **SITA UMUM** menurut hukum atas seluruh harta benda Debitor agar dicapainya perdamaian antara Debitor dan para Kreditor atau agar harta tersebut dapat dibagi-bagi secara adil diantara para Kreditor.
- Dalam hal ini penyitaan tersebut dilaksanakan oleh Pengadilan dan kemudian dilakukan eksekusi atas semua harta kekayaan Debitor tersebut demi untuk kepentingan bersama para Kreditor. (**PASAL 1 ANGKA 1** Undang-undang Nomor 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang)

## PRINSIP KEPAILITAN

- Secara prinsip semua Kreditor mempunyai hak yang sama atas pembayaran, artinya bahwa hasil harta kepailitan akan dibagikan sesuai dengan porsi besarnya tuntutan Kreditor (Pari Passu Prorata Parte) dan merupakan realisasi dari ketentuan PASAL 1131 dan PASAL 1132 BURGERLIJK WETBOEK (BW), dimana kebendaan tersebut menjadi jaminan bersama-sama bagi semua Kreditor yang dibagi menurut prinsip keseimbangan (Paritas Creditorum).



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

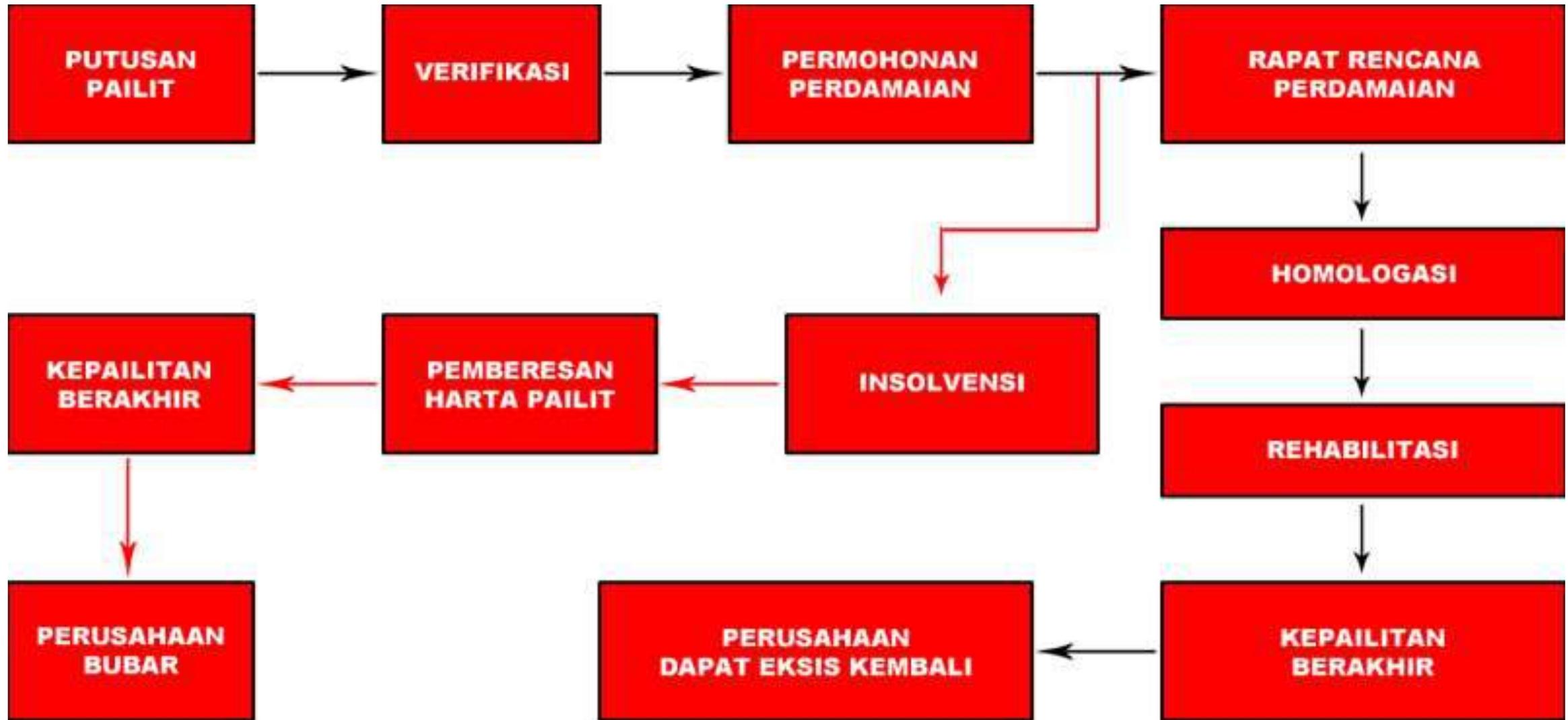
## TAHAPAN KEPAILITAN





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## KURATOR

- ✓ Permohonan kepailitan telah dikabulkan oleh pengadilan niaga, maka pengelolaan administratif dan pemberesan/likuidasi harta pailit akan dilakukan oleh **KURATOR**. (*vide PASAL 16 AYAT (1) UU 37/2004 KPKPU*).
- ✓ **KURATOR** adalah Balai Harta Peninggalan atau orang perseorangan yang diangkat oleh Pengadilan untuk mengurus dan membereskan harta Kreditor Pailit di bawah perusahaan pengawasan Hakim Pengawas sesuai dengan Undang-undang ini. (*vide PASAL 1 AYAT (5) Jo PASAL 70 AYAT (1) UU 37/ 2004 KPKPU*).



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

## TUGAS KURATOR

Tugas Kurator adalah melakukan **PENGURUSAN DAN PEMBERESAN HARTA PAILIT** (*vide* **PASAL 69 UU 37/2004 KPKPU**), yang mana untuk melaksanakan tugas dan kewenangan, seorang Kurator perlu untuk memilah kewenangan yang dimilikinya berdasarkan Undang-undang, yaitu:

1. Kewenangan yang dapat dilaksanakan tanpa diperlukan persetujuan dari instansi atau pihak lain, dan
2. Kewenangan yang baru dapat dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dari pihak lain, yang dalam hal ini adalah **Hakim Pengawas**. (*vide* **PASAL 16 AYAT(1) DAN AYAT (2) UU 37/ 2004 KPKPU**).

# Pembubaran Perseroan

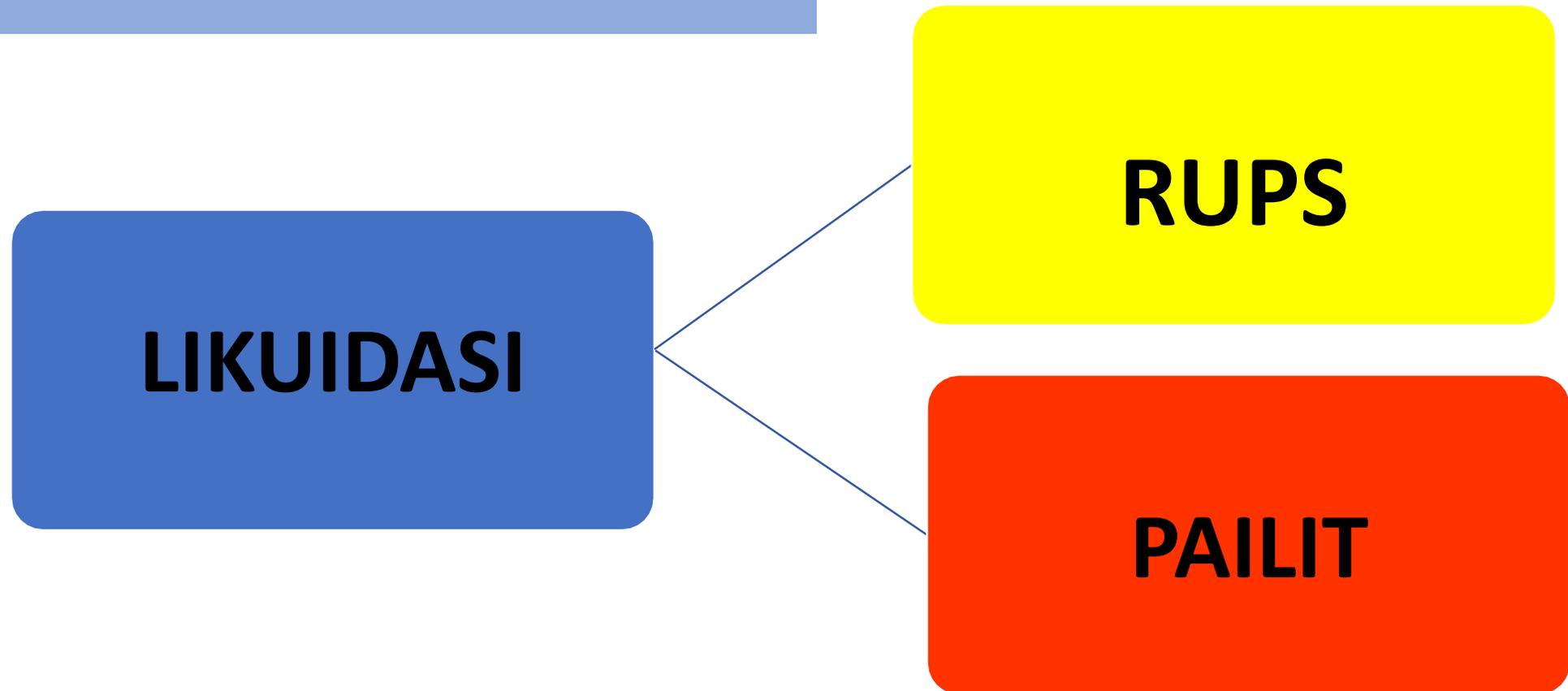
- Dalam **PASAL 142 AYAT (1) UUPT**, pembubaran Perseroan Terbatas dapat terjadi karena, antara lain:
  - ...
  - Dengan dicabutnya kepailitan berdasarkan putusan pengadilan niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena harta pailit perseroan tidak cukup untuk membayar biaya kepailitan;
  - Karena harta pailit perseroan yang telah dinyatakan pailit berada dalam keadaan **insolvensi** sebagaimana diatur dalam undang-undang tentang kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang; atau
  - ...



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# PROSES LIKUIDASI





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# LIKUIDASI

Pembubaran perusahaan oleh likuidator dan sekaligus pemberesan dengan cara melakukan penjualan harta perusahaan, penagihan piutang, pelunasan utang, dan penyelesaian sisa harta atau utang di antara para pemilik.



**TAHAPAN  
LIKUIDASI  
DALAM  
KEPAILITAN**

Adanya penetapan untuk melakukan pengakhiran dan Likuidasi (Pasal 202 Ayat (1))

Kurator mengumumkan mengenai berakhirnya kepailitan dalam Surat Kabar dan Berita Negara RI (Pasal 202 Ayat (2))

**Kurator wajib memberikan pertanggungjawaban Mengenai tugas pengurusan dan pemberesan kepada Hakim Pengawas**

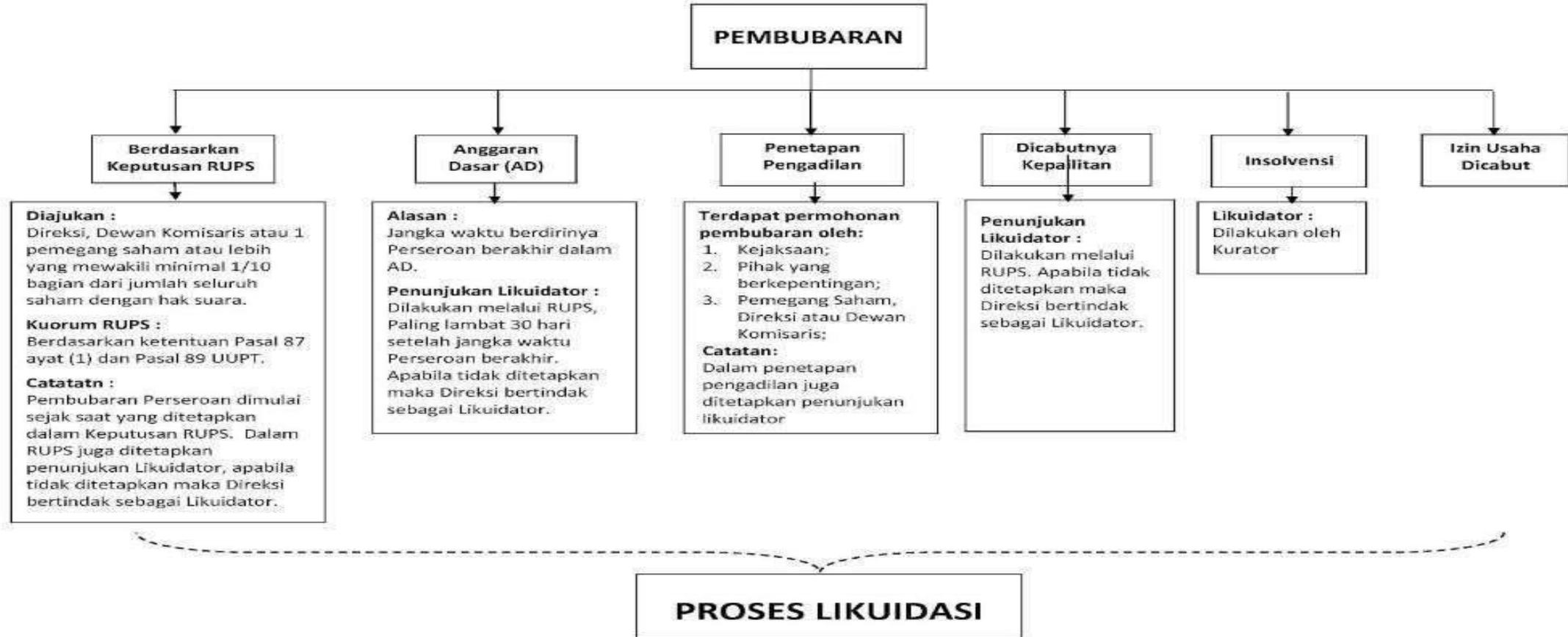
Kurator melaporkan status Badan Hukum Perseroan tersebut Kepada Kementerian Hukum dan HAM RI

**Adanya Berita Acara Pembubaran yang dibuat dalam Akta Notariil**

**Penghapusan status Badan Hukum Perseroan dan status Wajib Pajak Badan Hukum Perseroan**



## PROSES PEMBUBARAN DAN LIKUIDASI





**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Perbedaan Likuidasi dan Kepailitan

## Likuidasi (*Liquidation*)

- Pembubaran perusahaan oleh likuidator dan sekaligus pemberesan dengan cara melakukan penjualan harta perusahaan, penagihan piutang, pelunasan utang, dan penyelesaian sisa harta atau utang di antara para pemegang saham.

## Kepailitan (*Bankruptcy/Insolvency*)

- Kepailitan tidak mengarah kepada tujuan pembubaran badan hukum, dan **tidak berakibat pada bubarnya badan hukum yang dipailitkan tersebut.**

# Pembubaran wajib diikuti dengan Likuidasi



Terhadap pembubaran karena:

- a. Keputusan RUPS;
- b. Jangka waktu berdirinya telah berakhir;
- c. Dicabutnya kepailitan berdasarkan keputusan Pengadilan Niaga yang *inkracht*.
- d. Harta pailit perseroan yang telah dinyatakan pailit berada dalam keadaan insolvensi

Likuidasi dilakukan oleh Likuidator, yaitu orang yang ditunjuk atau diangkat (oleh RUPS atau Pengadilan) menjadi penyelenggara likuidasi > mengatur dan menyelesaikan harta Perseroan.



# Perbedaan Tugas Kurator dan Likuidator

## KURATOR

- ✓ Ditunjuk dan diangkat berdasarkan putusan oleh vonis pengadilan.
- ✓ Melakukan tugas pengurusan dan pemberesan Harta Pailit.
- ✓ Bertanggungjawab pribadi terhadap kesalahan dan kelalaian dalam melaksanakan pengurusan dan pemberesan atau likuidasi yang mengakibatkan kerugian harta pailit perseroan.

## LIKUIDATOR

- ✓ Ditunjuk oleh pengadilan berdasarkan penetapan atau oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- ✓ Melakukan tugas pemberesan terhadap harta perusahaan.
- ✓ Likuidator harus bersikap aktif menjalin hubungan dan komunikasi terhadap Kreditor.



- ✓ Seperti yang telah disebutkan bahwa seorang likuidator mempunyai tugas yang mirip dengan tugas seorang kurator dalam proses kepailitan perusahaan.
- ✓ Likuidator menjalankan setengah tugas seperti yang dilakukan seorang Kurator, yaitu melakukan tugas pemberesan terhadap harta perusahaan.



## LIKUIDASI BADAN HUKUM PERSEROAN TERBATAS SEBAGAI AKIBAT DARI KEPAILITAN

- Setelah suatu perusahaan dinyatakan pailit maka segala pengelolaan kekayaan dilakukan oleh **Kurator** dan diawasi oleh hakim pengawas, *proses pailit dilanjutkan ke proses likuidasi*, ketika tidak diperoleh kesepakatan antara Debitor dan Kreditor, yaitu ketika dalam rapat pencocokan piutang **tidak ditawarkan rencana perdamaian, rencana perdamaian yang ditawarkan tidak diterima, atau pengesahan perdamaian ditolak berdasarkan putusan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap**, demi hukum harta pailit berada dalam keadaan insolvensi (*vide* Pasal 178 Ayat (1) Undang-undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (UU 37/2004 KPKPU)).



- Dalam **Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)** yaitu dalam **Bab XI tentang Pembubaran, Likuidasi, dan Berakhirnya Status Badan Hukum Perseroan (pasal 142 – pasal 152 UU PT)**, likuidasi dilakukan sehubungan dengan pembubaran perseroan yang terjadi karena sebab-sebab yang diatur dalam pasal 142 ayat (1).
- Salah satu sebab terjadi pembubaran perseroan adalah karena harta pailit Perseroan yang telah dinyatakan pailit **BERADA DALAM KEADAAN INSOLVENS**i sebagaimana diatur dalam UU tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (pasal 142 ayat (1) huruf e UU PT).

- Selanjutnya, dalam pasal 143 ayat (1) UU PT diatur bahwa pembubaran Perseroan tidak mengakibatkan Perseroan kehilangan status badan hukum **sampai dengan selesainya likuidasi dan pertanggungjawaban likuidator diterima oleh RUPS atau pengadilan.** Dalam penjelasan pasal 143 ayat (1) UU PT ditegaskan antara lain bahwa **pernyataan pailit tidak mengubah status Perseroan yang telah dibubarkan dan karena itu Perseroan harus dilikuidasi.**
- Proses likuidasi dilakukan pasca pengakhiran kepailitan.
- Dibutuhkan penetapan Hakim Pengawas mengenai pengangkatan Likuidator, yang mana Kurator dapat diangkat kembali sebagai Likuidator atau Hakim Pengawas mengangkat Likuidator yang baru.

# Prolog Akuntansi Likuidasi

- Dalam penyusunan laporan keuangan akuntansi menggunakan asumsi keberlanjutan usaha dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki arti bahwa laporan keuangan disusun dengan asumsi perusahaan atau entitas tetap menjalankan usahanya.
- Akuntansi likuidasi tidak menggunakan asumsi keberlanjutan usaha (going concern) karena memang tujuan akhirnya perusahaan akan ditutup sehingga penyajian laporan keuangannya berbeda dengan penggunaan asumsi going concern.
- Akuntansi likuidasi akan dipaparkan pada pertemuan minggu depan.



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

*The Pioneer In Accounting & Business Education Since 1969*

*Akreditasi Institusi B sesuai SK no: 36/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019*



Program Studi S1 Akuntansi  
Program Studi S1 Manajemen  
Program Studi D3  
Perdagangan



Program Studi S2  
Magister Akuntansi  
Program Studi  
S2 Magister Manajemen



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# AKUNTANSI LIKUIDASI

Dr. Rimi Gusliana Mais., M.Si, CSRS, CSRA





## Pasal 66 ayat (1) – (2):

Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir, harus memuat sekurang-kurangnya:

- a. laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut.
- (3) Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a disusun berdasarkan **standar akuntansi keuangan**.

## **UU 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas**



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

# Basis Akuntansi *Going Concern*

**Sektor Privat:**



**SAK**

**SAK  
ETAP**

**SAK  
EMKM**

**SAK  
Syariah**

**Draf  
SAK  
PRIVAT**

**Peraturan OJK, Peraturan Menteri, dan lain-lain**

**Sektor Publik/Pemerintah:**

## **Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tanggal 22 Oktober 2010.



### **Pasal 149 ayat (1):**

Kewajiban likuidator dalam melakukan pemberesan harta kekayaan Perseroan dalam proses likuidasi meliputi pelaksanaan:

- a. **pencatatan dan pengumpulan kekayaan dan utang Perseroan;**
- b. pengumuman dalam Surat Kabar dan Berita Negara Republik Indonesia mengenai rencana pembagian kekayaan hasil likuidasi;
- c. pembayaran kepada para kreditor;
- d. pembayaran sisa kekayaan hasil likuidasi kepada pemegang saham; dan
- e. tindakan lain yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pemberesan kekayaan.

## **UU 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas**



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

CPA - AP



CLI

**BASIS AKUNTANSI *GOING CONCERN***  
(SAK, SAK ETAP, SAK EMKM, SAP)

**BASIS AKUNTANSI LIKUIDASI**

CPA AP+  
CPI + CLA





# Basis Akuntansi *Going Concern*

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 66 Ayat (3): Laporan keuangan disusun berdasarkan **standar akuntansi keuangan (“SAK”)**.
- Penjelasannya: Yang dimaksud dengan “**standar akuntansi keuangan**“ adalah standar yang ditetapkan oleh **Organisasi Profesi Akuntan Indonesia yang diakui Pemerintah Republik Indonesia**.
- Organisasi Profesi Akuntan Indonesia yang diakui Pemerintah RI sekarang adalah:
  - 1) **Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)**
  - 2) **Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) → UU 5/2011**
  - 3) **Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI)**



# Basis Akuntansi *Going Concern* (lanjutan)

## ▪ Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, pada Pasal 69 ayat:

- 1) Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam wajib disusun berdasarkan **prinsip akuntansi yang berlaku umum**.
- 2) Tanpa mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Bapepam dapat menentukan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal.

## ▪ Penjelasan:

- 1) Yang dimaksud dengan "**prinsip akuntansi yang berlaku umum**" dalam ayat ini adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh **Ikatan Akuntan Indonesia** dan praktik akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.
- 2) Meskipun pengaturan suatu hal tertentu sudah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan sebagaimana dimaksud dalam penjelasan ayat (1), tetapi apabila belum mencakup hal-hal yang dibutuhkan di Pasar Modal seperti dalam rangka memenuhi asas keterbukaan, Bapepam dapat menetapkan ketentuan mengenai hal tersebut secara khusus untuk melindungi kepentingan publik.

**Peraturan OJK No. 6 POJK.04/2017 tanggal 1 Maret 2017 tentang Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik → PABU (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum)**

## Pengelompokan Aset Dalam Rangka Penyusunan Neraca Sementara Likuidasi:

Tim Likuidasi melakukan pengelompokan aset per tanggal pencabutan izin usaha sesuai dengan hasil inventarisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 huruf a sebagai berikut:

a. inventaris:

1. bermasalah; dan
2. tidak bermasalah;

b. aktiva tetap:

1. bermasalah; dan
2. tidak bermasalah;

c. kredit:

1. non performing loan (kurang lancar, diragukan, dan macet); dan
2. performing loan (lancar dan dalam perhatian khusus);

d. agunan yang diambil alih (AYDA):

1. bermasalah ; dan
2. tidak bermasalah;

e. aktiva lain selain aktiva pada huruf a sampai huruf d:

1. bermasalah; dan
2. tidak bermasalah.

**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

PT Bank X (dalam likuidasi)	
Laporan Aset Neto	
Pada tanggal 21 Desember 2017	
ASET	
Kas	637.700
Giro dan tabungan	3.822.075
Kredit	615.084.806
Kendaraan	6.000.000
Peralatan dan perlengkapan	19.635.000
Total Aset	645.179.581
LIABILITAS	
Akrual estimasi biaya likuidasi	566.764.067
Akrual estimasi biaya pelepasan	75.000
Utang klaim penjaminan	3.323.678.397
Utang pajak	54.369.176
Bagian simpanan yang tidak dibayarkan penjaminannya dan simpanan yang tidak dijamin	7.343.969
Hak kreditor lain	211.680.952
Total Liabilitas	4.163.911.561
ASET NETO	(3.518.731.980)

PT Bank X (dalam likuidasi)	
Laporan Perubahan Aset Neto	
Pada tanggal 21 Desember 2017	
Aset neto pada 21 Desember 2016	-3.532.587.392
Dampak kumulatif dari perubahan basis laporan keuangan	13.855.412
Aset neto dalam likuidasi (saldo awal)	-3.518.731.980

## CONTOH LAPORAN KEUANGAN LIKUIDASI

- Likuidasi berakhir ketika terjadinya salah satu kondisi berikut:
  - a) Aset sudah nol; atau
  - b) Liabilitas sudah nol.
- Ketika aset sudah nol tetapi masih ada liabilitas, maka pengakhiran likuidasi dilakukan dengan penolakan seluruh liabilitas yang tersisa. Penolakan liabilitas tersebut berarti berakhirnya liabilitas kepada para pihak.
- Ketika liabilitas sudah nol dan masih ada aset, maka aset tersebut didistribusikan kepada pemegang saham sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



## LAPORAN ASET NETO

PT BankABC (dalam likuidasi)<sup>1</sup>

Pada tanggal 23 Oktober 2016 dan 31 Desember 2015

<i>Keterangan</i>	<i>23 Okt 2016 Rp juta</i>	<i>31Des 2015 Rp juta</i>
<b>ASET</b>		
Kas	-	x
Giro dan tabungan	-	x
Deposito	-	x
Surat berharga dan derivatif	-	x
Kredit/pembiayaan	-	x
Tagihan lain	-	x
Tanah	-	x
Bangunan	-	x
Kendaraan	-	x
Peralatan dan perlengkapan	-	x
Aset yang digunakan	-	x
Aset lain-lain	-	x
<b>TOTAL ASET</b>	-	X

<i>Keterangan</i>	<i>23 Okt 2016 Rp juta</i>	<i>31Des 2015 Rp juta</i>
<b>LIABILITAS</b>		
Hak kreditur separatis	-	x
Akrual estimasi biaya likuidasi	-	x
Akrual estimasi biaya pelepasan	-	x
Utang operasional likuidasi	-	x
Utang talangan gaji pegawai	-	x
Utang talangan pesangon pegawai	-	x
Utang biaya perkara pengadilan, lelang, dan operasional kantor	-	x
Utang biaya penyelamatan	-	x
Utang klaim penjaminan	-	x
Utang pajak	-	x
Bagian simpanan yang tidak dibayarkan penjaminannya dan simpanan yang tidak dijamin	-	x
Hak kreditur lain	-	x
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	-	X
<b>ASET NETO</b>	-	X

<sup>1</sup> Dalam ilustrasi ini diasumsikan tanggal pencabutan izin usaha PT Bank ABC adalah 10 Juli 2015 dan likuidasi selesai pada 23 Oktober 2016. Pada akhir likuidasi, jumlah aset, liabilitas, dan aset neto adalah nol.



## LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

PT Bank ABC (dalam likuidasi)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 23 Oktober 2016 dan 31 Desember 2015

<i>Keterangan</i>	<i>1 Jan-23 Okt 2016 Rp juta</i>	<i>10 Jul-31 Des 2015 Rp juta</i>
ASET NETO PADA 10 JULI 2015		X
DAMPAK KUMULATIF DARI PERUBAHAN BASIS LAPORAN KEUANGAN		X
ASET NETO DALAM LIKUIDASI, SALDO AWAL	X	X
<b>PERUBAHAN ASET NETO</b>		
Pertambahan dan pengurangan aset di periode berjalan	x	-
Selisih realisasi neto dari kas valas	x	x
Perubahan nilai neto dari kas valas	x	x
Selisih realisasi neto dari giro dan tabungan valas	x	x
Perubahan nilai neto dari giro dan tabungan valas	x	x
Selisih realisasi neto dari deposito	x	x
Perubahan nilai neto dari deposito	x	x
Selisih realisasi neto dari surat berharga	x	x

<i>Keterangan</i>	<i>1 Jan-23 Okt 2016 Rp juta</i>	<i>10 Jul-31 Des 2015 Rp juta</i>
dan derivatif		
Perubahan nilai neto dari surat berharga dan derivatif	x	x
Selisih realisasi neto dari kredit/pembiayaan	x	x
Perubahan nilai neto dari kredit/pembiayaan	x	x
Selisih realisasi neto dari tagihan lain	x	x
Perubahan nilai neto dari tagihan lain	x	x
Selisih realisasi neto dari tanah	x	x
Perubahan nilai neto dari tanah	x	x
Selisih realisasi neto dari bangunan	x	x
Perubahan nilai neto dari bangunan	x	x
Selisih realisasi neto dari kendaraan	x	x
Perubahan nilai neto dari kendaraan	x	x
Selisih realisasi neto dari peralatan dan perlengkapan	x	x
Perubahan nilai neto dari peralatan dan perlengkapan	x	x
Selisih realisasi neto dari aset lain-lain	x	x
Perubahan nilai neto dari aset lain-lain	x	x
Perubahan neto dari akrual estimasi biaya likuidasi	x	x

**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

CIU  
10 Juli  
2015

<i>Keterangan</i>	<i>1 Jan-23 Okt 2016 Rp juta</i>	<i>10 Jul-31 Des 2015 Rp juta</i>
<b>DISTRIBUSI KEPADA:</b>		
Pembayaran biaya operasional likuidasi	x	x
Pembayaran talangan gaji pegawai	-	x
Pembayaran pesangon pegawai	-	x
Pembayaran biaya perkara pengadilan, biaya lelang, biaya operasional kantor yang dibayarkan oleh LPS	x	x
Pembayaran biaya penyelamatan dan klaim penjaminan	x	-
Pembayaran utang pajak	x	-
Pembayaran bagian simpanan yang tidak dibayarkan penjaminannya dan simpanan yang tidak dijamin	x	-
Pembayaran kepada kreditur lain	x	-
Pembayaran kepada pemegang saham <sup>2</sup>	x	-
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO</b>	<b>(X)</b>	<b>X</b>
<b>ASET NETO DALAM LIKUIDASI, SALDO AKHIR</b>	<b>-</b>	<b>X</b>

<sup>1</sup> Dalam ilustrasi ini diasumsikan tanggal pencabutan izin usaha PT Bank ABC adalah 10 Juli 2015 dan likuidasi selesai pada 23 Oktober 2016. Pada akhir likuidasi, jumlah aset, liabilitas, dan aset neto adalah nol.



# Basis Akuntansi Likuidasi

- IFRS states that an entity should prepare financial statements on the going concern basis of accounting “unless management either intends to liquidate the entity or to cease trading, or has no realistic alternative but to do so” (paragraph 25 of IAS 1, Presentation of Financial Statements).
- **IFRS currently does not provide explicit guidance on when or how to apply the liquidation basis of accounting.**



**STEI**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

END OF SLIDE



[email@namawebiste.com](mailto:email@namawebiste.com)



012-345678-0968